

**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DARUL MUTTAQIN DALAM
MEREVITALISASI PENGAMALAN AGAMA DI KEC. PERCUT SEI
TUAN KAB. DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SRI YUANA
NIM. 301.17.2419

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DARUL MUTTAQIN DALAM
MEREVITALISASI PENGAMALAN AGAMA DI KEC. PERCUT SEI
TUAN KAB. DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SRI YUANA
NIM. 301.17.2419

Pembimbing I

Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

Pembimbing II

Zulkipli Nasution, M.A
NIDN. 2001058203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang” yang disusun oleh Sri Yuana yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

30 November 2021 M
25 Rabiul Akhir 1443 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, MA
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIDN. 2012086601

3. Zulkipli Nasution, MA
NIDN. 2001058203

2. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIDN. 2110058902

4. Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIDN. 2012126703

Nomor : Istimewa

Medan, 20 September 2021

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Yuana

NIM : 0301172419

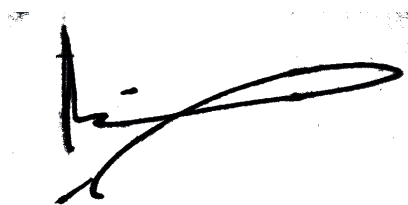
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DARUL MUTTAQIN DALAM
MEREVITALISASI PENGAMALAN AGAMA DI KEC. PERCUT
SEI TUAN KAB. DELI SERDANG

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

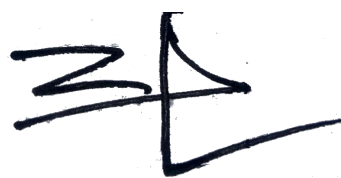
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

Pembimbing II



Zulkipli Nasution, M.A
NIDN. 2001058203

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yuana

NIM : 0301172419

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : **KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DARUL MUTTAQIN
DALAM MEREVITALISASI PENGAMALAN AGAMA DI
KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya imiah saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 20 September 2021

Yang membuat pernyataan



Sri Yuana
0301172419

ABSTRAK



Nama : Sri Yuana
Nim : 0301172419
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Dra. Arlina, M.Pd
Pembimbing II : Zulkipli Nasution, MA
Judul : Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
No. Hp : 082369045781
Email : sriyuana0307@gmail.com

Kata Kunci: *Kontribusi, Majelis Ta'lim, dan Revitalisasi Pengamalan Agama*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, mengetahui pelaksanaan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dan untuk mengetahui mengapa pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang memberikan kontribusi dalam merevitalisasi pengamalan agama yang demikian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan yang dilakukan dengan mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/*verifikasi* melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang didapat ialah: (1) Kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok yaitu: meningkatkan pengamalan salat, meningkatkan pengamalan puasa, gemar berinfaq, menyembelih hewan kurban dan pembinaan baca Alquran. (2) Pelaksanaan dalam meningkatkan pengamalan salat yakni dengan mengadakan kajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu *ba'da* Isya dan juga menggunakan metode yang bervariasi dalam pemberian materi yang sangat rinci. Meningkatkan pengamalan puasa yakni diaplikasikan dengan pemberian motivasi terlebih dahulu dan sebelum ustadz memberikan motivasi seorang ustadz harus perlu memperhatikan kondisi para jama'ah agar motivasi yang disampaikan benar-benar tepat sasaran dan berjalan sesuai yang diinginkan. Gemar Berinfaq yakni dengan mengadakan infaq tahunan yang ditentukan nominalnya. Menyembelih Hewan Kurban, dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan mengubah mindset masyarakat tentang kewajiban berkorban dan kegiatan mengadakan tabungan kurban. Adapun program yang diberikan majelis ta'lim dalam melaksanakan pembinaan baca Alquran yakni program tahsin Alquran. (3) Adapun tujuan pembina sekaligus ustadz Majelis Ta'lim mendirikan Majelis Ta'lim yaitu untuk merevitalisasi, mengubah serta meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat Desa Kolam.

Diketahui
Pembimbing I

Dra. Arlina, M.Pd
NIDN. 2007066802

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat umur, nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini berjudul **“Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**. Adapun arah dan tujuan dari skripsi ini semata-mata sebagai tuntutan dan kewajiban untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di samping itu peneliti juga tertarik meneliti sejauh mana kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Tersayang, Kedua Orang Tua penulis yaitu Bapak Warno dan Ibu Kemi, yang senantiasa mendo’akan, memberikan motivasi, mencurahkan kasih sayang-Nya dan menginginkan penulis sukses di dunia pendidikan. Terimakasih untuk kalian atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti takkan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan untuk lewati hari yang penuh cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana ada saat aku terjatuh, atau gagal dalam berkompetisi dalam hidup ini. Merekalah salah satu alasan penulis dapat menyelesaikan wisuda dengan tepat waktu.
2. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A.

3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Bapak Dr. Mardianto, M.Pd.
4. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak Hadis Purba selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dr. Humaidah BR Hasibuan, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan, motivasi kepada penulis agar terus semangat sampai menggapai gelar Sarjana.
5. Pembimbing skripsi yaitu Ibu Dra. Arlina, M.Pd selaku PS 1 dan Bapak Zulkipli Nasution, MA selaku PS 2 yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis perihal pembuatan skripsi yang baik dan benar.
6. Ust. Suar Soyo selaku pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dan sangat banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. memberikan kemudahan pada saat melakukan penelitian.
7. Bapak Jupri Purwanto selaku Kepala Desa Kolam beserta aparat Desa yang sudah berkenan memberikan kemudahan dalam melengkapi data pada saat melakukan penelitian.
8. Saudara tercinta Keluarga Besar Nenek Paijem, terkhusus adek satu-satunya yaitu Putri yang selalu memberikan motivasi, dan nasihat-nasihat yang menyentuh hati.
9. Keluarga besar PAI-2, dengan semboyan solidaritas tanpa batas. Penulis mengucapkan ribuan terimakasih, karena selama duduk dibangku perkuliahan kalian adalah orang yang paling dekat dan yang selalu memotivasi memberi semangat dalam proses perkuliahan. Susah senang bersama dan memakai toga pun insyaallah ingin sama-sama. Semoga ukuwah kita tetap terjaga hingga nanti sukses kedepannya dan menjadi kaum Intelektual. Terkhusus sahabatku Asbin Rizal Nst, Rahmatia, Syahira Inas Fahlupi, Nurmah Zairani, Softly Ferin, Nurzahara, Lailatul Amaliah, Hifah Nadiyah, Annisa Isnaini Pohan, Irwansyah Zul Nst dan yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

10. Teman-teman seperjuangan “berbagi itu indah” yaitu Winda, Siti Khadizah, Isnaini Mega Utari dan Arsita Dewi. Peneliti ucapkan terimakasih, atas support dan dukungan dari semuanya, yang senantiasa menjadi teman-teman terbaik saya dalam suka dan duka, senang dan susah semua telah dilalui bersama. Dimanapun kalian berada penulis ucapkan terimakasih untuk warna dan banyak kenangan dalam hidup penulis.
11. Segala pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Untuk itu peneliti harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Besar harapan penulis dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak kedepannya. Amiin

Medan, 20 September 2021

Penulis



Sri Yuana

0301172419

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pengertian Kontribusi Majelis Taklim.....	8
1. Pengertian Kontribusi.....	8
2. Pengertian Majelis Ta'lim.....	9
3. Sejarah Majelis Ta'lim	11
4. Dasar Hukum Majelis Ta'lim.....	14
5. Fungsi Majelis Ta'lim.....	15
6. Peran Majelis Ta'lim.....	18
B. Revitalisasi Pengamalan Agama.....	22
1. Pengertian Revitalisasi Pengamalan Agama.....	22
2. Ruang Lingkup Pengamalan Agama.....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47
A. Lokasi Penelitian.....	47
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Teknik Keabsahan Data	57

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN....	60
A. Temuan Umum Penelitian.....	60
1. Profil Desa Kolam.....	60
2. Profil Majelis Ta’lim Darul Muttaqin.....	66
B. Temuan Khusus Penelitian.....	71
1. Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Dalam Hal Ibadah.....	71
2. Pelaksanaan Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Dalam Hal Ibadah.....	84
3. Tujuan Pembina Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Memberikan Kontribusi Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP.....	117
A. KESIMPULAN.....	117
B. SARAN.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Pemerintahan Desa Kolam Tahun 2020.....	61
Tabel 4.2	Lembaga Pendidikan.....	62
Tabel 4.3	Data Tempat Ibadah.....	63
Tabel 4.4	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan tahun 2020.....	63
Tabel 4.5	Jumlah keadaan penduduk tahun 2020.....	64
Tabel 4.6	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020.....	64
Tabel 4.7	Keadaan Penduduk Berdasarkan Sistem Religi Tahun 2020.....	65
Tabel 4.8	Mata Pencaharian Desa Kolam Tahun 2020.....	66
Tabel 4.9	Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam	68
Tabel 4.10	Keadaan Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara.....	125
Lampiran 2	Lembar Observasi.....	149
Lampiran 3	Identitas Majelis Ta’Lim Darul Muttaqin	157
Lampiran 4	Surat Izin Riset.....	158
Lampiran 5	Surat Balasan Riset.....	159
Lampiran 6	Surat Balasan Selesai Melaksanakan Riset.....	160
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.....	161
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup.....	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia sepanjang masa dan setiap persada. Di mana suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala kehidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan baik kepada Allah Swt. sesama manusia, dan alam lainnya. Dengan tujuan meraih ridha Allah Swt. rahmat bagi segenap alam, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Berangkat dari pernyataan di atas pada hakikatnya untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat maka kita harus patuh kepada ajaran agama atau aturan Allah Swt. Di mana setiap muslim sebagai hamba Allah Swt. sejatinya adalah seseorang yang dalam kehidupannya selalu berusaha menyelaraskan sikap, pola pikir dan perilaku dengan aturan tuntunan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Tunduk dan patuh pada segala aturan hukum dalam syariat Islam yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan untuk ditawar.

Bicara tentang ajaran agama memiliki ruang lingkup kajian ajaran Islam yang sangat luas dan dalam ruang yang tidak terbatas. Mardan Umar mengatakan bahwa salah satu ruang lingkup ajaran agama meliputi kajian keislaman (*syari'ah*)². Persoalan *syari'ah* itu sendiri tidak dapat terlepas dari yang namanya persoalan ibadah, karena ibadah merupakan bagian dari *syari'ah*.³

Adapun dari pernyataan di atas, ajaran agama khususnya meliputi bidang *syari'ah* sangat perlu diamalkan guna meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan seseorang dalam memperoleh kehidupan yang lebih terarah, memiliki tujuan hidup, serta agar hidup tenang dalam meningkatkan

¹Ajat Sudrajat, et.al. 2016. *Dinul Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, h. 41.

²Mardan Umar dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, h. 15.

³Ajat Sudrajat, h. 140.

keyakinan dalam beragama.⁴ Ajaran agama khususnya bidang *syari'ah* dapat diperoleh melalui lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan penyampaian Ki Hajar Dewantara yang dipuji oleh Abdurrahman Saleh bahwa lingkungan pendidikan pada garis besarnya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁵

Dari teori di atas, lingkungan masyarakat dikatakan sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang sudah diakui memegang peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek, khususnya aspek kehidupan beragama. Maka tidak diherankan lagi akhir-akhir ini pendidikan berbasis masyarakat semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, baik dari pakar-pakar ahli pendidikan bahkan dari pemerintah sekaligus. Adapun salah satu bentuk kegiatan pendidikan masyarakat yang masih memegang eksistensinya sampai saat ini adalah majelis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam yang berperan dalam mengembangkan dakwah Islam. Majelis taklim juga merupakan salah satu sarana dalam membina seorang insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.⁶

Adapun majelis ta'lim dapat dipandang sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat terdapat pada peran strategisnya terutama terletak dalam mewujudkan pembelajaran masyarakatnya (*learning society*). Di mana suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia, tidak ada perbedaan tingkat pendidikan, kedudukan jabatan, jenis kelamin, ataupun religiusitas yang tinggi. Akan tetapi semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan majelis taklim sebagai wahana belajar dalam menerima pesan-pesan keagamaan sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Urgensi majelis ta'lim yang demikian itulah, menjadi spirit diintegrasikannya majelis ta'lim sebagai bagian yang terpenting dari Sistem Pendidikan Nasional.

⁴Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 78.

⁵Abdul Rahman Saleh. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gema Windu Panca Perkasa, h. 85.

⁶Abdul Hamid. 2020. *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing, h. 81.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, majelis ta'lim melaksanakan fungsinya pada tataran nonformal yang dibentuk masyarakat secara swadaya atau sukarela. Setidaknya memiliki tiga tujuan yang mendasari majelis ta'lim, *pertama*; untuk mempererat tali silaturahmi antar warga, *kedua*; guna menghidupkan kegiatan keagamaan di lingkungan warga, dan *ketiga*; dalam rangka menambah pengetahuan masyarakat yang terlibat.⁷

Istilah pendidikan nonformal dalam perspektif pendidikan sebagaimana dijabarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam itu dapat ditemukan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 12 serta dirinci dalam pasal 26 ayat 1-7. Uraian pendidikan nonformal dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam ditemukan dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 21 ayat 1 yang berbunyi pendidikan *diniyah* nonformal diselenggarakan dalam bentuk Majelis Taklim, pengajian kitab, pendidikan Al-Quran, *Diniyah Takmiliyah* atau bentuk lain yang serupa.⁸

Majelis ta'lim marak ditengah-tengah masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu majelis ta'lim yang tumbuh berkembang pesat yaitu Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Majelis Ta'lim yang beralokasi di Jl. Pendidikan Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang ini didirikan sejak tahun 2010 silam. Adapun yang melatar belakangi didirikannya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin ini, didasari dengan adanya perubahan yang menurun pada diri masyarakat dikarenakan kurangnya penguatan yang berasal dari luar sehingga perlu adanya revitalisasi agar pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terkhusus dalam hal ibadah dapat terealisasi dengan baik.

Revitalisasi merupakan sebuah proses, cara atau renovasi dalam menghidupkan dan menggiatkan kembali.⁹ Revitalisasi dapat diartikan sebagai proses pengulangan atau sikap sadar dalam melakukan upaya atau usaha. Usaha

⁷Lembaga Kajian Keislaman & Kemasyarakatan (LK3). 2009. *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*. Yogyakarta: LK3 Banjarmasin, h. 11.

⁸Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2018. *Ensiklopedia Islam Nusantara*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, h. 79

⁹Nirmala, et.al. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Prima Media: Surabaya, h. 525.

yang dimaksud yaitu usaha-usaha untuk menjadikan suatu hal menjadi penting dan perlu sekali kemudian mengharapkan terjadinya perubahan yang berarti mengarah pada kebaikan dan kenyamanan dalam kehidupan.

Di mana berdasarkan data di lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pendiri majelis ta'lim yakni Bapak Suar Soyo mengungkapkan bahwa pada kisaran tahun 2008 kondisi masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim dalam hal mengamalkan aktivitas keagamaan dikategorikan cukup baik, ditandai dengan rutinnya masyarakat ke masjid untuk salat berjamaah, hidup rukun dengan tetangga, ikut andil dalam acara PHBI yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat, kemudian mengikuti tadarus quran di bulan suci ramadhan, serta rutin dalam mengikuti pengajian dan ikut serta dalam kajian tablig akbar. Akan tetapi hal tersebut mengalami penurunan dikarenakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan diantaranya; hanya terfokus pada mata pencaharian, kurangnya motivasi dari pendidik atau ustaz yang membina majelis ta'lim telah meninggal dunia, dan minimnya pengetahuan masyarakat.¹⁰

Oleh sebab itu, jika hendak meningkatkan kembali pengamalan agama masyarakat sebagaimana yang telah terjadi, maka dengan memulainya dari mengikuti kegiatan majelis ta'lim kembali. Sehingga revitalisasi pengamalan agama terkhusus dalam hal ibadah dapat dilaksanakan dengan baik, sepanjang revitalisasi ini dapat terlaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beranjak dari pernyataan di atas, maka kontribusi majelis ta'lim sangat diperlukan guna mengembalikan pengamalan agama masyarakat yang dahulunya pernah vital kemudian menjadi mandul sehingga tidak aktif kembali serta untuk menggiatkan kembali masyarakat dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dahulunya tidak sering diamalkan bahkan sampai terlupakan.

Kehadiran majelis ta'lim ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat disekitar Desa Kolam untuk pengajian yang sifatnya nonformal, pelaksanaannya masih sederhana sama seperti di daerah lainnya. Lebih jelasnya kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali di hari Rabu setelah *ba'da* Isya.

¹⁰Wawancara dengan Pendiri Majelis Taklim Darul Muttaqin Bapak Suar Soyo, 01 Februari 2021.

Berdasarkan *pra-survey* di atas menurut peneliti, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ditandai dengan banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Darul Muttaqin terbukti mengindikasikan tentang adanya suatu peningkatan pengamalan agama. Bahkan pengamalan agama yang sebelumnya kurang diperhatikan, namun saat ini menjadi suatu hal kegiatan rutinitas penting dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hal ini, maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam upaya merevitalisasi pengamalan agama kepada para anggota jamaah majelis ta'lim tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap sangat penting sebab, akan terlihat kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama jamaah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam. Serta melihat sumbangsi atau partisipasi nyata majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama jamaah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam.

Berdasarkan latar belakang masalah dan signifikansi di atas, maka dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul, **“Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini fokus saya adalah tentang kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama. Dikarenakan pengamalan agama sangat luas cakupannya, maka sub fokus saya yaitu dalam hal bidang *syari'ah* (ibadah).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah yang dilaksanakan di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang?
3. Mengapa pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang memberikan kontribusi dalam merevitalisasi pengamalan agama yang demikian?

D. Tujuan Penelitian

Dalam capaian usaha untuk memberikan batasan tujuan penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa tujuan penelitian. Tujuan ini merupakan satu tahap awal untuk merealisasikan apa yang peneliti harapkan baik secara akademis maupun sosial. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah yang dilaksanakan di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui tujuan pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang memberikan kontribusi dalam merevitalisasi pengamalan agama yang demikian.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang apa saja kontribusi majelis ta'lim, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pendidik maupun

pembina majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui kondisi dan situasi di masyarakat khususnya dalam mengetahui apa saja kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

b. Bagi masyarakat

Sebagai acuan masyarakat agar menyadari akan pentingnya kontribusi majelis ta'lim dengan harapan masyarakat senantiasa meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah secara istiqomah dengan cara, aktif mengikuti majelis ta'lim yang ada di lingkungan sekitar.

c. Bagi Majelis Taklim Darul Muttaqin

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam upaya merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di masyarakat.

d. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang apa saja kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Kontribusi Majelis Ta'lim

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai uang iuran (kepada perkumpulan) atau sumbangan.¹ Sementara menurut *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* diartikan: “sebagai andil, jasa, partisipasi, pemberian, peran serta, sumbangan ataupun sokongan.”² Bertitik tolak pada definisi kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi ialah sumbangan, sokongan atau pemberian terhadap suatu kegiatan.

Dalam buku lain dijelaskan bahwa kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*, artinya ialah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.³ Artinya dalam hal ini kontribusi dapat berupa tindakan.

Kontribusi dalam arti tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh suatu individu yang kemudian dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap pihak lain.⁴ Sebagai contoh, suatu lembaga memberikan program pengajaran kepada pengikutnya dengan tujuan agar memudahkan pengikutnya dalam memperoleh pengetahuan, sehingga memberikan dampak positif bagi pengikutnya maupun lingkungan sekitar. Dengan ini kontribusi berarti suatu lembaga tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas lembaganya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, kemudian menjadi bidang spesialis agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi.

Lukman Surya berpendapat bahwa kontribusi dapat disumbangkan dalam berbagai bidang yakni pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, tindakan, dan lain sebagainya.⁵ Dalam hal ini kontribusi yang akan dikupas

¹Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, h. 806.

²Tim Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, h. 261.

³Lukman Surya dan Nur Kholik. 2020. *Manifesto: “Modernisasi Pendidikan Islam”*. Jawa Barat: Edu Publisher, h. 16.

⁴*Ibid*, h. 16.

⁵*Ibid*, h. 17.

merupakan kontribusi dalam bentuk tindakan melalui majelis taklim, yang berarti sebuah tindakan yang dapat berpengaruh terhadap terbentuknya sebuah konstruksi perbuatan atau perilaku jamaahnya. Seyogyanya majelis taklim merupakan tempat menuntut ilmu agama, sudah pasti sedikit banyaknya akan mempengaruhi atau ikut serta dalam pembangunan sebuah perilaku guna dapat terealisasi kepada bentuk pengamalan agama dalam keseharian masyarakat yang mengikutinya. Adapun dalam hal keagamaan, majelis taklim memberikan kontribusi atau sumbangsi yang sangat besar kepada masyarakat, karena pada hakikatnya tujuan awal dari majelis taklim yakni mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis taklim sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani mereka.

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Menurut Abdul Hamid, secara bahasa majelis ta'lim terdiri dari gabungan dua kata, “majelis dan ta'lim”. Majelis berasal dari bahasa Arab (مجلس) yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan *ta'lim* berarti pengajaran.⁶ Sementara itu, ditinjau dari akar bahasa Arab kata majelis merupakan bentuk isim makan (kata tempat), kata kerjanya (جلس) yang berarti tempat duduk, dewan, tempat sidang. Kata *ta'lim* dalam bahasa Arab yakni masdar dari kata kerja (علم- يعلم- تعلم) yang maknanya pengajaran.⁷

Apabila kedua kata tersebut digabungkan, maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim diartikan sebagai tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu terkhusus ilmu agama yang bersifat nonformal.

Sementara, secara istilah dari para ahli majelis ta'lim diartikan sebagai tempat atau wadah umat dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentang iman, Islam dan ihsan, aqidah, syariah, akhlak, tauhid, fikih, tasawuf, surga dan

⁶Abdul Hamid. 2020. *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing, h. 82.

⁷Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2018. *Ensiklopedia Islam Nusantara*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, h. 238.

neraka, pahala dan dosa, ekonomi, infaq, zakat, sadaqah dan sebagainya.⁸ Dari teori di atas, dapat dipahami bahwasannya majelis ta'lim diartikan sebagai wahana untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Majelis ta'lim merupakan tempat mendidik, membimbing, dan membina moral spiritual untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Hal senada juga disampaikan Alawiyah dalam Syafaruddin, mengatakan majelis ta'lim sebagai lembaga kekuatan masyarakat murni. Ia dilahirkan, dilaksanakan, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Kehadirannya merupakan kebutuhan masyarakat sendiri baik material, kejiwaan maupun spiritual.⁹

Di samping itu Mila juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengatakan majelis ta'lim sebagai suatu lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri dan dalam lingkungan masyarakat serta jamaahnya diikuti oleh kalangan masyarakat setempat yang tidak terikat oleh umur, status, waktu dan kemunculan majelis ta'lim bergantung pada kerelaan masing-masing tanpa ada unsur paksaan.¹⁰

Dalam buku yang lain dijelaskan bahwasannya majelis ta'lim merupakan salah satu diantara pusat pendidikan di samping rumah tangga dan tempat menuntut ilmu. Di mana Haidar dalam bukunya menyebutkan ada tiga pusat pendidikan (*tripusat*) yakni pendidikan rumah tangga, tempat menuntut ilmu, dan masyarakat. Majelis ta'lim ini digolongkan sebagai pendidikan Islam di masyarakat.¹¹

Beranjak dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian majelis taklim merupakan sebuah wadah atau wahana dakwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh masyarakat secara sukarela, dengan tujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama serta akan mendorong pengamalan agama bagi setiap individu.

⁸Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, h. 238.

⁹Syafaruddin. et.al. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 180.

¹⁰Mila Amalia. 2020. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing, h. 101.

¹¹Haidar Putra Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, h. 157.

3. Sejarah Majelis Ta'lim

Dilihat dari segi historis Islami dipaparkan oleh Arifin dalam Syafaruddin, majelis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah Saw. Pada kala itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran yang disebut dengan *halaqah* yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau Al-Haram, biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid sebagai tempat berkumpulnya jamaah atau kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.¹²

Awal mula masuknya Islam, dakwah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyiarkan ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw. menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Menurut Khalid dalam bukunya berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, walaupun tidak disebut dengan majelis ta'lim namun telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah tepatnya di rumah kediaman Arqom Ibnu Al-Arqom. Di masa Islam Mekkah, Rasulullah menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya dan dari satu tempat ke tempat lain.¹³ Namun dakwah secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama setelah adanya perintah Allah Swt. untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94 :

فَا صَدَّعْ بِمَا تُوْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ.

Artinya:

¹²Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 181.

¹³Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, h. 239.

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musrik”¹⁴

Firman Allah Swt. *فَا صَدِّعْ بِمَا تُؤْمَرُ* “Maka sampaikanlah olehmu secara

terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu).” Maksudnya, segala apa yang telah diperintahkan kepadamu. Dengan kata lain, sampaikanlah risalah Allah kepada semua manusia dengan menegakkan *hujjah* di hadapan mereka. Allah telah memerintahkan kepadamu yang demikian itu. Abdullah bin Ubaid berkata di dalam tafsir Al Qurthubi, “Nabi Muhammad Saw. masih sembunyi-sembunyi dalam berdakwah hingga turun firman Allah Swt. *تُؤْمَرُ* “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu).” Maka beliau bersama para sahabatnya keluar.”¹⁵

Dari tafsir di atas dapat dipahami bahwa ayat ini memerintahkan Rasulullah Saw. untuk berdakwah secara terang-terangan dengan menyampaikan risalah Allah kepada semua manusia dengan menegakkan *hujjah* di hadapan mereka dan jangan takut kepada selain Allah Swt. sesungguhnya Allah akan memelihara Rasulullah Saw. dari orang yang menyakitinya sebagaimana Dia telah menjaga Rasulullah Saw. dari mereka yang menghinanya. Setelah adanya perintah dari Allah Swt. untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan, maka kegiatan pengajian tersebut berkembang pesat dan diselenggarakan secara terbuka.

Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta’lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah Saw. berlangsung lebih pesat. Rasulullah Saw. duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum muslimin. Metode dengan sistem tersebut nabi Muhammad Saw. berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para

¹⁴Dapartemen agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, h. 267.

¹⁵Imam Al-Qurthubi. 2012. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10*. Malang: Pustaka Azzam, h. 151.

pejuang Islam yang tidak hanya gagah berani, perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, akan tetapi juga tampil prima dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.¹⁶

Pada awalnya majelis ta'lim menggunakan masjid sebagai tempat pendidikan mereka. Hal ini dikarenakan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual saja, akan tetapi masjid juga sebagai tempat untuk mempelajari ilmu-ilmu Islam melalui pengajian-pengajian.¹⁷

Dalam praktiknya, majelis ta'lim merupakan tempat pendidikan yang fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Untuk waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat.¹⁸ Sebagaimana Indra kesuma dalam Syafaruddin mengungkapkan bahwa Rasulullah sendiri tentang penyelenggaraan sistem ta'lim secara periodik. Di rumah sahabat al-Arqam di Mekkah dengan jumlah peserta yang tidak dibatasi oleh faktor usia, lapisan sosial ataupun rasial. Fenomena ini menunjukkan bahwa majelis ta'lim dapat diartikan sebagai proses dan lembaga pendidikan Islam, kemudian pada masa awal perkembangan Islam dapat dikategorikan sebagai pendidikan Islam nonformal, yaitu suatu pendidikan yang secara sengaja diadakan di luar sekolah yang tidak terikat pada jenjang-jenjang pendidikan.¹⁹

Dengan demikian, majelis ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan untuk menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari ruma ke rumah, surau ke surau. Dan masjid ke masjid. Para wali dan penyair Islam ketika itu telah menjadi pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Adapun berdirinya pengajian yang

¹⁶Jasmiana dan Muhammad Siri Dangnga. 2019. Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru. *Jurnal Istiqra*. Vol. 7, No. 1, h. 2.

¹⁷Syaeful Rokim. 2018. Manajemen Pendidikan Keagamaan Majelis Ta'lim Azzikra I. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2, h. 277.

¹⁸Fitriyah dan Kiki. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Jakarta Islamic Center, h.12.

¹⁹Syafaruddin, h. 182.

secara formal menggunakan nama Majelis Ta'lim dimulai dari masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Ia baru populer setelah terbentuknya organisasi Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Jakarta pada 1 Januari 1981. Organisasi yang membentuknya dimotori Tutti Alawiyah AS tersebut tercatat memiliki anggota sebanyak 3.000 Majelis Ta'lim.²⁰

Berdirinya Majelis Ta'lim ini juga tidak terlepas dari perkembangan situasi keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik di zaman rezim orde baru yang dikenal represif dan telah memarginalkan peran umat Islam dalam pembangunan Nasional. Ketika itu, kegiatan dakwah benar-benar mendapatkan tantangan yang berat, kendati demikian bagaikan air mengalir kegiatan dakwah terus berjalan dalam masyarakat karena umat Islam berhasil mencari jalan lain dalam menghidupkan kegiatan ini. Di antaranya, dengan mengadakan pengajian-pengajian dan mendirikan Majelis Ta'lim dalam masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah Majelis Ta'lim di Indonesia sampai tahun 2004 sebanyak 170.186.²¹

4. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki dasar hukum dan sebagaimana keberadaannya diakui dan diatur oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga merupakan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang salah satunya menyebutkan fungsi pendidikan nonformal. Seperti yang tertuang dalam bab VI pasal 26 poin 1 dan 2 berikut ini:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.²²

²⁰Asnil Aidah Rit & Mahariah. 2014. Majelis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan. *Al-Kaffah Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*. Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2014. h. 149.

²¹*Ibid*, h. 150.

²²Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas.

Selanjutnya terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 Bab IV paragraf 4 pasal 106 yang mengatur mengenai majelis taklim tentang penyelenggaraan pendidikan, program, kesetaraan hasil belajar, dan pemerolehan ijazah. Dari pasal 106 tersebut, dapat dipahami bahwasannya pemerintah tetap memperhatikan majelis taklim yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal. Hal ini dapat dilihat melalui landasan yang kuat baik dalam Undang-undang maupun Peraturan Pemerintah di negara kita. Dengan demikian, pentingnya penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagai landasan berpijak dan berpikir yang perlu diberikan kepada masyarakat agar dapat memiliki pondasi nilai-nilai religiusitas yang memadai guna bekal menjadi warga negara yang baik.

Beranjak dari pernyataan di atas dapat dipahami pada ayat 1 pasal 106 dijelaskan bahwa majelis ta'lim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.²³

Adapun penyelenggaraan program majelis ta'lim atau bentuk lain yang sejenis dijelaskan pada ayat 2 meliputi pendidikan keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, atau pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.²⁴

5. Fungsi Majelis Ta'lim

Menurut Abdul Hamid, majelis ta'lim berfungsi untuk mengantarkan tujuan pendidikan Islam dalam mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan nilai Islam.²⁵

²³Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, h. 82.

²⁴*Ibid*, h. 84.

²⁵Abdul Hamid. 2020. *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing, h. 82.

Sudirman Anwar dalam bukunya yang berjudul "*Management Of Student Development*", dilihat dari makna majelis ta'lim ini berfungsi sebagai; tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah kegiatan dan berkeaktivitas, pusat pembinaan dan pengembangan dan jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi.²⁶

a. Tempat belajar mengajar

Majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat proses belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi para kaum perempuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.²⁷

Sebagai tempat belajar mengajar, maka majelis ta'lim bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang nantinya diharapkan dapat mendorong pengamalan agama.²⁸ Dalam hal ini, maka tujuan majelis taklim yakni untuk membina hubungan yang baik antara hablumminallah dengan hablumminannas guna menjadi umat yang berakhlak mulia.

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi para kaum perempuan dalam masyarakat yang berkaitan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga *sakinah, mawaddah, warahmah*.²⁹

Beranjak dari definisi di atas, melalui majelis ta'lim inilah diharapkan mereka mampu untuk menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya. Karena pada dasarnya salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri ataupun sebagai seorang ibu.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

²⁶Sudirman Anwar. 2015. *Management Of Student Development: Perspektif Al-quran dan As-Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri, h. 83-84.

²⁷*Ibid*, h. 83.

²⁸Syafaruddin, h. 182.

²⁹Sudirman Anwar. *Management Of Student Development* Anwar, h. 83.

Majelis ta'lim berfungsi sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan dan berkreaitivitas bagi kaum perempuan.³⁰ Banyak sekarang terlebih di Indonesia telah berdiri majelis-majelis ta'lim baik dijadikan sebagai ajang dalam memberdayakan kaum perempuan dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal demikian negara dan bangsa Indonesia membutuhkan kehadiran perempuan yang *shalihah* dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik.

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis ta'lim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.³¹

Kendatinya pada bidang dakwah dan pendidikan, majelis ta'lim terus digembleng untuk dapat meluluskan dan melahirkan generasi penerus guna menjadi seorang pendidik maupun juru dakwah baru.

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Terakhir majelis ta'lim juga berfungsi sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.³²

Komunikasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud, hubungan atau kontak.³³ Dalam hal ini majelis ta'lim tidak hanya sekedar berkumpul namun berfungsi juga sebagai jaringan komunikasi baik komunikasi antar pribadi maupun kelompok.

³⁰Sudirman Anwar. *Management Of Student Development* Anwar, h. 83.

³¹*Ibid*, h. 84.

³²*Ibid*, h. 84.

³³Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, h. 798.

Ukhuwah dalam Tesaurus Bahasa Indonesia diartikan sebagai persaudaraan atau solidaritas.³⁴ Hampir senada dengan kata silaturahmi yang berarti persahabatan atau persaudaraan.³⁵ Fleksibelnya majelis ta'lim inilah menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat. Majelis ta'lim juga termasuk dalam wahana ukhuwah dan silaturahmi. Melalui Lembaga dakwah ini, mereka yang kerap bertemu, bersenda gurau, dan saling berkomunikasi dapat menjalin silaturahmi dengan baik guna memperkuat ukhuwah *Islamiyah*. Sehingga hal ini nantinya mampu memecahkan serta mengatasi berbagai persoalan masalah yang muncul ditengah-tengah masyarakat yang kerap dihadapi dalam bermasyarakat.

Dari teori di atas, maka kegiatan majelis ta'lim di masyarakat diharapkan dapat memberikan implikasi yang akurat terhadap perkembangan diri jamaah. Kegiatan yang penuh semangat, kebaikan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan harapan akan menjadi sebuah budaya bernilai positif yang akan melekat dimasyarakat dan lingkungan sekitar.

6. Peran Majelis Ta'lim

Keberadaan majelis ta'lim dipandang efektif dan efisien dalam membantu kegiatan dakwah Islam, sebab majelis ta'lim dapat menyatukan orang banyak dalam sebuah kegiatan pengajian dalam satu waktu untuk membahas hal-hal keagamaan. Oleh karena itu kedudukan majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat eksistensinya tidak diragukan lagi. Peranan majelis ta'lim dalam masyarakat selain berkaitan dengan peranan dakwah Islam di antaranya yaitu mengukuhkan landasan dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin dalam Ensiklopedia Islam Nusantara menyatakan bahwa peranan majelis ta'lim adalah menguatkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, duniawi dan ukhrawi yang

³⁴Tim Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, h. 541.

³⁵Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, h. 1449.

bersamaan, *lahiriyah* dan *batiniyah* sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.³⁶

Dalam buku lain Syafaruddin menjabarkan peran majelis ta'lim antara lain: membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. yang akan mendorong pengamalan agama, sebagai taman rekreasi *rohaniyah*, dan sebagai wadah menyimpan momen berlangsungnya silaturahmi, sebagai tempat dialog antara ulama dan umara dengan umat serta sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.³⁷

Di samping itu menurut Abdul Hamid, majelis ta'lim juga diharapkan dapat berperan terhadap pendidikan dan keluarga dalam membentuk sifat akhlakul karimah sehingga dapat diwariskan kepada anak-anak mereka, karena pada dasarnya pendidikan pertama yang diperoleh anak yaitu dari keluarga dan orang tua sebagai *madrasatul ula*.³⁸

Islam sendiri sangat mementingkan pendidikan yang benar dan berkualitas. Individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Sebagaimana Zulkifli Nst menyebutkan disalah satu karya ilmiahnya bahwa akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan pada hakikatnya membentuk *insan kami*. Melalui pendidikan akan terbentuk akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan dalam Alquran dan Hadis. Pendidikan akhlak merupakan hal yang urgen sehingga di dalam Alquran dijelaskan mengenai informasi-informasi berkaitan dengan pendidikan akhlak.³⁹

Mengingat pentingnya pendidikan dan keluarga, Salim dalam bukunya memaparkan bahwa sebagai institusi pendidikan pertama, anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya di dalam keluarga, memperoleh pengaruh secara

³⁶Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, h. 241.

³⁷Syafaruddin, h. 183.

³⁸Abdul Hamid, h. 86.

³⁹Zulkifli Nasution. Konsep Akhlak dalam Alquran untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II, No. 1 Januari-Juni 2019, h. 51.

fisik dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga.⁴⁰ Sementara sebagai institusi pendidikan yang utama, keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Di mana, terutama orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Secara normatif agama mengingatkan di antaranya bahwa *pertama*, hendaklah kita takut meninggalkan sesudah kita generasi yang lemah. Sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nisa (4): 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا .

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”⁴¹

Dalam ayat ini dijelaskan dalam tafsir Al Qurthubi bahwa ayat ini ditujukan untuk semua orang, yaitu perintah bertaqwa kepada Allah Swt. dalam urusan anak yatim dan anak-anak mereka. Walaupun mereka tidak berada di dalam pengawasan mereka dan mengucapkan kata-kata yang benar kepada mereka sebagaimana setiap orang ingin anak-anaknya diperlakukan sama sepeninggalnya.⁴²

Ali bin Abi Thalhaf berkata dari Ibnu ‘Abbas di dalam tafsir Ibnu Katsir: “Ayat ini berkenaan dengan seorang laki-laki yang meninggal, kemudian seseorang mendengar ia memberikan wasiat yang membahayakan ahli warisnya, maka Allah Swt. memerintahkan orang yang mendengarnya untuk bertakwa kepada Allah Swt. serta membimbing dan mengarahkannya kepada kebenaran.

⁴⁰Moh. Haitami Salim. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, h. 136-137.

⁴¹Dapartemen agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, h. 78.

⁴²Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 5*, Malang: Pustaka Azzam. h. 128.

Maka hendaklah ia berusaha menjaga ahli waris orang tersebut, sebagaimana ia senang melakukannya kepada ahli warisnya sendiri apabila ia takut mereka disia-siakan. Demikianlah pendapat Mujahid dan para ulama lainnya.”⁴³

Adapun kaitan ayat di atas dengan agama yang mengingatkan di antaranya bahwa hendaklah kita takut meninggalkan sesudah kita generasi yang lemah sesuai dengan pemahaman tafsir tersebut yakni sebuah anjuran kepada mereka terlebih para orang tua untuk senantiasa takut akan keadaan keturunannya setelah sepeninggalannya. Oleh karenanya mereka juga harus takut terhadap warisan anak-anak yatim yang berada dalam pengawasan mereka, dengan cara tidak menghambur-hamburkan hartanya. Hal demikian, menunjukkan bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas keselamatan serta kesejahteraan anak baik secara jasmani, rohani maupun sosial.

Kedua, setiap orang beriman harus menjaga keluarganya dari siksa neraka, terdapat dalam QS. At-Tahriim (66): 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ .

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁴⁴

Dalam tafsir Al Qurthubi memaparkan bahwa pada firman Allah Swt. ini terdapat satu masalah, yakni perintah agar manusia memelihara dirinya dan keluarganya dari neraka. Ketika Allah berfirman *“قُوا أَنْفُسَكُمْ”* “Peliharalah dirimu,” para ulama berkata, “Anak termasuk ke dalam firman Allah Swt. itu, sebab anak

⁴³Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, h. 241.

⁴⁴Dapartemen agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, h. 212.

ialah bagian darinya. Namun mereka tidak disebutkan sebagaimana semua kerabat lainnya yang telah disebutkan.⁴⁵

Demikian pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan di dalam tafsir Ibnu Katsir di mana mereka mengemukakan: “Setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta’ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”⁴⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang harus mengajarkan agama, kebaikan dan budi pekerti yang harus dimiliki kepada anak dan keluarganya. Mengajarkan sesuatu yang halal dan yang haram, sekaligus menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa serta hukum-hukum yang lainnya. Sehingga kita dapat terhindar dari api neraka.

Ketiga, selain berikhtiar dengan melakukan proses pendidikan, orang tua atau orang dewasa dianjurkan untuk berdoa meminta perlindungan dan keselamatan bagi anak-anaknya atau generasi penerusnya.⁴⁷

Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri tauladan bagi anak-anaknya.⁴⁸ Bahasa teladan dan amal perbuatan ternyata jauh lebih efektif dari pada bahasa lisan serta suruhan yang bersifat verbal. Anak-anak lebih melihat apa yang dilakukan, bukan semata-mata mendengarkan apa yang diperintahkan maka dalam hal ini majelis ta’lim dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keimanan, dan keterampilan jamaahnya sebagai pendidik di dalam keluarga terlebih bagi anak-anaknya pada setiap masing-masing jamaah.

B. Revitalisasi Pengamalan Agama

1. Pengertian Revitalisasi Pengamalan Agama

⁴⁵Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 18*, Malang: Pustaka Azzam. h. 744.

⁴⁶Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, h. 229.

⁴⁷Moh. Haitami Salim. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. h.138.

⁴⁸*Ibid*, h. 139.

Revitalisasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti cara, proses dan perbuatan dalam menghidupkan dan menggiatkan kembali.⁴⁹ Wangsajaya berpendapat di dalam bukunya yang berjudul “Meningkatkan Kewaspadaan Nasional Terhadap *Proxy War*”, revitalisasi yaitu menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan vital diartikan “sangat penting” atau “sangat diperlukan”.⁵⁰ Dengan kata lain revitalisasi merupakan suatu proses, cara maupun perbuatan atau segala usaha dalam menghidupkan kembali dan menggiatkan kembali sesuatu yang sebelumnya terdapat kekurangan bahkan tidak diberdayakan (lemah) menjadi sesuatu yang penting.

Adapun istilah revitalisasi hampir senada dengan kata rekonstruksi, rekondisi atau bisa disebut dengan reformasi. Walaupun demikian istilah keseluruhannya memiliki makna sebagai suatu proses dalam menghidupkan kembali tentang suatu hal yang sebelumnya bersifat lemah.

Di samping itu, teori revitalisasi tercermin pada sejarah zaman Rasulullah dalam Idi dipuji Yesi Arikarani, yaitu diawali dari proses bimbingan yang dilakukan melalui lingkungan keluarga beliau senantiasa melakukan kunjungan kepada setiap keluarga dalam rangka melaksanakan risalahnya. Proses pendidikan melalui jalur di luar lingkungan keluarga baru terlaksana setelah syiar Islam semakin meluas dan peradaban Islam berkembang pesat.⁵¹

Penjelasan selanjutnya adalah pengertian pengamalan. Pengamalan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti hal perbuatan melaksanakan, pelaksanaan, penerapan; hal perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas); hal perbuatan menyampaikan (cita-cita, gagasan); hal perbuatan menyambungkan atau mendermakan.⁵² Sedangkan pengamalan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam Mahfud berasal dari kata “amal” yang artinya perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan berbuat kebaikan.⁵³

⁴⁹Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, h. 1302.

⁵⁰Yehu Wangsajaya. 2016. *Meningkatkan Kewaspadaan Nasional Terhadap Proxy War*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 85.

⁵¹Yesi Arikarani. Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama. *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01. Februari, 2017, h. 72

⁵²Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, h. 46.

⁵³Mahfud. et.al. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, h. 14.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat dipahami bahwa pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan berbuat kebaikan. Dari hal di atas pengamalan masih membutuhkan objek kegiatan.

Penjelasan terakhir yakni pengertian kata agama. Anshari dalam Ajat Sudrajat beranjak menyatakan bahwa agama berasal dari kata *a* dan *gam*. *A* berarti tidak dan *gam* berarti berantakan. Jadi, agama secara harfiah berarti tidak berantakan atau hidup teratur.⁵⁴ Agama yang dimaksudkan dalam hal ini yakni bahwa agama memberikan serangkaian aturan kehidupan kepada para penganutnya sehingga hidupnya tetap beraturan.

Menurut John R. Bennet sebagaimana dikutip oleh Anshari dalam bukunya memaparkan bahwa agama, religi, dan *din* pada umumnya diartikan sebagai suatu “tata keimanan” atau “tata keyakinan” atas adanya sesuatu yang mutlak di luar nalar manusia. Selain itu, ia juga merupakan suatu “tata beribadah” manusia kepada sesuatu yang dianggap mutlak, dan sebagai “tata kaidah” yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata peribadahan dan tata keimanan.⁵⁵

Senada dengan definisi agama yang dikemukakan Ridwan sebagai seperangkat aturan dan sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya Tuhan, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.⁵⁶ Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa agama merupakan suatu perangkat yang mengatur keyakinan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Allah Swt. serta tata kaidah yang berhubungan dengan alamnya yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan yang ada.

Jika memperhatikan pengertian pengamalan dan agama di atas, maka Ensiklopedia dalam Mahfud mengemukakan bahwa pengamalan agama berasal

⁵⁴Ajat Sudrajat. et.al. 2016. *Dinul Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press, h. 7.

⁵⁵Endang Saifuddin Anshari. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, h. 30.

⁵⁶M. Ridwan Lubis. 2015. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana, h. 8.

dari bahasa arab yang berarti “penyembahan, pengabdian, ketaatan, merendahkan diri dan doa”.⁵⁷

Lebih lanjut Almufida menjelaskan pengamalan agama sebagai pemenuhan berbagai kewajiban agama, menjalankan serta menunaikan ajaran agama yang dilakukan oleh suatu individu, pengamalan juga dapat diartikan sebagai ibadah. Sedangkan agama merupakan ajaran yang diwahyukan Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. sebagai seorang rasul dan disampaikan kepada umatnya. Indikatornya yakni; melaksanakan salat lima waktu, melaksanakan puasa Ramadhan, membaca Alquran setiap hari.⁵⁸

Dilansir kembali pengamalan agama menurut Hasby Ash Shiddieqy dalam Mahfud, yaitu segala ketaatan yang dilakukan guna mencapai keridhaan dari Allah Swt. dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.⁵⁹

Revitalisasi pengamalan agama menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menyiapkan generasi muda Islam yang bertakwa dan beriman. Revitalisasi pengamalan agama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Mengenai revitalisasi pengamalan agama, penulis tidak menemukan teori yang membahas secara khusus tentang definisi revitalisasi pengamalan agama baik dari pendapat ilmunan ataupun para ahli. Namun jika dilansir kembali mengenai definisi revitalisasi pendidikan Islam, Moh. Shofan di dalam bukunya memaparkan bahwa revitalisasi pendidikan Islam bermaksud untuk memperlakukan dan menghidupkan kembali suatu kearifan atau tradisi keilmuan di masa keemasan Islam. Sehingga dapat memajukan pendidikan Islam di zaman sekarang.⁶⁰

Beranjak dari teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa revitalisasi pengamalan agama merupakan suatu proses dalam menghidupkan kembali suatu kearifan atau tradisi pengamalan agama di masa yang telah berlalu,

⁵⁷Mahfud. et.al. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, h. 15.

⁵⁸Muhammad Aqsho. 2017. Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama, *Jurnal Almufida*, ISSN 25491954, Vol. II No. 1, h. 49.

⁵⁹Mahfud, h. 15 .

⁶⁰Moh. Shofan. 2019. *Merawat Pemikiran Buya Syafii : Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Jakarta: MAARIF Institute For Culture and Humanity, h. 283.

sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari pada masa saat ini dengan semata-mata mengharapkan keridhaan-Nya.

2. Ruang Lingkup Pengamalan Agama

Amalan jika ditinjau dari pembagiannya, maka dibagi menjadi tiga bagian yaitu: keimanan (aqidah), keislaman (*syari'ah*) dan ihsan (akhlak).⁶¹ Meskipun sebenarnya ruang lingkup pengamalan agama dapat diuraikan lebih luas dan dalam ruang yang tidak terbatas. Namun pada kajian teori penulis membatasi ruang lingkup kajian pengamalan agama, yaitu hanya memfokuskan kepada kajian *syari'ah*.

Istilah *syari'ah* dalam hukum Islam harus dipahami, sebab *syari'ah* merupakan inti sari dari ajaran Islam itu sendiri. *Syari'at* atau ditulis juga *syari'ah* secara etimologis berarti jalan yang lempang, jalan yang dilalui air terjun, jalan ke sumber air atau tempat orang-orang minum, khususnya pada jalan setapak menuju palung air yang tetap dan diberi tanda jelas terlihat mata, jadi berarti jalan yang jelas kelihatan atau jalan raya untuk diikuti, sumber air atau sumber kehidupan, atau juga jalan yang harus diikuti.⁶²

Secara terminologis *syari'ah* diartikan sebagai tata aturan atau hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya untuk diikuti.⁶³ Diperjelas oleh pendapat Miswar bahwa yang dimaksud dengan *syariat* adalah ajaran Islam yang telah digariskan oleh Allah Swt. dalam Alquran dan digariskan oleh rasulullah melalui hadis, baik berupa aqidah, ibadah, muamalah, dan munakahat untuk diamalkan secara lahiriah dan jasmaniah sebagai panduan hidup.⁶⁴

Ulama-ulama Islam juga mendefinisikan *syari'at* sebagaimana dikutip dalam buku *Pengantar Hukum Islam* berikut:

⁶¹Mardan Umar dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Jawa Tengah: CV Pena Persada, h. 15.

⁶²Shomad. 2017. *Hukum Islam "Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia"*. Jakarta: Kencana, h. 23.

⁶³Rohidin. 2017. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, h.

⁶⁴Miswar, h. 150.

“Syariat ialah hukum-hukum yang diadakan oleh Tuhan untuk hamba-hamba-Nya, yang dibawa oleh salah seorang rasul-Nya, baik hukum-hukum tersebut berhubungan dengan cara mengadakan perbuatan yaitu disebut sebagai hukum-hukum cabang dan amalan, dan untuknya. Maka dihimpunlah ilmu fiqh atau berhubungan dengan cara mengadakan kepercayaan (*i'tiqad*), yakni yang disebut hukum-hukum pokok dan kepercayaan.⁶⁵

Syari'ah disebut juga dengan agama *الدين الملة ad-din* dan *al-millah*.

Sesuai dengan Qs. Al-Jasyiah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .

Artinya:

“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.⁶⁶

Ibnu Zaid berkata di dalam tafsir Al Qurthubi, “*syari'ah* adalah agama. Sebab agama merupakan jalan untuk meraih keselamatan. Dalam tafsir Al Qurthubi pada ayat ini dapat dipahami bahwa Allah Swt. tidak pernah merubah prinsip tauhid, budi pekerti, dan kemaslahatan di antara satu *syari'ah-syari'ah* tersebut hanyalah pada cabang-cabangnya saja, sesuai dengan pengetahuan Allah Swt. akan hal itu.”⁶⁷

Di dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah Swt. berfirman ثُمَّ

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syari'at (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syari'at itu.” Maksudnya, ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu oleh Rabb-mu, yang

⁶⁵Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*, h. 6.

⁶⁶Dapartemen agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, h. 420.

⁶⁷Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 16*, Malang: Pustaka Azzam, h. 426.

tidak ada yang berhak diibadahi selain Dia. Dan berpalinglah kalian dari orang-orang musyrik.⁶⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa *syari'ah* disebut juga dengan *ad-din* sebagai petunjuk jalan dalam urusan agama. Allah Swt. telah mengkhususkan sebuah syariat kepada Rasulullah dan kepada ummatnya. Dalam hal ini *syari'ah* apa yang Allah Swt. berlakukan kepada hamba-hamba-Nya yang berupa agama.

Mengenai *syari'ah* dalam arti hukum Islam, maka terjadi pemisahan bidang hukum sebagai disiplin ilmu hukum. Adapun ruang lingkup hukum Islam dalam arti *fiqh* Islam di dalam buku Pengantar Hukum Islam meliputi: ibadah dan muamalah. Di mana ibadah mencakup hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Sedangkan muamalah mencakup beberapa bidang di antaranya: *munakahat*, *wiratsah*, *mu'amalat* dalam arti khusus, *jinayat (uqubat)*, *al-ahkam as-shulthaniyyah* (khilafah), *siyar*, dan *mukhasamat*.⁶⁹ Secara keseluruhan semua bidang sangatlah penting, namun dalam penulisan ini hanya memfokuskan pada hal ibadah saja.

Adapun ibadah merupakan tugas pertama manusia dalam rangka berhubungan dengan Allah Swt. Selain tugasnya sebagai seorang khalifah-Nya, manusia disebut pula dengan kata '*abdun* atau '*abid* (dalam bahasa Arab) sebagai "hamba atau penyembah" memiliki keterkaitan langsung dengan Sang pencipta sebagai *Al-Ma'bud* "yang disembah".⁷⁰ Oleh karenanya Alquran menegaskan bahwa diciptakannya manusia dan jin di dunia semata-mata untuk menyembah-Nya. Sebagaimana terkandung dalam Qs. Az-Zariyat (51): 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku".⁷¹

⁶⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, h. 340.

⁶⁹Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*, h. 13.

⁷⁰Ajat Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 139.

⁷¹Dapartemen Agama RI. h. 523.

Firman Allah Swt. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” Beberapa ulama berpendapat dalam tafsir Al Qurthubi bahwa ayat ini hanya khusus mengenai orang yang telah diketahui oleh ilmu Allah Swt. bahwa ia pasti akan menyembah-Nya, oleh karena itu ayat ini menggunakan lafazh yang umum dengan makna yang khusus. Perkiraan makna yang dimaksud ialah: tidak Aku ciptakan penduduk surga dari jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku.⁷²

Mengenai firman Allah Swt. إِلَّا لِيَعْبُدُونِ “Melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku,” Ar-Rabi’ bin Anas mengatakan di dalam tafsir Ibnu Katsir: “Maksudnya tidak lain kecuali beribadah.” Kemudian As-Suddi mengemukakan: “Diantara ibadah itu ada yang bermanfaat dan ada pula yang tidak bermanfaat.” Sebagaimana dalam firman Qs. Lukman ayat 25. Ibadah mereka yang disertai dengan kesyirikan itu sama sekali tidak mendatangkan manfaat bagi mereka. Adh-Dhahak mengatakan: “Dan yang dimaksudkan dengan hal itu adalah orang-orang yang beriman.”⁷³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt tidak menciptakan jin dan manusia kecuali diperintahkan untuk beribadah. Adapun mengenai kesulitan dan kebahagiaan yang diciptakan untuk jin dan manusia sebelumnya, yakni mereka akan merasakan kebahagiaan di akhirat kelak jika selama ia diciptakan hanya untuk beribadah, sedangkan yang akan merasakan kesulitan di akhirat kelak ialah jin dan manusia yang selama diciptakan senang berbuat kemaksiatan.

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-tha’ah*), dan tunduk (*al-khudlu*). *Ubudiyah* artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari dalam Safrilisyah, kata ibadah tidak bisa disebutkan kecuali untuk kepatuhan terhadap Allah Swt. Ini sesuai dengan pengertian yang di kemukakan oleh al-

⁷²Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17*, Malang: Pustaka Azzam, h. 294.

⁷³Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, h. 546

syawkani masih dipuji oleh Safrilsyah, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal.⁷⁴

Sedangkan secara istilah ibadah diartikan oleh Shiddieqy dalam Ajat Sudrajat yakni segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah Swt. dan senantiasa mengharapkan pahala-Nya di akhirat kelak.⁷⁵ Dari definisi di atas jelaslah bahwa ibadah mencakup segala aktivitas manusia baik dalam hal ucapan maupun perbuatan dengan dasar niat ikhlas guna mencapai keridhaan Allah Swt. dan senantiasa mengharapkan pahala-Nya di akhirat kelak.

Persoalan ibadah tidak dapat terlepas dari persoalan syariah, karena ibadah merupakan bagian dari syariah.⁷⁶ Di dalam buku lain dijelaskan bahwa ibadah merupakan inti dari syariah Islam. Sebagai bagian dari syariah, ibadah juga memiliki tujuan hukum yang pasti. Di mana semua ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. memiliki tujuan yang jelas guna memberikan kemaslahatan bagi siapa yang melaksanakannya, dan sebaliknya siapa yang mengingkari hukum Allah Swt. maka akan diberikan ganjaran yang setimpal.⁷⁷

Dalam ajaran Islam, tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang menyeluruh terhadap ketentuan Allah Swt. Sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdiannya kepada sang Khalik. Ibadah merupakan motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah Swt. secara garis besar ibadah ada dua macam, yakni ibadah *mahdhah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdhah* (umum).⁷⁸

1) Ibadah *Mahdhah*

Safrilsyah dalam bukunya mengartikan ibadah *mahdhah* sebagai suatu rangkaian aktivitas ibadah yang ditetapkan Allah Swt. dengan bentuk aktivitas tersebut sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasul-Nya, serta terlaksana atau

3. ⁷⁴Safrilsyah. 2013. *Psikologi Ibadah dalam Islam*. Aceh: NASA dan Ar-Raniry Press, h.

⁷⁵Sudrajat, h. 142.

⁷⁶*Ibid*, h. 140.

⁷⁷*Ibid*, h. 141

⁷⁸Julinah Erawati Siregar, Ali Imran Sinaga, Neliwati. Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Medan Area. *At-Tazakki*. Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2019, h. 162.

tidaknya sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran teologis dari masing-masing individu.⁷⁹ Adapun contoh ibadah khusus diantaranya salat, puasa dan zakat.⁸⁰

a. Salat

Salat menurut bahasa dipaparkan Wahbah Az-Zuhaili yakni, doa atau doa meminta kebaikan.⁸¹ Adapun menurut istilah syariat di dalam buku karangan Syaikh Hasan Ayyub, salat merupakan segala ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁸² Beranjak dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salat merupakan doa atau dalam artian khusus diartikan sebagai rangkaian doa. Salat juga merupakan doa yang paling tinggi nilainya di hadapan Allah, sebab salat merupakan doa yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah memenuhi syarat tertentu.

Melaksanakan salat fardhu bagi setiap muslim hukumnya wajib' ain. Artinya, setiap muslim harus melaksanakan salat fardhu secara individu, dan tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Adapun firman-Nya dalam Qs. Al-Baqarah, 2: 43 sebagai berikut:

وَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ.

Artinya:

“Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”⁸³

Dari ayat di atas di dalam tafsir Al Qurthubi mengungkapkan terdapat empat puluh tiga masalah yang salah satunya terdapat pada firman Allah Swt.

وَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ “Dan dirikanlah shalat,” yakni *amar* (perintah) yang berarti wajib.

Dalam hal ini tidak ada silang pendapat. Di mana telah dijelaskan tentang

⁷⁹Safrilsyah. *Psikologi Ibadah dalam Islam*, h. 15.

⁸⁰Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 143.

⁸¹Wahbah Az-Zuhaili. 2011. *Fiqih Islam: Wa Adillatuhu Jilid 1*. Jakarta: Darul Fikir, h.

⁸²Syaikh Hasan Ayyub. 2003. *Fikih Ibadah*. Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, h. 115.

⁸³Dapartemen Agama RI. h. 7.

makna mendirikan shalat, diambil dari apa kata shalat itu dan sejumlah hukumnya.⁸⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa mendirikan shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan syarat wajib shalat, artinya jika seorang muslim meninggalkan shalat secara sengaja maka siksa api nereka ganjarannya.

Menurut jenisnya salat terbagi menjadi dua, yakni salat fardhu dan salat sunnah. Adapun jenis salat yang termasuk ke dalam salat fardhu yaitu salat yang wajib dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari dengan kata lain disebut dengan salat lima waktu (dzuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh). Sedangkan shalat sunnah merupakan jenis shalat yang tidak wajib untuk dikerjakan, namun shalat tersebut dianjurkan untuk dikerjakan. Meskipun hanya sebatas anjuran, akan tetapi memiliki banyak fadhila yang dijanjikan bagi setiap individu yang mengerjakannya (shalat sunnah rawatib, dhuha, tahajjud, witir dan sebagainya).⁸⁵

Adapun salat merupakan ibadah khusus yang tata caranya sudah diatur dan harus sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana terdapat H.R. Ibnu Hibban dari Abu Hatim dalam Ajat Sudrajat yang artinya “*Salatlah kamu sekalian sebagaimana kamu melihat aku salat*”.⁸⁶ Oleh sebab itu, kita dilarang merubah atau menambah aturan-aturan salat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. salat harus dikerjakan dengan penuh kehati-hatian baik dalam hal pemenuhan rukunnya maupun pemenuhan syarat-syaratnya.

Muhammad Habibillah dalam bukunya mengemukakan bahwa syarat salat dibagi menjadi dua yakni syarat wajib salat dan syarat sah salat. *Pertama*, syarat wajib salat meliputi; harus beragama Islam, baligh, berakal dan telah tiba waktu shalat. *Kedua*, syarat sah salat meliputi; suci dari hadits kecil maupun besar, suci dari najis baik anggota badan, pakaian, dan tempat salat,

⁸⁴Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 1*, Malang: Pustaka Azzam, h. 754.

⁸⁵Muhammad Habibillah. 2015. *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari: Praktis dan Berdasarkan al-Quran & Sunnah yang Shahih*. Yogyakarta: Saufa, h. 44.

⁸⁶Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 151.

menutup aurat, menghadap kiblat dan mengetahui perbedaan rukun dan sunnah salat.⁸⁷

b. Puasa

Menurut bahasa dalam Syaikh Hasan Ayyub puasa adalah menahan diri dan menjauh dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa secara mutlak.⁸⁸ Sedangkan menurut syara' dalam Muhammad Habibillah, puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dalam lingkup waktu dan cara yang telah ditentukan oleh agama.⁸⁹

Puasa merupakan *training center* terbesar bagi akhlak. Di mana seorang mukmin melatih diri berbagai budi pekerti. Oleh karena itu, puasa ialah menahan hawa nafsu dan dorongan setan yang menggodanya. Dengan puasa, seseorang berlatih sabar dalam melatih diri dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Puasa mengajarkan sifat amanah, disiplin dan sikap bersatu di dalam masyarakat muslim karena melakukan perkara yang sama pada siang hari dan ibadah yang sama di malam hari. Selanjutnya hikmah puasa sebagaimana terangkum dalam firman Allah swt: (Qs. Al-Baqarah, 2: 183)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ .

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”.⁹⁰

Dari ayat di atas terdapat enam masalah yang diungkapkan di dalam tafsir Al Qurthubi, salah satunya tentang hikmah atau fadhilah berpuasa sangat besar dan pahalanya juga sangat berlimpah. Banyak sekali hadits-hadits yang *shahih* maupun *hasan* yang disebutkan oleh para imam hadits dalam kitab-

⁸⁷Habibillah. *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Seharian-hari*, h. 67.

⁸⁸Ayyub. *Fikih Ibadah*, h. 603.

⁸⁹Habibillah, h. 160.

⁹⁰Dapartemen Agama RI. h. 28.

kitab mereka tentang fadhilah dan pahala berpuasa, salah satunya terdapat pada hadits qudsi yang dapat dipahami bahwa ada dua hal yang membedakan puasa dengan ibadah-ibadah lainnya yakni; 1) puasa dapat menghindarkan pemuasan jiwa dan pemenuhan nafsu syahwat, 2) puasa adalah rahasia seorang hamba dengan Tuhannya, yang tidak mampu dilihat kecuali oleh dirinya sendiri.⁹¹

Ayat di atas juga menegaskan sebagaimana Safrilsyah dalam bukunya mengatakan pada ayat ini Allah swt. tidak berfirman dengan menggunakan redaksi: “Agar kamu sekalian menderita”, atau “bersahaja (hemat)” atau “sehat”. Akan tetapi Allah berfirman menggunakan redaksi, agar kamu sekalian bertaqwa. Dengan demikian, ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah swt. menjadikan puasa sebagai ujian baik ruhani maupun moral, dan sebagai media (sarana) guna mencapai sifat derajat orang-orang yang bertakwa. Allah swt. menjadikan pula takwa sebagai tujuan utama dari pengamalan ibadah puasa tersebut.⁹²

Selanjutnya jenis puasa terdiri atas dua macam, yakni puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa yang diwajibkan oleh syariat Islam ialah puasa di bulan Ramadhan, *qadha*, kafarat, dan puasa wajib karena nadzar. Sedangkan yang tercakup puasa sunnah yaitu puasa hari senin-kamis, syawwal, daud, dan lain sebagainya. Kedua jenis puasa tersebut sebenarnya memiliki persamaan terkait dengan syarat, rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan puasa. Adapun perbedaannya terletak pada niat dan waktu pelaksanaannya.⁹³ Pada hari-hari tertentu puasa diharamkan untuk dikerjakan, diantaranya; pada hari raya Idul Fitri atau Idul Adha dan hari tasyrik. Puasa juga diharamkan bagi wanita yang sedang berada pada masa haid dan nifas, kemudian dilakukan secara terus menerus tanpa berbuka (puasa *wishal*), dan bagi orang yang sakit keras dalam artian dapat membahayakan bagi dirinya sendiri jika melakukan puasa.⁹⁴

Adapun puasa harus dikerjakan dengan penuh kehati-hatian baik dalam hal pemenuhan rukunnya maupun pemenuhan syarat-syaratnya. Di

⁹¹Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2*, Malang: Pustaka Azzam, h. h. 625.

⁹²Safrilsyah. *Psikologi Ibadah dalam Islam*, h. 85.

⁹³Habibillah. h. 160.

⁹⁴Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 159.

samping itu, Muhammad Habibillah dalam bukunya menyebutkan syarat puasa terbagi menjadi dua yakni syarat wajib puasa yang meliputi; Islam, berakal, baligh, mampu melaksanakan dan menetap. Kemudian syarat sah puasa meliputi; niat, suci dari haid dan nifas, menjaga dari sesuatu yang membatalkan puasa dan dilaksanakan pada waktunya.⁹⁵

Dalam hal ini puasa berfungsi sebagai wahana dan melatih rasa kepedulian serta perhatian kepada sesamanya. Dengan puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan makanan sehingga muncullah sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan.

c. Zakat

Secara bahasa kata zakat berasal dari kata *zaka-yazku-zaka'* berarti tumbuh, berkembang, bertambah atau berarti baik, salih, ataupun senang. Makna kata zakat secara sempit ialah bersih dan suci. Sementara makna secara luas, zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki harta untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat sesuai syarat yang telah ditentukan.⁹⁶

Zakat merupakan salah satu rukun di antara rukun Islam yang lima. Zakat hukumnya wajib berdasarkan Al-Quran, As-Sunnah, dan *ijma'* atau kesepakatan umat Islam. Di dalam Al-Quran sendiri zakat tersirat secara langsung setelah salat dalam delapan puluh dua ayat. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya zakat sebagaimana salat. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah, 2: 43 sebagai berikut:

وَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ.

Artinya:

“Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan tunduklah beserta orang yang tunduk”⁹⁷

⁹⁵Habibillah, h. 165.

⁹⁶*Ibid*, h. 207.

⁹⁷Dapartemen Agama RI, h. 7.

Ayat di atas sebagaimana firman Allah Swt. *وَأَتُوا الزَّكَاةَ* “Tunaikanlah zakat,” juga merupakan *amar* (perintah) yang berarti wajib. *Al Iitaa’* adalah *Al I’thaa’* (memberikan). Makna *Aataituhu* adalah *A’thaituhu* (aku memberikan kepadanya). Adapun zakat yang tertera dalam Al Qur’an ditafsirkan oleh Al Qurthubi adalah sesuatu yang masih global, sementara tentang zakat benda dan hewan ternak pada surah At-Taubah,⁹⁸

Berdasarkan pernyataan ayat di atas dapat dipahami bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Islam sebagai bentuk perwujudan iman kepada Allah Swt. dengan membersihkan dan mensucikan harta yang dimiliki, hal ini diperkuat baik berdasarkan Al-Quran, As-Sunnah, dan *ijma’* atau kesepakatan umat Islam.

Selanjutnya adapun manfaat dan hikmah zakat menurut Syafrilsyah di dalam bukunya yakni sebagai perwujudan iman kepada Allah Swt, mensyukuri segala nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia, menghapuskan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki. Zakat juga merupakan hak bagi mustahik, maka dari itu berfungsi untuk membantu, menolong dan membina mereka, terlebih golongan fakir miskin menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.⁹⁹

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi seorang muslim yang memiliki harta telah mencapai nishabnya (ketentuan minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya). Zakat baru dikeluarkan jika sudah mencapai satu tahun (*haul*), kecuali tanaman yang dikeluarkan setiap panen. Begitu pula, zakat baru diwajibkan jika harta yang dimiliki sudah melebihi kebutuhan pokok dan sampai satu *nishab* (batas minimal wajib zakat) kemudian harta tersebut berkembang. Adapun harta yang di zakatkan yakni benar-benar hartanya sendiri yang terbebas dari hutang.¹⁰⁰

⁹⁸Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 1*, Malang: Pustaka Azzam, h. 754

⁹⁹Safrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, h. 103.

¹⁰⁰Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 153.

Zakat digunakan untuk kepentingan golongan-golongan seperti yang disebutkan dalam firman Allah Swt. terdapat dalam Qs. At-Taubah: 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ .

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, mualaf, memerdekakan hamba sahaya, membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana”.¹⁰¹

Dalam tafsir Al Qurthubi dibahas dalam tiga masalah. *Pertama*, firman Allah Swt. إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanya untuk orang-orang kafir,”. Menjelaskan bahwa ada Sebagian orang yang dikhususkan oleh Allah Swt. untuk menerima harta, sebagai nikmat yang diberikan untuk mereka. *Kedua*, لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ “Hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin.” Secara tekstual kata miskin memang berbeda dengan fakir, dan pada ayat ini keduanya digolongkan dalam dua golongan yang berbeda. *Ketiga*, وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا “Pengurus-pengurus zakat”, maksudnya adalah orang-orang yang mengumpulkan dan membagikan zakat sesuai perintah seorang imam. *Keempat*, وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ “Para mu'allaf yang dibujuk hatinya”. *Kelima*, وَفِي الرِّقَابِ “Untuk memerdekakan budak”. *Keenam* وَالْغَرَمِينَ “Orang-orang yang berhutang”. Maksudnya ialah orang-orang yang dililiti hutang dan tidak mampu membayarnya. *Ketujuh* وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ “untuk jalan

¹⁰¹Dapartemen Agama RI, h. 196.

Allah Swt”.Kedelapan, وَأَيْنَ السَّبِيلِ “Dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan”.¹⁰²

Ibnu Mardawaih meriwayatkan dari Ibnu Abbas di dalam tafsir Fathul Qadir, ia berkata “Setiap zakat yang disebutkan di dalam al-Quran (hukumnya) dihapus oleh ayat ini: إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ (Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir).” Ibnu Al Mundzir juga meriwayatkan dari Ibnu Juraij yang menyerupai itu.¹⁰³

Berdasarkan ayat di atas, maka orang-orang yang berhak menerima zakat ada delapan golongan yakni: fakir, miskin, amil zakat, mu'allaf, hamba sahaya, *gharim* (orang yang dililit hutang), sabilillah, dan ibnu sabil (musafir).

Zakat yang diwajibkan kepada seorang muslim terbagi menjadi dua, yakni zakat mal dan zakat fitrah.¹⁰⁴ Zakat mal merupakan zakat harta yang tujuannya guna membersihkan harta yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedang zakat fitrah merupakan zakat khusus untuk jiwa yang tujuannya mensucikan jiwa seorang muslim dengan ketentuan setiap setahun sekali pada waktu sebelum atau menjelang pelaksanaan shalat hari raya Idul fitrah. Zakat diwajibkan untuk semua orang Islam yang memiliki harta yang lebih baik untuk dikonsumsi hari itu dengan kadar kurang lebih 2,5 kg beras dan diberikan utamanya kepada fakir miskin.¹⁰⁵

Zakat pada akhirnya dapat mendorong pemerataan pendapatan di kalangan masyarakat muslim dan menghilangkan kesenjangan serta penimbunan harta pada sebagian masyarakat. Hal ini dapat menumbuhkan munculnya sistem ekonomi yang berdasarkan kerja sama, peduli serta saling tolong menolong terhadap rakyat biasa.

- 2) Ibadah *ghairu mahdhah* (umum) yaitu semua amal perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena

¹⁰²Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 8*. Malang: Pustaka Azzam, h. 403-468.

¹⁰³Imam Asy-Syaukani. *Tafsir Fathul Qadir*. Pustaka Azzam, h. 727.

¹⁰⁴Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 154.

¹⁰⁵*Ibid*, h. 154.

Allah SWT. sebagai titik tolak, keridhaan Allah Swt.¹⁰⁶ Ibadah umum tidak hanya menyangkut hubungan *hablum minallah*, namun justru berupa hubungan dengan *hablum minannas* atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini umum sekali, di mana berupa aktivitas kaum muslim yang halal dan didasari dengan niat karena Allah. Jadi, sebenarnya ibadah umum itu berupa muamalah yang dilakukan oleh seorang muslim dengan tujuan mencari ridha Allah Swt.¹⁰⁷ Berikut akan dijelaskan beberapa bentuk ibadah umum.

a. Infaq

Kata infaq berasal dari kata *anfaqa-yunfiqu*, artinya membelanjakan, membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya real perintah-perintah Allah.¹⁰⁸ Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, infak ialah pemberian atau sumbangan harta selain zakat wajib untuk kebaikan atau sedekah.¹⁰⁹

Beranjak dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa infak berbeda dengan zakat, infak tidak mengenal nisab ataupun jumlah harta yang ditentukan secara hukum.¹¹⁰ Infak tidak harus diberikan kepada mustahik tertentu, tetapi kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, orang miskin, yatim piatu, ataupun orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan demikian pengertian infak ialah pengeluaran suka rela yang dilakukan oleh seseorang.

Al Jurnaji dalam Hafidz Fuad Halimi memberikan definisi, bahwa yang disebutkan infaq yaitu penggunaan harta dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, infak memiliki cakupannya yang lebih dibandingkan zakat.¹¹¹

¹⁰⁶Safrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, h. 15.

¹⁰⁷Sudrajat. *Dinul Islam*, h. 144.

¹⁰⁸Tantri Agustiana. 2019. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 73.

¹⁰⁹Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, h. 585.

¹¹⁰Gus Arifin. 2016. *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. 167.

¹¹¹Hafidz Fuad Halimi. 2013. *Bersyukur Dengan Zakat*. Jakarta Timur: PT Adfale Prima Cipta, h. 6-7.

Infak digunakan tidak hanya menyangkut sesuatu yang wajib, tetapi mencakup segala macam pengeluaran atau nafkah. Bahkan, kata itu digunakan untuk pengeluaran yang tidak ikhlas sekalipun. Firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah, 2: 262 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ.

Artinya:

“Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang ia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan menerima), maka mereka akan memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.¹¹²

Pada ayat ini Allah Swt. memuji orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan-Nya dan tidak menyertai kebaikan dan sedekah yang diinfakkannya itu dengan mengungkit-ungkitnya di hadapan si penerima dan tidak juga di hadapan orang lain, baik melalui ucapan maupun perbuatan.¹¹³

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa dalam satu perbuatan hukum terdapat beberapa unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut dapat dikatakan sah. Begitu pula dengan infak, unsur-unsur tersebut harus dipenuhi yaitu disebut dengan rukun, yang mana infak dapat dikatakan sah apabila terpenuhinya rukun-rukun dan masing-masing rukun tersebut memerlukan syarat yang harus terpenuhi juga. Dalam infak memiliki 4 rukun, yaitu : Penginfak, orang yang diberi infak, sesuatu yang di infakkan dan ijab dan qabul.¹¹⁴

Pengeluaran infak merupakan suatu tolak ukur ketaqwaan seseorang karena yang mengeluarkan infak memiliki tanda-tanda ketaqwaan. Seseorang yang berusaha menjadi orang yang taqwa akan memiliki tanda-tanda sikap

¹¹²Dapartemen Agama RI, h. 44.

¹¹³Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, h. 528.

¹¹⁴Sayyid Sabiq. 1987. *Fikih Sunnah* 14. Bandung: PT Alma'rif, h. 178.

pemurah dan jiwa sosial yang tinggi dengan mengeluarkan harta, salah satunya melalui infak.

b. Qurban

Secara bahasa dalam Muhammad bin Shalih Al Utsaimin kata qurban berasal dari kata *qaruba-yaqrubu-qurban-qurbaanann* artinya menghampirinya atau mendekatinya. Sedangkan menurut istilah syara' qurban adalah binatang ternak yang disembelih untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt pada hari Adha, tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari *Tasyriq*.¹¹⁵

Qurban dalam perspektif *syari'at* (fiqh), memiliki makna ritual, yakni menyembelih hewan ternak yang telah memenuhi kriteria tertentu dan pada waktu tertentu, yaitu pada hari nahar (tanggal 10 Dzulhijjah) dan hari *tasyriq*. Ibadah qurban harus dengan hewan qurban, seperti kambing, sapi atau unta, dan tidak boleh diganti dengan lainnya, seperti uang atau beras.¹¹⁶

Adapun qurban atau *udhiyyah* jamak dari *dhahiyyah* yakni penyembelihan hewan di pagi hari. Yang dimaksudkan di sini adalah mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah Swt dengan cara menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (Idul Adha) dan tiga hari *tasyriq* sesuai dengan ketentuan *syara'*.¹¹⁷

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa qurban merupakan perintah yang telah disyariatkan oleh Allah Swt untuk menyembelih binatang ternak (unta, sapi, kerbau, domba, dan kambing) pada hari raya Idul Adha sampai pada hari *tasyriq* dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. mensyukuri nikmat-nikmatnya, serta mencari Ridha Allah Swt.

¹¹⁵Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, 2003. *Tata Cara Qurban Tuntunan Nabi*. Yogyakarta: Media Hidayah, h.13.

¹¹⁶Mulyana Abdullah. 2016. Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 14, No. 1, h. 109.

¹¹⁷Hasan Saleh. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet ke 2, h. 250.

Di samping itu, terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa ibadah qurban itu wajib salah satunya adalah Imam Abu Hanifah dalam Sulaiman Rasjid. Ia berpendapat bahwa qurban itu wajib apabila seseorang tersebut memiliki kemampuan.¹¹⁸ Adapun kurban dilaksanakan setelah mengerjakan shalat Id, sebagaimana terdapat dalil yang memperkuat pendapatnya terdapat pada firman Allah Swt. dalam Qs. Al- Kautsar ayat 1-2:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ.

Artinya:

“Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai bentuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).¹¹⁹

Imam Al Qurthubi menafsirkan ayat ini melalui firman Allah Swt:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ “Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah.” Yang disebutkan terlebih dahulu pada ayat ini ialah shalatnya, kemudian berkurban.¹²⁰

Dalam hal ini qurban dapat berlaku wajib apabila: seseorang tersebut telah bernadzar untuk berqurban, ia wajib menyedekahkan seluruhnya dan tidak boleh dijual sekalipun kulitnya. Seseorang diwajibkan untuk menyembelih unta apabila seseorang tersebut melakukan thawaf ziarah dalam keadaan junub, haid atau nifas.¹²¹

Adapun binatang yang sah untuk qurban ialah yang tidak bercacat misalnya pincang, sangat kurus, sakit, putus telinga, putus ekor, dan telah berumur sebagai berikut: *Pertama*, Domba yang telah berumur 1 tahun lebih atau sudah berganti giginya. *Kedua*, kambing yang telah berumur 2 tahun lebih.

¹¹⁸Sulaiman Rasjid. 2013. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 478.

¹¹⁹Dapartemen Agama RI, h. 602.

¹²⁰Imam Al Qurthubi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*. Malang: Pustaka Azzam, h. 816.

¹²¹Rasjid, h. 479.

Ketiga, unta yang telah berumur 5 tahun lebih. *Keempat*, sapi kerbau yang telah berumur 2 tahun lebih.¹²²

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang telah di jelaskan penulis, berikut ini beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan variabel yang akan diteliti. Adapun peneliti terdahulu mengenai pembahasan ini, sebagai berikut:

1. Fatimah Putri Cahyani, 2019, Peranan Majelis Taklim Al-Mustaqim dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Mamur Kab. Tulang Bawang. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus, dan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung data dalam teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan majelis taklim berperan dalam mengubah pola pikir masyarakat lewat kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pengurus majelis taklim. Adapun kegiatan keagamaan, seperti pengajian, belajar mengaji, dan latihan *hadroh*. Selain pembinaan jamaah majelis taklim juga berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perlu pembinaan dalam peningkatan kepedulian sosial. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh Fatimah Putri Cahyani yaitu sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, variabel bebas yang digunakan juga sama walaupun dengan penggunaan kata yang berbeda, yakni mengenai peran majelis taklim pada penelitian Fatimah sedangkan penelitian penulis mengenai kontribusi majelis taklim. Perbedaan penelitian Fatimah Putri Cahyani dengan penelitian penulis di antaranya terdapat pada variabel terikat yang digunakan dan tempat penelitian. Jika dalam penelitian Fatimah Putri Cahyani variabel terikat yang digunakan hanya terfokus pada perubahan sosial keagamaan, sedangkan dalam penelitian penulis sendiri yaitu terfokus pada revitalisasi pengamalan agama.¹²³

¹²²Rasjid, h. 476.

¹²³Fatimah Putri Cahyani. 2019. *Peranan Majelis Taklim Al Mustaqim Dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat*. Lampug: UIN Raden Intan Lampung.

2. Yesi Arikarani, 2017, Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama. Metodologi Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran majelis taklim sebagai pendidikan alternatif dalam melakukan revitalisasi pengetahuan agama adalah membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang takwa kepada Allah Swt., sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya, sebagai sarana silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah. Sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman jamaahnya. Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh Yesi Arikarani yakni terdapat pada objek yang diteliti yaitu majelis taklim, kemudian terdapat kesamaan dalam menggunakan pendekatan yaitu kualitatif. Adapun Perbedaan penelitian Yesi Arikarani dengan penelitian penulis di antaranya variabel terikat yang digunakan, dan tempat penelitian. Jika dalam penelitian Yesi Arikarani variabel terikat yang digunakan hanya terfokus pada revitalisasi pengetahuan agama, sedangkan dalam penelitian penulis sendiri yaitu terfokus pada revitalisasi pengamalan agama.¹²⁴
3. Defi Nur Amanah, 2019, Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercubuana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kegiatan majelis taklim bertujuan untuk mengembangkan ajaran agama Islam lewat kegiatan agar lebih mudah dipahami. Adapun manfaat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim masyarakat di masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat yakni menjalin hubungan persaudaraan dan tali silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat di Desa Mercu Buana yang mengikuti kegiatan majelis taklim, menambah ilmu pengetahuan agama,

¹²⁴Yesi Arikarani. Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama. *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01 Februari 2017.

menambah teman, menambah amal ibadah untuk bekal pada masa tua sekaligus tabungan keakhirat kelak, serta menenangkan hati dan memberikan semangat untuk terus belajar. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Defi Nur Amanah dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti yakni majelis taklim, selanjutnya jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Defi Nur dengan penelitian penulis di antaranya terdapat pada variabel terikat yang digunakan, dan tempat penelitian. Jika dalam penelitian Defi Nur Amanah terfokus kepada kegiatan majelis taklim, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada kontribusi dari majelis taklim itu sendiri.¹²⁵

4. Raudhatul Jannah, 2017, Kontribusi Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti melihat secara menyeluruh terhadap fakta yang terdapat di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, dengan cara meneliti langsung pada majelis ta'lim An-Nisa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kontribusi majelis ta'lim An-Nisa bagi masyarakat Desa Dayah Meunara dapat membawa perubahan dalam keluarganya, khususnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, hambatan pada majelis ta'lim An-Nisa, antara lain: masyarakat kurang berpartisipasi, masyarakat sedikit mengamalkan dan tidak adanya kesadaran dari masyarakat dalam mengikuti kajian rutin. Dan metode pengajarannya sangat beragam seperti ceramah, halaqah tanya jawab dan diskusi. Persamaan penelitian yang ditulis oleh saudara Raudhatul Jannah dengan penelitian penulis diantaranya; objek yang diteliti yakni kontribusi majelis ta'lim, selanjutnya jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Raudhatul Jannah dengan penelitian penulis di antaranya terdapat pada variabel terikat yang digunakan, dan tempat penelitian.

¹²⁵Devi Nur Amanah. 2019. *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercur Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Metro Timur: IAIN Metro.

Jika dalam penelitian Raudhatul Jannah terfokus terhadap peningkatan kualitas keluarga, sedangkan pada penelitian ini terfokus dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat terkhusus dalam hal ibadah. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Raudhatul Jannah yakni observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis hanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹²⁶

¹²⁶Raudhatul Jannah. 2017. *Kontribusi Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin yang terletak di Jalan Pendidikan Dusun IV RT III Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena kegiatan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin mampu mengamalkan kegiatan-kegiatan agama di masyarakat yang sebelumnya mengalami penurunan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin kepada masyarakat.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan mengembangkan sejauh mana kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan masyarakat di Desa Kolam. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini tidak menggunakan prosedur penemuan yang berhubungan dengan statistik atau kuantifikasi, melainkan prosedur proses penelitian yang menggunakan data dengan kata yang tertulis, tulisan orang lain atau perilaku yang diteliti dan diamati yang tujuannya untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan status dan kaidah atau sebuah fenomena secara deskriptif. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹

Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana dipuji oleh Salim, menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku,

¹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 15.

cerita dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan simbiosis mutualisme.¹

Rukin mengartikan penelitian kualitatif sebagai *riset* yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pemfokusan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini ditujukan untuk menelaah apa yang sedang terjadi dengan cara sikap diam. Fenomenologi menekankan terhadap berbagai perilaku manusia yang beraspek subjektif. Dalam hal ini peneliti akan berusaha memahami dengan bagaimana memberikan arti hidup terhadap suatu peristiwa yang terjadi disekitar kehidupan. Peneliti percaya bahwa berbagai cara manusia menginterpretasikan pengalamannya lewat interaksi dan komunikasi dengan oranglain.³

Fenomenologis merupakan sebagai salah satu bentuk ciri penelitian kualitatif yang tumbuh dan berkembang dalam bidang sosiologi, dan menjadikan pokok kajiannya fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur salah sangka atau subjektivitas peneliti. Peneliti berupaya seoptimal mungkin mereduksi dan memurnikan sehingga itulah gambaran makna fenomena yang sesungguhnya⁴.

Adapun alasannya sebagai berikut:

1. Peneliti mempunyai tujuan dalam meneliti secara maksimal dan lebih mendalam lagi mengenai tentang data-data majelis taklim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama di masyarakat Kelurahan Desa Kolam yang dilaksanakan melalui wawancara, studi dokumen dan observasi secara langsung.

¹Salim. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h.41.

²Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, h. 6.

³Salim Sahrur. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h.88.

⁴A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, h .351.

2. Penelitian kualitatif yang berdasarkan pada suatu fakta yang berdasarkan fakta empiris yang mana dialami responden dan mencari rujukan berdasarkan teori yang benar.
3. Penggunaan jenis penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dalam melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya.
4. Penelitian kualitatif, yang dilakukan peneliti dengan sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Dengan proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu untuk berinteraksi dengan suatu objek yang disediakan sasaran penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta.⁵ Dalam pengolahan data diperlukan sampel dalam menggali sumber data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah tipe *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.⁶ Misalnya orang tersebut yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan, sehingga akan memudahkan dalam menelusuri objek yang diteliti

Data dalam penelitian ini ialah data-data yang diperoleh dari hasil observasi ke majelis taklim, wawancara dengan narasumber dan informan, dan hasil yang diperoleh dari dokumentasi di majelis taklim Darul Muttaqin Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Selanjutnya Syofian Siregar mendefinisikan sumber data, yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan

⁵Riduwan. 2019. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, h. 31.

⁶*Ibid*, h. 20.

sumbernya.⁷ Dengan artian yang dimaksud dengan sumber data yaitu data yang diperoleh dari berbagai subjek. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasari pada sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data asli yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang diteliti secara khusus.⁸ Di mana data yang diperoleh di lapangan dari sumbernya secara langsung. Adapun sumber utama dalam penelitian yang dilakukan yaitu pembina, pendidik/pembicara, pengurus dan beberapa jamaah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak lain dengan artian bukan dari peneliti sendiri untuk tujuan yang lain. Di mana peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya.⁹

Sumber sekunder bukan termasuk sumber yang langsung, melainkan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Peneliti menggunakan data sekunder guna memperkuat hasil penelitian serta sebagai pelengkap informasi melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi dari kegiatan atau pengamatan masyarakat majelis ta'lim itu sendiri, dan sumber-sumber lain berupa buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti harus bersungguh-sungguh diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat)

⁷Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 15.

⁸Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 44

⁹*Ibid*, h. 40.

yang dijadikan sasaran penelitian. Hal ini diartikan, bahwa peneliti harus menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap situasi maupun kondisi baik berupa gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.

Sugiyono mengartikan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling awal dalam penelitian, sebab tujuan awal dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengenal teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁰

Segala hal yang diamati dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi. Misalnya, hasil pengamatan dari pengamalan agama masyarakat dalam keseharian, aktivitas di dalam majelis taklim, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka langkah selanjutnya dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi dokumen.

Hal ini diperkuat melalui pendapat Lincoln & Guba dalam Salim, menyatakan bahwa dalam mengumpulkan data kualitatif sebagai pendukung dan pelengkap dalam memenuhi data yang dibutuhkan sebagaimana fokus penelitian yaitu menggunakan wawancara, observasi berperan serta dan kajian dokumentasi.¹¹

1. Observasi

Menurut Agustinova, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹²

Dalam hal ini, penulis melakukan observasi untuk menemukan data dan mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan peneliti adalah *participant observation*. Di mana Salim

¹⁰Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta, h. 308.

¹¹Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.114.

¹²Agustinova dan Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Pratik*. Yogyakarta: Calpulis, h. 36.

berpendapat bahwa pengumpulan data yang menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan guna mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Kemudian seorang pengamat (*observer*) selama berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Namun di sisi lain, pengamat juga boleh ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.¹³

Oleh karena itu observasi berperan serta dilaksanakan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu majelis ta'lim. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti bertindak sebagai peserta/jama'ah yang mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin yang berada di Jalan Pendidikan Desa Kolam. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi non partisipan di mana peneliti mengamati adanya perubahan-perubahan yang dirasakan oleh para jamaah khususnya dalam mengamalkan kegiatan keagamaan dalam kesehariannya, setelah mengikuti majelis ta'lim. Hal demikian yang kemudian peneliti jadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi secara langsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.¹⁴

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Di mana *interview* semi terstruktur menurut Nursapia, meskipun *interview* sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup dapat terjadi kemungkinan munculnya pertanyaan baru yang idenya muncul

¹³Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.114.

¹⁴*Ibid*, h.119.

secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan pewawancara.¹⁵

Dalam hal ini, penulis mewawancarai pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin ini, seperti sejarah berdirinya majelis ta'lim, gambaran umum kegiatan majelis ta'lim, dan lain sebagainya. Selain mewawancarai pembina, penulis juga mewawancarai pendidik dan pengurus dari majelis ta'lim sebagai data pendukung, serta mewawancarai beberapa jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama dalam hal ibadah mereka saat ini.

3. Dokumentasi

Menurut Effi Aswita Lubis, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.¹⁶

Pada penelitian ini dokumentasi dilaksanakan penulis agar dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam mengetahui secara langsung apa kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama di masyarakat tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis. Menurut Bogdan dalam Sugiyono menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

¹⁵Nursapia Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, h. 61.

¹⁶Effi Aswita Lubis. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press, h. 43-48.

¹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. h. 224.

Menurut Patton dalam Tohirin mengemukakan analisis data sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dikerjakan.¹⁸

Di samping itu Faisal dalam Salim menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif berjalan secara induktif yakni data atau fakta digolongkan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi dengan melakukan sintesis dan mengembangkan teori jika diperlukan. Kemudian setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dilakukan penggolongan dan pengikisan yang tidak penting. Terakhir dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar belakang serta fokus penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/*verifikasi*.²⁰

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman memaparkan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemusatan, pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang timbul dari catatan-catatan tertulis ketika di lapangan.²¹

Menurut Sugiono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²²

¹⁸Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, h. 142.

¹⁹Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 145.

²⁰Matthew B. Miles dan Michael Huberman. 2014. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, h.16.

²¹Miles dan Huberman, h.16.

²²Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*, h. 247.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, Aswita juga berpendapat bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melihat sajian data, peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.²⁴

c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

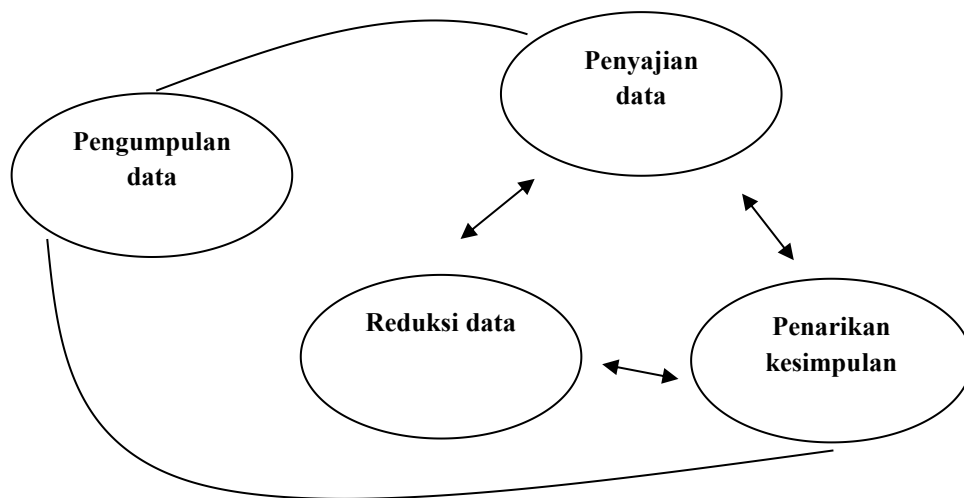
Setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah didiskripsikan, namun belum bersifat permanen, masih terjadi kemungkinan adanya pengikisan ataupun tambahan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara faktual dan akurat. Diawali dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas dan kuat untuk menghindari bias. Melakukan pengelompokkan secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dinyatakan perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan

²³Miles dan Huberman, h.17.

²⁴Effi Aswita Lubis. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UnimedPress, h.140.

Teknik induktif tanpa meminimalisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.²⁵

Dalam teori tersebut tegasnya; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu hubungan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah membaca data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut: ²⁶



Sumber: Miles dan Huberman dalam Salim

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa observasi, *interview* maupun dokumentasi. Di mana dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan melalui tiga proses tahapan; *pertama*, mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, yaitu dengan data display (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Ketiga*, yaitu menarik kesimpulan/verifikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

²⁵Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, h. 70.

²⁶Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 151.

Menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir secara induktif berangkat dari informasi tentang Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilaksanakan pengujian keabsahan data guna mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai yaitu: lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses beradu data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan *check and recheck*. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan.

Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Adanya kemungkinan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan pada diri peneliti sendiri.²⁷

Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan membina majelis ta'lim dengan tujuan dapat memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi yang diperoleh mengenai situasi sosial dan fokus penelitian akan didapatkan secara sempurna.

²⁷Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*, h. 71.

2) Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)

Pengamatan yang secara berkesinambungan dilakukan dalam memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.²⁸

Dengan adanya ketekunan pengamatan terhadap cara-cara membina majelis ta'lim oleh pembina umum dalam pelaksanaan tugas dan menjadi tauladan bagi para jamaah di lokasi penelitian, guna memperoleh informasi yang terpercaya dan akurat

3) Triangulasi.

Tujuan dari triangulasi yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.²⁹

Menurut Meleong dalam Salim, mengartikan triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ditemukan dari penggunaan Teknik pengumpulan data.³⁰

Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan yaitu pengecekan terhadap sumber lainnya. Dengan hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang ditemukan dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang diucapkan orang di depan umum, dengan apa yang diucapkannya secara pribadi.

²⁸Nursapia Harahap. *Penelitian Kualitatif*, h. 72.

²⁹*Ibid*, h. 72.

³⁰Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 166.

- c. Membandingkan apa yang diucapkan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diucapkannya sepanjang waktu (dalam jangka waktu panjang).
- d. Membandingkan situasi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, menengah, berada, orang yang berpendidikan rendah, tinggi, maupun orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹

Jadi, triangulasi dapat diartikan sebagai suatu cara terbaik dalam menghilangkan data yang beradu secara konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh nanti akan dituangkan dalam pembahasan penelitian ketika seluruh data berhasil diperoleh sewaktu di lapangan.

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif ialah suatu kondisi data atau kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Uji ini tergantung pada seberapa besar kasus negative.³² Jika ada 98% orang mengatakan bahwa si pulan rajin shalat, sedangkan 2% menyatakan tidak (negatif). Maka dari itu peneliti harus mencari tahu secara mendalam dan menemukan kepastian apakah si pulan ini benar atau tidak. Jika pada akhirnya yang 1% kelompok ini kemudian menyatakan bahwa si pulan ialah rajin salat, maka kasus negatifnya tidak ada lagi. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

³¹Lexy J. Moleong. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 330-331.

³²Sugiono, h. 275.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan temuan umum penelitian yakni sebuah hasil yang membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan profil Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan profil Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang merupakan tempat berlangsungnya sebuah penelitian. Berikut ini merupakan temuan umum dalam penelitian ini:¹

1. Profil Desa Kolam

a. Letak Geografis

Desa Kolam merupakan salah satu desa yang terletak dikawasan Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara. Dengan jarak pusat pemerintahan ± 5 Km dari Ibu kota Kecamatan terdekat, ± 30 Km jarak dari Ibu Kota Kabupaten dan ± 20 Km dari Ibu Kota Propinsi. Adapun lokasi penelitian terletak di Jalan Pendidikan Dusun IV RT IV. Lokasi tersebut dapat dicapai dari Medan dengan naik angkutan umum selama ± 45 menit. Angkutan umum tersebut hanya sampai simpang pekan Rabuan saja karena tidak ada angkutan umum yang dapat langsung sampai ke tempat tujuan penelitian. Alat transportasi yang digunakan para penduduk Desa Kolam untuk menempuh perjalanan yaitu dengan sepeda, sepeda motor dan ada juga yang sebagian masyarakat sudah memiliki mobil pribadi.

Secara administratif Desa Kolam terdiri dari 13 dusun dengan mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Kolam, mayoritas petani baik sawah maupun ladang dan tergolong dengan hasil pertanian utama antara lain padi, singkong, serta tanaman sayur-sayuran. Desa Kolam rata-rata berada pada ketinggian 5 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 37°C dengan luas daerah sekitar 598,65 Ha. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

- 1) Luas Darat: 466,69 Ha

¹Sumber: *Dokumen*, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

2) Luas Sawah: 131,96 Ha

Menurut penggunaan, maka pembagian luas tanah sebagai berikut : pertanian sawah: 204 Ha, perkebunan: 0,4 Ha, pekuburan: 0,5 Ha dan fasilitas umum: 2 Ha.

Desa Kolam memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

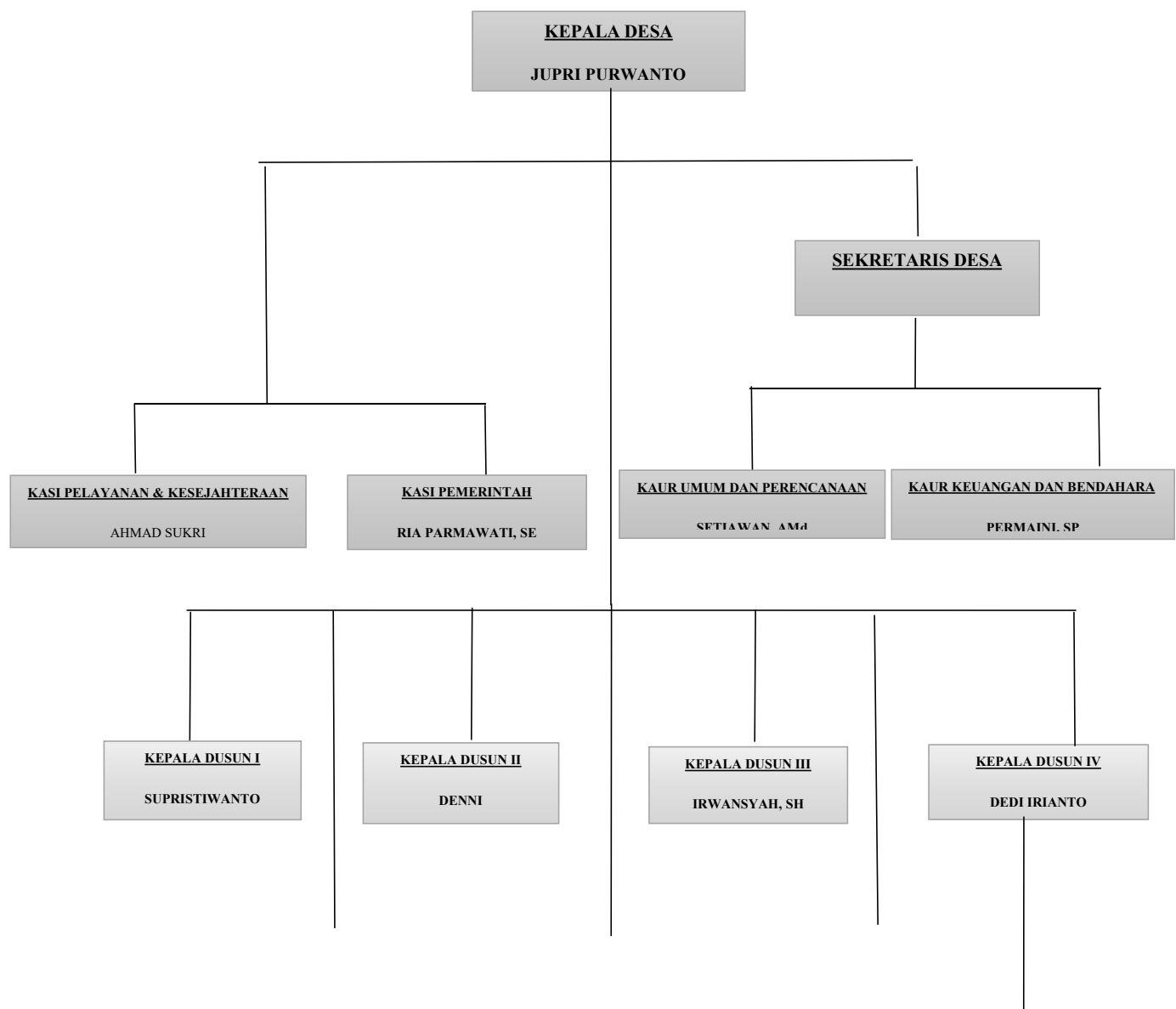
- 1) Sebelah Utara : Desa Saentis
- 2) Sebelah Selatan : Desa Sidodadi Kec. Batang Kuis
- 3) Sebelah Barat : Desa Bandar Klippa
- 4) Sebelah Timur : Desa Bandar Setia

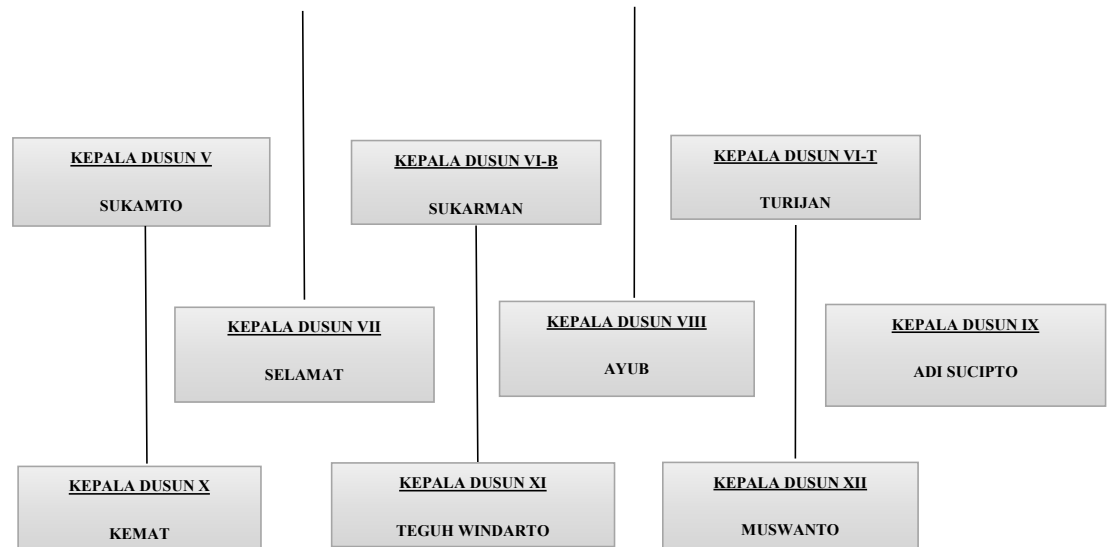
b. Struktur Organisasi Desa Kolam

Adapun struktur organisasi Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Pemerintahan Desa Kolam Tahun 2020





Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Bagan di atas menunjukkan struktur pemerintahan Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2020.

c. Sarana dan Prasarana Desa Kolam

Adapun sarana prasarana Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Lembaga Pendidikan

Gedung TK/PAUD	11 buah/Lokasi di Dusun I, II, III, IV, V, VI, X, XI
SD/MI	5 buah/Lokasi di Dusun IV, VIII, X, XII
SLTP/MTS	1 buah/Lokasi di Dusun III
SLTA/MA	-
Perguruan Tinggi/Diploma	-

Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang meliputi TK/PAUD, SD/MI dan SLTP/MTS dengan rincian gedung TK/PAUD sebanyak 11 buah, SD/MI sebanyak 5 buah dan SLTP/MTS sebanyak 1 buah.

Tabel 4.3
Data Tempat Ibadah

Masjid	9 buah
Musholla	18 buah
Gereja	3 buah
Wihara	1 buah
Vihara	-

Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdapat berbagai tempat ibadah seperti masjid sebanyak 9 buah, musholla sebanyak 18 buah, gereja 3 buah dan wihara 1 buah.

Tabel 4.4
Jumlah Lembaga Kemasyarakatan tahun 2020

NO	Nama Lembaga	Jlh
1	LPM / LKMD	1 Kelompok
2	PKK	1 Kelompok
3	Posyandu	11 Kelompok
4	Pengajian	15 Kelompok
5	Arisan	-
6	Simpan Pinjam	1 Kelompok
7	Kelompok Tani	16 Kelompok
8	Gapoktan	-
9	Karang Taruna	1 Kelompok
10	Ormas / LSM	-
11	Lain-lain	-

Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Tabel di atas dapat kita pahami bahwa di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdapat berbagai lembaga kemasyarakatan yang terdiri dari LPM/LKMD sebanyak 1 Kelompok, PKK sebanyak 1 Kelompok, Posyandu 11 Kelompok, Pengajian 15 Kelompok, Simpan Pinjam 1 Kelompok, Kelompok Tani 16 Kelompok, Karang Taruna 1 Kelompok.

d. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Kolam berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku

Jawa, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal lain yang sudah dilakukan masyarakat sejak adanya Desa Kolam dan hal secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Kolam mempunyai jumlah penduduk 17.937 jiwa, terdiri dari laki-laki 9.073 jiwa, perempuan 8.864 jiwa dan mempunyai 13 Dusun dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah keadaan penduduk tahun 2020

NO	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1	DUSUN I	361	334	695
2	DUSUN II	1716	1784	3500
3	DUSUN III	532	367	899
4	DUSUN IV	1735	1398	3133
5	DUSUN V	678	847	1525
6	DUSUN VI-B	672	611	1283
7	DUSUN VI-T	475	468	943
8	DUSUN VII	852	823	1675
9	DUSUN VIII	-	-	-
10	DUSUN IX	593	572	1165
11	DUSUN X	267	345	612
12	DUSUN XI	550	750	1300
13	DUSUN XII	642	565	1207
	JUMLAH	9073	8864	17937

Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa populasi laki-laki lebih banyak dari perempuan yang berselisih sebanyak 209 jiwa. Adapun keadaan penduduk dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

Tabel 4.6
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

NO	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan							JLH
		SD	SMP	SMA	SMK	IBTIDAIYAH	TSANAWIYAH	ALIYAH	
1	DUSUN I	106	26	37	9	7	9	5	199
2	DUSUN II	241	219	159	119	17	43	15	813
3	DUSUN III								
4	DUSUN IV	116	82	32	14	5	15	3	267
5	DUSUN V								
6	DUSUN VI-B	101	45	23	13	-	25	3	210
7	DUSUN VI-T	114	149	119	36	-	5	7	430
8	DUSUN VII	480	341	521	248	46	39		1675
9	DUSUN VIII								
10	DUSUN IX	333	323	265	105	7	60	13	1106
11	DUSUN X	24	19	15					
12	DUSUN XI	257	50	20	14	4	31	5	381
13	DUSUN XII	96	60	27	4	-	6	-	193

	JUMLAH								
--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

e. Keagamaan

Agama atau kepercayaan masyarakat Desa Kolam terdapat 2 corak Agama diantaranya adalah beragama Islam dan Kristiani. Mayoritas masyarakat Desa Kolam adalah muslim atau beragama Islam dan beberapa lainnya memeluk agama Kristen yang bersuku Jawa, biasanya dikenal kerap dimasyarakat dengan sebutan kristen Jawa.

Didalam perkembangan kehidupan bermasyarakat baik itu warga yang beragama Islam dengan warga yang beragama Kirten hidup saling bertoleransi dan hidup rukun antar kedua agama tersebut dan saling menghargai dan menjunjung tinggi tali silaturahmi dan juga saling tolong-menolong dibarbagai hal baik itu dalam hal pernikahan, kematian dan lain sebagainya.

Tabel 4.7

Keadaan Penduduk Berdasarkan Sistem Religi Tahun 2020

NO	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan					JLH
		ISLAM	PROTESTAN	KATOLIK	HINDU	BUDHA	
1	DUSUN I	695	-	-	-	-	695
2	DUSUN II	2924	372	192	4	8	3500
3	DUSUN III	826	63	-	-	10	899
4	DUSUN IV	3119	6	8	-	-	3133
5	DUSUN V	1523	2	-	-	-	1523
6	DUSUN VI-B	1276	7	-	-	-	1283
7	DUSUN VI-T	930	13	-	-	-	943
8	DUSUN VII	1464	169	-	-	35	1675
9	DUSUN VIII						
10	DUSUN IX	1130	26	-	-	9	1165
11	DUSUN X						
12	DUSUN XI	1205	95	-	-	-	1300
13	DUSUN XII	1146	61	-	-	-	1207

Sumber: Dokumen, Kantor Kepala Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Dari tabel di atas dapat kita pahami bahwa sebagian besar agama yang ada di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Islam yang berjumlah 16.238 jiwa. Protestan sebanyak 814 jiwa, Katolik sebanyak 200 jiwa, Hindu sebanyak 4 jiwa dan Budha 62 jiwa.

f. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kolam secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Berdasarkan jumlah penduduk dan KK yang ada di Desa Kolam, sebagian besar bermata pencaharian di sektor non formal seperti buruh tani, pertanian, pedagang, jasa konstruksi, ABRI bahkan PNS.

Tabel 4.8

Mata Pencaharian Desa Kolam Tahun 2020

NO	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian									JLH
		PNS	ABRI	KARYAWAN	PERTANI AN	DAGANG	JASA	BURUH TANI	KONSTRUKSI	LAIN- LAIN	
1	DUSUN I	9	-	67	111	12	9	41	-	157	406
2	DUSUN II	13	1	273	57	43	37	31	383	197	1036
3	DUSUN III	7	-	-	15	37	-	-	-	-	59
4	DUSUN IV	6	1	-	10	23	11	25	300	123	499
5	DUSUN V	6	-	10	118	83	5	6	122	187	537
6	DUSUN VI-B	2	-	27	370	15	3	70	-	30	507
7	DUSUN VI-T	1	-	17	43	11	45	25	-	-	142
8	DUSUN VII	8	-	300	43	-	31	15	-	91	473
9	DUSUN VIII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	DUSUN IX	1	-	-	51	13	11	15	-	75	176
11	DUSUN X	4	-	-	-	-	-	100	-	-	-
12	DUSUN XI	6	2	574	500	9	15	95	-	-	1201
13	DUSUN XII	6	1	25	224	47	12	117	76	28	536

Sumber: Profil Desa Kolam

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya secara umum penduduk di Desa Kolam berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan yang lainnya hanya terdapat beberapa persen saja.

2. Profil Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

a. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

Darul Muttaqin merupakan nama dari sebuah organisasi masyarakat, yang secara khusus menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran pemahaman tentang ilmu agama Islam yang kemudian mampu membantu meningkatkan pengamalan agama pada kalangan Ibu-ibu anggota Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dikenal diberbagai tempat dengan istilah, yaitu pengajian, ceramah, liqo' dan lain sebagainya.

Majelis Ta'lim di Desa Kolam ini baik yang diperkasai oleh umat yang membutuhkannya, maupun yang terbentuk atas perkasa tokoh agama maupun lembaga keagamaan menunjukkan betapa pentingnya dakwah Islam dan pendidikan keagamaan masyarakat. Berbagai kegiatan maupun ilmu yang diberikan Majelis Ta'lim, bukan saja dalam upaya untuk menambah

pengetahuan para Ibu-ibu tentang ajaran Islam, akan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pengemalan agama jama'ah Majelis Ta'lim. Hal ini dapat menunjukkan kesadaran akan pentingnya beragama bagi para jama'ah.

Hadirnya Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat sangat baik untuk menyelesaikan berbagai problem yang dihadapi masyarakat dewasa, sebab melalui Majelis Ta'lim sebagian problem yang dihadapi para jama'ah Majelis Ta'lim seperti hal-hal yang merusak aqidah dan permasalahan yang berhubungan dengan fiqih dalam kehidupan sehari-hari. maka dengan adanya Majelis Ta'lim berbagai problem dapat diatasi dengan dialog ataupun tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah dengan para jama'ah Majelis Ta'lim.

Berikut profil Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang:

Nama Majelis Ta'lim	: Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam
Pembina	: Ust. Suar Soyo
Tahun Berdiri	: 23 Februari 2010
Alamat	: Jalan Pendidikan Dusun IV Pasar VI RT III Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

b. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

Berkisaran pada tahun 1985 sudah ada berlangsungnya Majelis Ta'lim baik pengajian kalangan Ibu-ibu, Bapak-bapak, anak remaja bahkan pengajian anak-anak yang dibina oleh Ust. Wanto dan diselenggarakan di Masjid Al Malik Desa Kolam. Dengan seiringnya waktu yang berjalan pada tahun 2008 Ust. Wanto telah meninggal dunia, sehingga kurangnya motivasi dari pendidik atau penceramah kemudian para jama'ah hanya terfokus pada mata pencaharian menyebabkan terjadinya ketidak aktifan kegiatan Majelis Ta'lim tersebut. Hal ini menunjukkan hari demi hari adanya penurunan pengamalan ajaran agama masyarakat pada kesehariannya.

Dalam mengatasi hal di atas, maka Majelis Ta'lim Darul Muttaqin didirikan pada tanggal 23 Februari 2010 yang beralokasi di wilayah Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Adapun sejarah singkat terbentuknya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin, berawal dari adanya dorongan masyarakat yang haus akan ilmu agama meminta kepada salah satu toko agama masyarakat di Desa Kolam yaitu Bapak Suar Soyo yang menjadi pembina sekaligus pembicara di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin sampai saat ini untuk membentuk sebuah pengajian rutin guna meningkatkan pengamalan-pengamalan keagamaan yang tercermin pada masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Awal kegiatan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin ini diikuti hanya oleh beberapa jama'ah saja. Di mana minggu pertama hanya diikuti oleh 8 jama'ah, kemudian minggu kedua dengan 15 jama'ah. Namun semakin lama di setiap tahunnya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin mulai berkembang dengan baik dan lebih dikenal oleh masyarakat Desa Kolam. Kegiatan pengajian majelis ta'lim pada kala itu, jamaahnya lebih didominasi oleh kaum Ibu-ibu yang sudah usia lanjut. Namun, saat ini kegiatan pengajian tersebut memiliki jamaah yang bervariasi umurnya baik dari ibu-ibu, remaja dan dewasa.

c. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam

Berikut ini data struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang:²

Tabel 4. 9

Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam

Nama	Jabatan
Jupri Purwanto	Pelindung (Kepala Desa Kolam)
Ust. Suar Soyo	Pembina
Yuni	Ketua
Miseni	Sekretaris
Sarini	Bendahara

²Sumber: *Dokumen*, Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan

Struktur kepengurusan tersebutlah yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin, sehingga kegiatan yang ada di majelis ta'lim berjalan dengan baik dan keberadaan majelis ta'lim tersebut tetap berjalan dan berkembang dari tahun ke tahun.

Bicara mengenai kegiatan, penulis mendefinisikan kegiatan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia, sama halnya umat Islam yang mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam syariat Islam guna memperdalam pengamalan keagamaannya khususnya kepada kaum ibu rumah tangga. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suar Soyo selaku Pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam, beliau mengatakan bahwa program kegiatan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin meliputi; kegiatan pengajian setiap seminggu sekali yaitu pada hari Rabu yang diikuti oleh seluruh jama'ah pengajian Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dimulai dari pukul 20.10-22.00 WIB. Dengan menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasihat. Adapun materi yang diajarkan meliputi; Al-Quran, Al-Hadits, Fiqih muamalah, Fiqih ibadah, Akidah Akhlak serta buku-buku ke Islaman yang relevan dengan materi. Hal ini dapat memberikan pemahaman pada persoalan keagamaan, terkhusus dalam hal cara beribadah meliputi wudhu, shalat, puasa, infaq, berkorban, membaca Alquran serta ceramah umum yang bersumber dari al-Quran dan Hadits baik dalam hal fiqih ibadah maupun akidah akhlak.

Program kegiatan selanjutnya yakni setiap ada yang meninggal para jama'ah melakukan pengajian di rumah duka yang lebih kita kenal dengan melakukan tadarus Al-Quran, kemudian mengadakan kajian rutin, menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi, memberikan motivasi, mengeluarkan target infaq yang disumbangkan kepada masjid-masjid yang lebih membutuhkan dengan tujuan dapat berkontribusi dalam memakmurkan masjid, dan program kegiatan yang rutin dilakukan para jama'ah majelis ta'lim yakni membuat tabungan kurban serta mengadakan program tahsin Alquran. Dalam hal ini setiap program kegiatan

bertujuan agar dapat dikatakan sebagai bentuk membangkitkan kembali dalam pengamalan-pengamalan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat khususnya di Desa Kolam.

d. Visi dan Misi Majelis Ta'lim

1. Visi

Sebagai tempat pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal saleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang berlandaskan Alquran dan Hadits, serta umat Islam yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan Alquran dan As-Sunnah yang telah dijamin kemurniannya.

2. Misi

- a) Menanamkan pada diri jama'ah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- b) Menumbuhkan pada diri jama'ah agar mengamalkan ajaran agama melalui isi kandungan yang bersumber dari Alquran dan Hadits.

e. Keadaan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam

Jumlah jama'ah : 30 orang

Tabel 4.10

Keadaan Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

No	Nama Jama'ah	Jabatan
1	Ust. Suar Soyo	Pembina/Pengurus dan Pembicara
2	Yuni	Ketua
3	Miseni	Sekretaris
4	Sarini	Bendahara
5	Neli	Jama'ah
6	Siti Mariah	Jama'ah
7	Ayu	Jama'ah
8	Mila	Jama'ah
9	Sukiyem	Jama'ah
10	Saniyem	Jama'ah
11	Yuyun	Jama'ah

12	Nining	Jama'ah
13	Rini	Jama'ah
14	Sarinung	Jama'ah
15	Atik	Jama'ah
16	Ratna	Jama'ah
17	Uut	Jama'ah
18	Rindi	Jama'ah
19	Pita	Jama'ah
20	Mela	Jama'ah
21	Ngatina	Jama'ah
22	Bukmay	Jama'ah
23	Suriani	Jama'ah
24	Utri	Jama'ah
25	Ponijem	Jama'ah
26	Rubinem	Jama'ah
27	Poni	Jama'ah
28	Paira	Jama'ah
29	Atik	Jama'ah
30	Nur	Jama'ah
31	Ani	Jama'ah

Tabel di atas menunjukkan jumlah jama'ah Majelis Ta'lim Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Dalam Hal Ibadah

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti dari Informan I dapat diproposisikan bahwa pembina sekaligus pembicara Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam memberikan kontribusi berupa revitalisasi pengamalan agama yang dikategorikan cukup banyak, namun terkhusus dalam hal ibadah kontribusi yang diberikan berupa; 1) meningkatkan pengamalan salat, 2) meningkatkan pengamalan puasa, 3) gemar berinfaq, 4) menyembelih hewan berkorban dan 5) pembinaan kegiatan baca Alquran. Dalam hal ini sebagaimana dapat kita pahami bahwa keberadaan majelis ta'lim sangat membantu masyarakat terkhusus para jama'ah dalam memenuhi kebutuhan baik jasmani

maupun rohani, sebab pada hakikatnya tujuan awal dari majelis ta'lim yakni mengajarkan tentang ilmu keagamaan yang nantinya diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan melalui ungkapan informan 1 sebagai berikut:

“Kalau bicara teknisnya apa saja kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama itu cukup banyak ya mbak, karena disini pun kami juga memberikan kebebasan kepada para jama'ah jika mempunyai persoalan masalah di dalam keluarga yang tidak bisa terselesaikan, selalu menerapkan silaturahmi kepada tetangga dan lain sebagainya. Namun jika di klasifikasikan secara spesifik kontribusi majelis ta'lim yakni mengembalikan serta meningkatkan pengamalan agama. Pengamalan agama bagian *syari'ah* juga dikategorikan menjadi dua bidang kan mbak, ada bidang muamalah dan ibadah. Dalam hal ibadah itu sendiri, maka majelis ta'lim disini memberikan kontribusi berupa; meningkatkan pengamalan salat, meningkatkan pengamalan puasa, gemar bersedekah, pengamalan berkorban dan pembinaan kegiatan baca Alquran”. (Inf. 1. KM)

Sesuai dengan observasi yang peneliti dapati di lapangan. Peneliti melihat memang benar adanya peningkatan ataupun menonjolnya pengamalan-pengamalan agama masyarakat setelah hadirnya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Hal ini terlihat sangat jelas ketika pada saat *Idul Adha*, hampir 80% yang berkorban itu dari jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Bahkan masyarakat sekitar yang tidak mengikuti majelis ta'lim sekalipun ikut merasakan adanya kesadaran mereka untuk berkorban setelah hadirnya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di tengah-tengah masyarakat Desa Kolam.³

Lebih menarik lagi yang peneliti temukan adanya kegiatan khusus yang diberikan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin yaitu infaq tahunan yang disalurkan untuk membangun tempat ibadah yang diberi nama Masjid Al-Hidayah. Mereka tidak lagi memiliki rasa sayang untuk mengeluarkan sebagian hartanya, namun yang mereka pikirkan bagaimana cara mereka dengan uang seadanya bisa ikut berpartisipasi dalam mendirikan Masjid Al-Hidayah tersebut. Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa kontribusi Majelis Ta'lim

³Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 Juli 2021 Pada Pukul 10.00 WIB

Darul Muttaqin sangat besar dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat khususnya bagi jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin.⁴

1) Meningkatkan Pengamalan Salat

Sebelum hadirnya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin ditengah-tengah masyarakat, terdapat penurunan pengamalan salat yang signifikan. Sebab didasari oleh tidak adanya lagi kegiatan majelis ta'lim. Dalam hal ini maka dapat dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Informan 2 yang merasakan sebelum hadirnya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin beramsumsi bahwa salat hanya untuk memenuhi perintah Allah Swt. sebagai bentuk kewajiban kita sebagai umat Islam saja. Akan tetapi setelah mengikuti majelis ta'lim pengetahuan beliau semakin meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan bergesernya asumsi beliau yang tadinya menyatakan bahwa melaksanakan salat hanya untuk menunaikan kewajiban sebagai umat Islam, namun saat ini beliau menyadari bahwa mengerjakan salat semata-mata hanya karena Allah Swt. bukan karena ingin dipuji oleh orang lain, melainkan hanya mengharap ridha dari Allah Swt. dengan tujuan memperoleh ketenangan setelah melaksanakan salat. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 2 sebagai berikut:

“Menurut ibu mbak, salat itu merupakan salah satu bentuk perintah Allah Swt. yang wajib dilaksanakan, dan merupakan hal utama yang dipertanyakan kelak di padang mahsyar. Ya walaupun tadinya sebelum mengikuti ta'lim ibu salat hanya sebatas untuk memenuhi kewajiban umat Islam saja, bahkan tidak tau menau tujuan atau manfaat dari mengerjakan salat itu. Alhamdulillahnya setelah mengikuti pengajian di majelis ta'lim ibu mengerti alasan ibu mengerjakan salat yaitu semata-mata hanya untuk Allah Swt, bukan lagi supaya cuman untuk dibilang alim atau dipandang baik oleh orang lain. Jadi salat harus benar dengan sungguh-sungguh agar kita dapat khusyuk dan memperoleh ketenangan setelah melaksanakan salat”.
(Inf. 2. PS)

Sama hal nya dirasakan oleh Informan 3 terlihat bahwa adanya perubahan yang dirasakan oleh jama'ah majelis ta'lim. Dimana sebelum

⁴Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 25 Juli 2021 Pada Pukul 17.00 WIB

mengikuti majelis ta'lim pengamalan salat jama'ah masih dikategorikan kurang baik seperti masih ada jama'ah yang belum rutin melaksanakan salat. Hal ini dilatar belakangi oleh ketidak adanya kegiatan-kegiatan majelis ta'lim yang dapat memacu timbulnya pengamalan salat jama'ah pada saat itu. Akan tetapi setelah mengikuti majelis ta'lim pengamalan salat jama'ah meningkat, bahkan tidak hanya dalam salat fardhu melainkan juga salat sunnahnya. Hal ini sebagaimana Informan 3 mengatakan:

“Yang ibu rasakan selama menghadiri pengajian banyak ya. Salah satunya yaitu salat, syukur Alhamdulillah selama menghadiri ta'lim pengamalan salat ibu semakin rajin mengerjakan salat yang tadinya masih bolong-bolong karena kesibukan juga. Bahkan salat sunnah yang tadinya jarang sekali ibu kerjakan, namun saat ini jika ada waktu luang maka ibu kerjakan seperti salat dhuha dan tahajjud. Jika cerita sebelum mengikuti majelis ta'lim itu sangat minim sekali pengetahuan ibu tentang salat, mau mengerjakan salat aja itu dah syukur alhamdulillah kali pada saat itu. Dan juga pada saat itu setelah ta'lim sebelumnya itu tidak aktif lagi, jadi tidak ada kegiatan-kegiatan yang bisa memacu tingkat kemauan dalam mengerjakan salat tersebut”. (Inf. 3. PS)

Data selanjutnya diperoleh dari Informan 4 yang mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti majelis ta'lim masih lalai dalam salat. Akan tetapi setelah mengikuti majelis ta'lim beliau merasakan keimanannya semakin meningkat dalam mengerjakan salat. Hal ini disebabkan karena adanya materi yang diberikan oleh majelis ta'lim dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu meskipun yang tadinya para jama'ah mengerjakan salat hanya untuk memenuhi perintah Allah Swt. namun kebiasaan dalam pengajian yang selalu memberikan materi secara khusus tidak dicampur aduk sehingga pembahasan tetap fokus dalam satu pembahasan, misalnya tentang bab salat. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau berikut ini:

“Sebelum mengikuti kegiatan majelis ta'lim salat ibu masih ngerasa kurang baik, kek masih ditunda-tunda ntar kalau udah habis waktunya baru salat. Kalau bicara soal manfaat sangat besar manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti pengajian. Terutama dalam hal salat, selama pengajian ustadz selalu memberikan materi tentang salat, baik dari pelaksanaan salat yang benar, hal-hal yang membatalkan salat,

ganjaran bagi orang tidak salat, berbagai macam salat sunnah dan masih banyak lagi. Oleh karena itulah ibu seperti merasakan kalau rasa keimanan ibu untuk mengerjakan salat itu seperti bangkit kembali, tidak malas-malas lagi seperti semangat untuk salat itu terus meningkat”. (Inf. 4. PS)

Dalam hal ini sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan, pada waktu ustadz memberikan materi pada saat kajian rutin berlangsung, jama'ah benar-benar fokus mendengarkannya dan semangat karena ustadz memberikan materi itu sangat rinci dan mudah dipahami. Yang dibahas setiap pertemuan itu hanya khusus satu topik misalnya tentang tata cara berwudhu, ya udah yang dibahas khusus seputar tentang wudhu saja sampai jama'ah itu benar-benar memahaminya. Ketika ustadz berceramah, ada jama'ah yang tidak faham maka mereka akan bertanya apa yang mereka belum fahami tentang materi tersebut. Karena kebanyakan para jama'ah yang mendomisili yaitu para orang tua, jadi jika diberikan materi yang bercampur aduk mereka pasti akan mudah lupa.⁵

Menurut analisis data yang diperoleh di atas didukung oleh perkataan dari Informan 1 mengungkapkan bahwa pengamalan ibadah salat jamaah sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan besarnya antusias masyarakat dalam melaksanakan salat bukan karena sebatas kewajiban saja, namun memang karena kesadaran yang dimiliki masing-masing jamaah. Terlebih pada salat berjama'ah dan mengerjakan salat sunnah yang sebelumnya tidak pernah dikerjakan tanpa paksaan tetapi memang karena kesadaran yang dimiliki para jamaah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 sebagai berikut:

“Pengamalan ibadah salat jamaah sudah sangat baik. Hal ini berdasarkan antusias jama'ah dalam melaksanakan salat bukan karena sebatas kewajiban saja, namun memang karena kesadaran yang dimiliki masing-masing jama'ah. Memang di majelis ta'lim ini bapak menetapkan beberapa program kegiatan untuk mengembalikan pengamalan salat jama'ah, akan tetapi bapak tidak memaksa para jama'ah untuk mengerjakannya karena bapak juga hanya sebatas berdakwah terlebih diluar itu mereka mengerjakan apa yang bapak perintahkan atau tidak ya kembali kemasing-masing jama'ahnya lagi. Walaupun begitu para jama'ah tetap memiliki kesadaran misalnya untuk salat berjama'ah, mengerjakan salat sunnah yang sebelumnya

⁵Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 16 Juni 2021 Pada Pukul 20.20 WIB

tidak pernah dikerjakan tanpa paksaan tetapi memang karena kesadaran yang mereka miliki”. (Inf. 1. PS)

Dari berbagai pernyataan di atas, di sini kita dapat melihat jelas bahwasannya majelis ta’lim memberikan dampak secara nyata dan terlihat bagi jamaahnya yaitu dengan meningkatnya pengamalan ibadah salat sehari-hari baik salat fardhu maupun salat sunnah dikarenakan keikutsertaannya dalam majelis ta’lim ini. Hal ini membuktikan bahwa majelis ta’lim sangat besar memberikan kontribusi dalam hal salat bagi para jama’ah majelis ta’lim.

2) Meningkatkan Pengamalan Puasa

Menurut analisis data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara terhadap beberapa jama’ah menyatakan bahwa sebelum adanya majelis ta’lim pengamalan puasa jama’ah tidak begitu terlalu diperhatikan. Sebagaimana dalam hal ini maka dapat dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Informan 2 mengungkapkan pengamalan puasanya setelah mengikuti kegiatan majelis ta’lim adanya peningkatan, hal ini dibuktikan dengan terbiasanya mengerjakan puasa sunnah senin kamis serta mengqadha puasa wajibnya. Sebagaimana Informan 2 mengungkapkan berikut:

“Sebelum mengikuti majelis ta’lim ibu tidak begitu memperhatikan puasa ibu, karena puasa kan ibadah yang hanya sering dikerjakan pada saat bulan ramadhan. Namun alhamdulillah selama ibu mengikuti kegiatan majelis ta’lim puasa ibu adalah peningkatan, kalau puasa ramadhan libur pas lagi haid aja. Dan alhamdulillahnya juga sudah terbiasa puasa sunnah senin kamis sekalian mengqadha puasa wajibnya”. (Inf. 2. PP)

Begitu pula pernyataan dari Informan 5 mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti majelis ta’lim pemahaman tentang puasa itu sangat minim. Beliau hanya beranggapan bahwa puasa merupakan ibadah yang dikerjakan pada saat bulan ramadhan saja. Maka dengan ini beliau berinisiatif mengikuti majelis ta’lim yang dijadikan tempat sebagai penguat atau pembangkit kemauan beliau untuk menjalankan perintah agama dengan lebih sungguh-sungguh. Berikut hasil wawancara saya dengan Informan 5 sebagai berikut:

“Sebelum adanya majelis ta’lim ini kakak mengenal puasa hanya sebatas puasa ramadhan aja. Kalau puasa kakak ada bolongnyapun tidak pernah kakak menggantinya, apalagi puasa sunnah sangat jarang kakak lakukan. Dengan adanya kesadaran kakak bahwa dalam beribadah masih sangat banyak kekurangannya, makanya kakak mulai mengikuti majelis ta’lim disekitar sini. Semenjak hadirnya majelis ta’lim ini syukur alhamdulillah pengamalan puasa kakak ada peningkatan. Kemauan untuk menjalankan puasa, mau puasa yang wajib atau sunnah sudah mulai lebih mudah untuk menjalankannya. Karena di majelis ta’lim ini juga kami dilatih untuk selalu disiplin dalam hal ibadah khususnya ibadah salat dan puasa”. (Inf. 5. PP)

Dari analisis data di atas dapat kita pahami bahwa setelah mengikuti kegiatan majelis ta’lim hampir keseluruhan jama’ah mengalami peningkatan dalam pengamalan puasa. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran majelis ta’lim sangatlah besar dalam memberikan kontribusi terhadap jama’ah Majelis Ta’lim Darul Muttaqin. Adanya peningkatan dalam berpuasa jama’ah, disebabkan karena ustadz majelis ta’lim terbiasa melatih jama’ah untuk selalu disiplin dalam hal ibadah khususnya ibadah puasa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Informan 4 sebagai berikut:

“Ibu termasuk orang yang pemalas sebelumnya untuk mengerjakan puasa ramadhan, terlebih lagi puasa sunnahnya tidak pernah ibu kerjakan. Karena ibu juga punya penyakit asam lambung, jadi kalau setiap pas jam 11.00 ke atas itu pasti perut ibu perih. Tetapi setelah ibu mengikuti kegiatan majelis ta’lim ibu baru sadar kalau apa yang ibu lakukan selama ini hanya sebagai bentuk alasan saja. Buktinya ibu latih pelan-pelan untuk berpuasa untuk saat ini, ya tahan aja sampai waktunya berbuka”. (Inf. 4. PP)

3) Gemar Berinfaq

Di Majelis Ta’lim Darul Muttaqin, dalam meningkatkan pengamalan ibadah dapat terlihat dalam berbagai kegiatan para jama’ah, antara lain yaitu berinfaq. Infaq dapat berguna untuk membantu orang lain dan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai sesama manusia dan melatih para jama’ah selalu berbuat amal ma’ruf. Informan 6 selaku ketua Majelis Ta’lim Darul Muttaqin menceritakan gagasan dilaksanakan infaq tahunan ini ialah merupakan kegiatan kolaborasi antara majelis ta’lim dengan beberapa tokoh masyarakat dalam membantu pencarian dana untuk pembangunan masjid yang

saat ini sedang masa pembangunan di Desa Kolam melalui wawancara sebagai berikut:

“Awalnya kegiatan infaq tahunan ini dibuat karena adanya kekurangan dana dalam pembuatan masjid diperbatasan Desa Kolam ini, oleh karenanya beberapa tokoh masyarakat bermusyawarah dengan melibatkan banyak kelompok salah satunya Majelis Ta’lim Darul Muttaqin untuk melaksanakan kegiatan infaq tahunan mbak” (Inf. 6. GB)

Dari pendapat di atas juga segera ditanggapi oleh Informan 1 selaku pembina Majelis Ta’lim Darul Muttaqin, bahwa mengingat kebutuhan di Desa Kolam semakin meningkat dan ternyata didalamnya masih banyak orang yang kondisi keuangannya di bawah rata-rata, maka Informan 1 sangat menyetujui program kegiatan tersebut, seperti yang telah beliau paparkan:

“Iya mbak, ketika ada usulan dari masyarakat maka bapak setuju. Sebab, dengan jalannya berinfaq dapat meningkatkan pengamalan agama yang ada pada para jama’ah khususnya untuk memiliki rasa peduli yang tinggi. Uang infaq ini juga jelas dikeluarkan untuk pembangunan masjid, ini artinya berguna untuk kepentingan umat bersama.”(Inf. 1. GB)

Sesuai dengan observasi yang peneliti dapati di lapangan terdapat sebuah bangunan masjid yang terdapat sepondok didepannya dengan tulisan “Pembangunan Masjid Al Hidayah”, pembangunan masjid tersebut sekitar 50% telah berdiri. Lokasinya sekitar $\pm$ 200 M dari Majelis Ta’lim Darul Muttaqin, peneliti mengamati pembangunan masjid tersebut dibangun dengan cara bergotong royong atau dikerjakan bersama-sama oleh masyarakat sekitar setiap hari minggu. Dana utama diperoleh dengan infaq tahunan yang diberlakukan sesuai dengan kesepakatan masyarakat bersama. Majelis ta’lim disini berperan untuk memberikan kontribusinya dengan cara menanamkan pada diri setiap masyarakat khususnya jama’ah untuk paham atau memiliki kemauan yang tinggi dalam berinfaq yang disalurkan untuk membangun rumah ibadah di Desa Kolam tersebut.

Hal ini sesuai dengan analisis data yang diperoleh dari Informan 7 selaku pengurus Majelis Ta’lim Darul Muttaqin mengungkapkan bahwa

gagasan utama dilaksanakan kegiatan infaq tahunan ialah membantu pembangunan masjid, sehingga Majelis Ta'lim Darul Muttaqin turut ikut serta sebagai bentuk kontribusi atau upaya dari majelis ta'lim dalam mengembelikan serta meningkatkan pengamalan agama terkhusus jama'ah majelis ta'lim melalui gemar berinfaq.

“Kalau dari Desa itu sendiri belum ada uang khusus mbak untuk pembangunan masjid. Maka dari itu, kami mengadakan kegiatan infaq tahunan ini. Tidak ada salahnya juga membantu kepentingan umat kan mbak, lagian teori yang selama ini kami dapatkan selama mengikuti ta'lim juga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari”. (Inf. 7. GB)

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, Informan 3 mengemukakan pengamalan infaq beliau sebelum mengikuti majelis ta'lim masih sangat minim. Dimana beliau masih sulit untuk mengeluarkan infaq seperti memberikan orang yang minta-minta itu masih memiliki rasa tidak ikhlas. Namun setelah mengikuti majelis ta'lim beliau mulai gemar berinfaq tanpa didasari dengan rasa tidak ikhlas lagi. dan setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim melalui wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah ibu sudah rajin mengeluarkan infaq. Dulu sebelum adanya kegiatan majelis ta'lim terkadang ibu masih sulit mengeluarkan uang ibu untuk berinfaq. Contohnya seperti menyumbang di masjid atau memberi jika ada orang yang minta-minta, itu ya ibu kasih tapi habis itu ya ibu ngeluh berasa kayak tidak ikhlas gitu. Tapi sekarang syukur alhamdulillah selama mengikuti kegiatan majelis ta'lim ibu sendiri sangat berantusias memberikan infaq khususnya untuk pembangunan masjid yang saat ini sedang kita bangun agar bisa dilakukan untuk melakukan ibadah bersama”. (Inf. 3. GB)

Hal senada yang dirasakan oleh Ibu Sukiyem selaku jama'ah majelis ta'lim yang ditemukan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama mengikuti ta'lim ini rata-rata ibadah ibu semakin hari semakin meningkat. Terutama dalam berinfaq, seberapa uang ibu selalu ibu sisihkan untuk diinfaqkan. Sebelum mengikuti majelis ta'lim, kemauan dalam berinfaq itu masih sangat tipis. Rasa sayang untuk mengeluarkan uang itu masih ada terbesit di hati ibu”. (Inf. 4. GB)

Data selanjutnya diperoleh dari Informan 8 selaku jama'ah majelis ta'lim. Sebelum mengikuti majelis ta'lim pengamalan berinfaq beliau juga masih kurang baik dan setelah mengikuti majelis ta'lim pengamalan berinfaq beliau mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya program yang digalakkan di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Informan 8 sebagai berikut:

“Sebelum ikut kegiatan ta'lim dalam berinfaq ibu masih kurang ya. Namun setelah mengikuti kegiatan ta'lim ada peningkatan, semakin rajin berinfaq karena di majelis juga ada program yang mengharuskan untuk mengeluarkan infaq. Jadi ibu rutin untuk memberikan.” (Inf. 8 GB)

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Informan 1 selaku pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin mengungkapkan bahwa peningkatan terbesar dari perkembangan para jama'ah yaitu berinfaq. Sebelum beliau mendirikan majelis ta'lim sangat minim kemauan jamaah untuk mengeluarkan infaq. Hal ini juga didasari dengan tidak adanya tempat bagi mereka untuk memperdalam ilmu agama. Melihat kondisi ini membuat hati beliau tergerak untuk membangkitkan kembali semangat para jamaah untuk berinfaq yakni dengan mendirikan majelis ta'lim. Sebagaimana pernyataan Informan 1 yakni:

“Peningkatan terbesar yang bapak lihat dari perkembangan para jama'ah yaitu berinfaq. Sebelum bapak mendirikan majelis ta'lim sangat minim kemauan mereka untuk mengeluarkan infaq itu, rasa sayang yang ada pada mereka itu masih sangat besar. Bukan pelit, hanya saja belum adanya kesadaran bagi mereka untuk berbagi. Hal ini juga didasari dengan tidak adanya tempat bagi mereka untuk memperdalam ilmu agama. Melihat kondisi ini membuat hati bapak tergerak untuk membangkitkan kembali semangat mereka untuk berinfaq yakni dengan mendirikan majelis ta'lim. Padahal harta yang kita punya itupun merupakan titipan.” (Inf. 1. GB)

Dari beberapa temuan data di atas dapat dilihat secara jelas bahwa majelis ta'lim ini memberikan dampak positif yang begitu banyak terlebih lagi dalam segi peningkatan pengamalan infaq para jama'ah. Di mana sebelum mengikuti majelis ta'lim kegiatan berinfaq itu masih tidak begitu diperhatikan,

namun setelah mengikuti majelis ta'lim infaq menjadi hal yang sangat penting bagi jama'ah.

4) Pengamalan Berkurban

Salah satu ibadah dalam Islam yang membawa spirit sosial dan sangat simbolik untuk kesadaran akan kehadiran Allah Swt. dalam hidup manusia adalah ibadah kurban. Ibadah kurban bukan hanya sekedar ritual persembahan untuk meningkatkan pengamalan agama, bukan juga kesempatan bagi orang kaya untuk menunjukkan kesalehan dengan harta yang dimiliki. Akan tetapi inti kurban terletak pada individu seseorang sebagai makhluk sosial. Sebagaimana temuan data yang diperoleh peneliti terhadap beberapa jamaah diantaranya Informan 5 mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan majelis ta'lim, beliau tidak pernah berkorban disebabkan karena keadaan ekonomi yang tidak mencukupi. Beliau juga menyatakan bahwa kurban merupakan salah satu kontribusi terbesar yang digiatkan oleh majelis ta'lim Darul Muttaqin. Sebagaimana hal ini dibuktikan melalui pernyataan dari Informan 5 sebagai berikut:

“Sebelumnya kakak tidak pernah berkorban dikarenakan keadaan uangnya juga tidak mencukupi. Setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim bahkan sekeluarga kakak dalam satu rumah itu sudah berkorban semuanya. Emang salah satu kontribusi yang sangat digiatkan oleh majelis ta'lim ini yakni tentang berkorban. Alhamdulillahnya kakak sangat bersyukur dengan adanya majelis ta'lim ini dapat membawa perubahan terutama buat kakak sendiri”. (Inf. 5. PB)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Informan 8 yang merasakan adanya peningkatan dalam pengamalan berkorban setelah mengikuti majelis ta'lim. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan persepsi beliau yang menyatakan bahwa kurban itu hanya diperuntukan kepada individu yang memiliki tingkat ekonomi di atas rata-rata, bergeser menjadi kurban merupakan kepentingan setiap umat. Sebagaimana pernyataan Informan 8 sebagai berikut:

“Pengamalan kurban ibu selama mengikuti kegiatan majelis ta'lim alhamdulillahnya lebih meningkat. Yang ibu rasakan selama mengikuti majelis ta'lim ini cukup banyak, tadinya ibu hanya berpikir kurban itu hanya untuk orang kaya ataupun orang yang berlebih saja,

namun saat ini ibu mengerti bahwa kurban merupakan kepentingan setiap umat”. (Inf. 8. PB)

Data selanjutnya diperoleh dari Informan 7 selaku pengurus majelis ta’lim mengemukakan sangat bersyukur dengan hadirnya majelis ta’lim ini. Hal ini juga tidak hanya dirasakan oleh beliau sendiri, melainkan juga dirasakan oleh seluruh jama’ah majelis ta’lim. Beliau saja selaku pengurus majelis ta’lim mengakui, sebelum mengikuti majelis ta’lim pengamalan berkurban beliau masih rendah atau bisa dibilang bahkan beliau tidak terlalu peduli dalam hal berkurban. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau berikut ini:

“Alhamdulillahnya meningkat kesadaran berkurban itu mulai ada. Ibu aja selaku pengurus majelis ta’lim, sebelum mengikuti majelis ta’lim pengamalan berkurban ibu masih rendah atau bisa dibilang bahkan ibu tidak terlalu peduli dalam hal itu. Punya uang pun dipergunakan untuk kebutuhan yang lain, namun saat ini syukur alhamdulillah ibu sangat-sangat bersyukur dengan hadirnya majelis ta’lim ini. Hal ini juga tidak hanya dirasakan oleh ibu melainkan juga dirasakan hampir seluruh jama’ah majelis ta’lim.” (Inf. 7. PB)

Hal ini diperkuat oleh pendapat Informan 1 selaku pembina majelis ta’lim melalui analisis data diperoleh bahwa beliau membenarkan adanya peningkatan pengamalan berkurban jamaah. Dimana sebelum mengikuti majelis ta’lim beliau mengamati bahwa masih banyak masyarakat sekitar yang tidak memperdulikan tentang ibadah kurban, karena mereka hanya menganggap kurban itu hanya untuk orang yang mampu saja. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 sebagai berikut:

“Iya benar, pengamalan kurban masyarakat di sini khususnya para jama’ah majelis ta’lim sudah terbilang cukup baik bahkan ada peningkatan. Karena saya sendiri berupaya membuat program guna meningkatkan keinginan masyarakat untuk berkurban tanpa adanya paksaan. Bapak juga selalu menyampaikan bahwa kurban itu merupakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. tidak hanya orang yang mampu saja yang bias berkurban, asalkan ada aja kemauan insyaallah Allah Swt. akan mempermudahnya. Karena sebelumnya masyarakat disini sangat banyak yang tidak memperdulikan tentang ibadah kurban ini, mereka hanya menganggap kurban itu hanya untuk orang yang mampu saja”. (Inf. 7. PB)

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan kurban masyarakat setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim mengalami perubahan yang jauh lebih baik dari sebelumnya bahkan adanya peningkatan. Para jama'ah majelis ta'lim juga merasa sangat senang karena adanya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin ini dapat membantu mereka agar bisa melaksanakan ibadah kurban. Pembina majelis ta'lim juga berupaya dengan mengadakan program-program yang nantinya dapat mengubah bahkan meningkatnya pengamalan berkorban para masyarakat terlebih para jama'ah majelis ta'lim.

5) Pembinaan Baca Alquran

Kehadiran majelis ta'lim sangat besar membawa perubahan bagi masyarakat khususnya para jamaah majelis ta'lim. Di mana kondisi masyarakat sebelum adanya majelis ta'lim masih sangat memprihatinkan dalam hal membaca kalam Allah Swt. atau yang sering kita sebut dengan Alquran. Banyak dari mereka yang buta akan huruf Alquran, tidak bisa membedakan makharijul hurufnya, tidak mengetahui bacaan panjang-pendeknya dan lain sebagainya. Akan tetapi setelah mengikuti majelis ta'lim beliau merasakan adanya perubahan dalam membaca Alquran, meskipun masih terdapat kekurangan dikarenakan faktor usia yang tidak memungkinkan untuk lancar dalam membaca Alquran. Hal ini dapat dibuktikan melalui ungkapan dari Informan 8 selaku jama'ah majelis ta'lim sebagai berikut:

“Awalnya ibu tidak bisa membedakan antara huruf hijaiya, ibu kira huruf tsa, sa, sya, sho itu semua bunyinya sa, ternyata sangat beda. Maklumlah karena kita dulu hanya mengaji di kampung, guru kita juga hanya mengajarkan seperti itu. Jadi kita juga hanya mengaji seperti itu, terbawa dari kebiasaan lama sih sebenarnya. Tapi sekarang alhamdulillah sudah banyak perubahan cara membacanya meskipun cara menyebutkan huruf tidak terlalu bagus karena faktor usia juga, jadi sudah susah mau menyebutkan huruf yang benar seperti apa.”
(Inf. 8. PBA)

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Informan 4 selaku jamaah majelis ta'lim. Beliau juga mengungkapkan hal yang sama, dimana sebelum mengikuti majelis ta'lim membaca bismillah saja masih bersalahan

karena tidak terlalu paham akan huruf hijaiyah. Berikut pemaparan dari Informan 4:

“Dulu baca bismillah aja ibu tidak tau juga, bisa dibilang tidak begitu mengenal huruf. Sekarang lumayan sudah bisa membaca Al-quran secara bersambung-sambung.” (Inf. 4. PBA)

Data selanjutnya di dapat dari Informan 2 selaku jamaah majelis ta’lim mengemukakan bahwa pembinaan baca Alquran sangat memberikan dampak positif kepada para jamaahnya. Mempelajarin Alquran selain bisa membuat hati jadi tentram, pikiran menjadi tenang serta beliau juga sudah bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini dapat dibuktikan melalui ungkapan berikut:

“Maanfaat yang ibu rasakan banyak sekali, hati ibu selalu tenang dan tentram ketika datang di tempat itu, selain itu ibu sudah lancar membaca Alquran dan sudah tau sedikit mengenai hukum tajwidnya. Kalau dulu ibu membaca Alquran itu ibu sering memanjangkan harakatnya, alhamdulillah sekarang ibu sudah bisa membedakan panjang pendeknya bacaan Alquran dan hati juga ikut serasa tentram.” (Inf. 2. PBA)

2. Pelaksanaan Kontribusi Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Dalam Hal Ibadah

1) Meningkatkan Pengamalan Salat

Dalam proses pelaksanaan kontribusi majelis ta’lim dalam upaya merevitalisasi pengamalan agama jama’ah Majelis Ta’lim Darul Muttaqin khususnya dalam pengamalan ibadah salat, baik salat fardhu maupun salat sunnah yakni dengan 1) mengadakan kajian rutin yang dilakukan satu kali dalam satu pekannya tepatnya pada hari Rabu setelah *ba’d*a Isya dan juga 2) menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasihat dalam pemberian materi yang sangat rinci. Seperti yang diungkapkan oleh Informan 1 selaku pembina sekaligus ustadz majelis ta’lim sebagai berikut:

“Dalam mengembalikan serta sekaligus meningkatkan pengamalan salat para jamaah Majelis Ta’lim Darul Muttaqin, maka pelaksanaan

yang paling utama yang bapak lakukan mbak, yakni mengadakan kajian rutin yang dilaksanakan pada hari Rabu dimulai dari pukul 20.15 - 22.15 WIB, sebab dalam pengajian terdapat manfaat yang sangat positif. Dengan pengajian dapat dimanfaatkan untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar". (Inf. 1. PPS)

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa yang pertama dilakukan oleh pembina majelis ta'lim dalam mengembalikan pengamalan salat yakni mengadakan kajian rutin. Dengan adanya kajian rutin yang dilaksanakan setiap satu pertemuan dalam sepekan, dapat dimanfaatkan oleh para jama'ah untuk menambah pengetahuan sehingga dengan adanya pengetahuan para jama'ah dapat memperbaiki diri menjadi yang lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan pengajian atau sering dikenal dengan kata tausiyah, Informan 1 yakni ustadz Majelis Ta'lim Darul Muttaqin menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi yakni penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasihat. Diungkapkan Informan 1 selaku pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim sebagai berikut :

"Biasanya dalam menyampaikan materi bapak menggunakan beberapa metode mbak. Adapun tujuan penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar jama'ah mengerti mengenai materi yang bapak jelaskan. Sebab, jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan jama'ah mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Maka, kita tidak akan tahu jama'ah sudah paham atau tidak. Untuk tujuan khususnya, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada para jama'ah agar para jama'ah menyerap pengetahuan secara jelas. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui apakah para jama'ah sudah paham betul tentang materi pembelajaran, dan mengasah kemampuan para jama'ah untuk berani mengajukan pertanyaan. Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh para jama'ah agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu. Dan metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan para jama'ah untuk terus berbuat kebaikan. Jika para jama'ah melakukan kesalahan mengingatkan para jama'ah untuk tidak mengulangi kesalahan. Metode nasihat ini sangat perlu dilakukan. Sebab jika mengikuti zaman sekarang kita sangat memerlukan banyak nasihat-nasihat agar tidak mengulangi kesalahan, dan selalu berbuat kebaikan.". (Inf. 1. PPS)

Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, materi yang diberikan pada saat kajian rutin disampaikan oleh ustadz Suar Soyo kepada jama'ah. Selama penulis melakukan penelitian melalui observasi *participant*, dengan artian ikut duduk sebagai jama'ah melihat pertama kali yang dilakukan ustadz yaitu berceramah. Setelah berceramah ustadz juga tidak lupa menyisipkan beberapa nasihat-nasihat sesuai materi yang terkait. Seksi terakhir yaitu adanya diskusi dan tanya jawab antara ustadz dengan jama'ah yang belum memahami persoalan materi yang terkait.

Seorang ustadz tidak hanya ingin menyampaikan/menstransfer ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi, ustadz juga ingin membentuk karakteristik akhlakul karimah jama'ah. Ditambahkan lagi dengan penjelasan Informan 1 selaku pembina sekaligus ustadz Majelis Ta'lim Darul Muttaqin menyampaikan, bahwa tidak hanya materi (bahan ajar) saja yang disampaikan. Tetapi beliau juga menginginkan para jama'ahnya memiliki emosional dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik seperti etika, adab (akhlakul karimah) yang nantinya ilmu yang diperoleh dapat diimplementasikan oleh para jama'ah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hal ini dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam menyampaikan materi bapak tidak hanya menyampaikan materi (bahan ajar) saja mbak. Tetapi bapak juga harus mampu menanamkan etika, adab dan sopan santun. Seharusnya begitu menjadi seorang pendakwah. Karna jika hanya memindahkan ilmu (menyampaikan ilmu) google lebih cerdas dari pada kita. Tetapi, bukan disitu letaknya. Letaknya adalah seorang pendakwah dapat membimbing, membina, dan menumbuhkan akhlakul karimah dan nilai-nilai yang baik. Harus memiliki nilai plus yang google tidak bisa lakukan itu”. (Inf. 1. PPS)

Selain penggunaan beberapa metode, dalam kegiatan pengajian ini juga pemberian materi yang sangat difokuskan yaitu mengenai penguatan pemahaman tentang pengamalan agama dalam hal ibadah salah satunya yaitu melaksanakan ibadah salat baik salat fardhu maupun salat sunnah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan majelis ta'lim dalam memberikan kontribusi dalam merevitalisasi pengamalan salat masyarakat terkhusus para

jama'ah. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 selaku ustadz majelis ta'lim dari wawancara sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan pengamalan salat para jama'ah, biasanya bapak selalu memberikan satu materi yang pembahasannya itu tidak dicampur aduk. Misalnya pekan ini materi tentang bab salat, pekan selanjutnya tentang bab puasa dan materi-materi keagamaan yang lainnya. Ketika membahas tentang bab salat, materi yang bapak sampaikan harus sangat detail sehingga jama'ah tidak hanya sebatas mengerjakan salat, namun tidak mengetahui salat yang benar bagaimana, apa keutamaan salat itu dan lain sebagainya. Sebab, jika seseorang melakukan sesuatu dan ia mengetahui untuk apa ia melakukannya, apa fadilah yang didapat secara otomatis ia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Materi yang bapak sampaikan juga tidak hanya sebatas salat fardhu, namun bapak juga memberikan pengetahuan para jama'ah tentang salat-salat sunnah lainnya”. (Inf. 1. PPS)

Hal yang senada dirasakan oleh salah satu jama'ah majelis ta'lim mengungkapkan bagaimana pengamalan salat para jama'ah setelah mengikuti kegiatan kajian rutin dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi dari hasil wawancara oleh Informan 8 sebagai berikut:

“Benar mbak, tadinya Ibu mengerjakan salat yaudah sebatas mengerjakan saja dengan kata lain yang penting ibu sudah salat. Namun setelah ibu mengikuti pengajian rutin di majelis ta'lim, ibu merasakan bahwa salat yang ibu kerjakan selama ini tidak ada apa-apanya melainkan hanya sekedar menunaikan kewajiban ibu saja. Namun saat ini alhamdulillah salat fardhu sudah memang wajib untuk dikerjakan, ditambah lagi adanya materi salat sunnah yang diberikan ustadz kepada para jama'ah dan terhubung aktifitas sehari-hari kakak hanya sebagai ibu rumah tangga maka ibu meluangkan waktu untuk melaksanakan salat sunnah seperti salat dhuha dan salat sunnah sebelum dan sesudah melaksanakan salat fardhu mbak”. (Inf. 1. PPS)

Selanjutnya hal sama yang dirasakan oleh Informan 4 selaku jama'ah majelis ta'lim dari wawancara sebagai berikut:

“Metode serta materi yang disampaikan ustadz benar-benar sangat detail mbak, bahkan satu kali pertemuan itu hanya membahas misalnya tentang hal-hal yang membatalkan salat aja mbak, sehingga apa yang disampaikan lebih mudah untuk ibu nerimanya. Setelah ibu mengikuti majelis ta'lim ini ibu merasakan salat ibu jauh lebih baik, khususnya salat berjama'ah bersama keluarga. Ketika sudah masuk waktu salat ibu juga berusaha cepat-cepat langsung mengerjakan salat,

dan memberhentikan kegiatan yang lain. Ya namanya sudah berumur mbak apa lagi yang mau dikejar, meluangkan waktu duduk di majelis ta'lim mendengarkan ceramah keagamaan dapat menambah pengetahuan kita mbak. Kalau kita punya ilmukan, kita akan lebih tau bagaimana bentuk pelaksanaan dalam sehari-hari sesuai dengan ketentuan agama kita.” (Inf. 4. PPS)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diproposisikan bahwa dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengamalan salat yang dilaksanakan oleh ustadz, para jama'ah menerimanya dengan sangat antusias dalam pengajian tersebut. Mereka penuh semangat serta rela meluangkan waktunya untuk duduk bersama membahas masalah keagamaan dan mendengarkan materi serta nasihat dari ustadz Majelis Ta'lim Darul Muttaqin ditengah-tengah kesibukan yang mereka miliki. Hal ini membuktikan pemberian materi secara lugas, mengindikasikan adanya perubahan pemikiran jama'ah tentang apa alasan mereka salat, apa manfaat mereka salat, bagaimana cara agar salat tetap dalam keadaan khusyuk dan bagaimana tata cara salat sesuai dengan ketentuan *syara'*.

2) Meningkatkan Pengamalan puasa

Teknisi dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah yakni dengan 1) meberikan motivasi dan 2) memperhatikan kondisi para jama'ah. Pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan para jama'ah baik saat sedang mengikuti kegiatan ta'lim duduk membahas ilmu agama maupun saat bermasyarakat. Pemberian motivasi sangat membantu sekali, karena dapat meningkatkan ibadah puasa para jama'ah melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat agar selalu melaksanakan ibadah puasa dan menjadikan para jama'ah senang dalam meningkatkan ibadah-ibadah yang lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 sebagai selaku ustadz atau pembicara di majelis ta'lim sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa jama'ah, upaya yang pertama kali bapak lakukan yaitu memberikan motivasi kepada para jama'ah tentang pentingnya melaksanakan ibadah puasa maupun motivasi pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan ibadah puasa dengan rajin khususnya

mengerjakan puasa ramadhan, serta harus ada dorongan dari diri sendiri tentunya”. (Inf. 1. PPP)

Motivasi yang diberikan ustadz sangat mempengaruhi dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa jama’ah. Dengan motivasi tinggi yang dimiliki oleh jama’ah, maka akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi jama’ah agar tetap semangat dalam meningkatkan ibadah puasa. Motivasi yang ustadz berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan ibadah puasa, hukum puasa, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang melaksanakan ibadah diharapkan agar jama’ah semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam meningkatkan ibadah puasa.

Berdasarkan analisis data yang berasal dari Informan 3 selaku jama’ah majelis ta’lim mengemukakan bahwa ustadz sering memberikan motivasi kepada jamaah agar lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah puasa. Pemberian motivasi biasa berbentuk cerita tentang hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang melaksanakan puasa apalagi puasa ramadhan yang memang wajib harus dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Biasanya ustadz sering memberikan motivasi kepada kami agar lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah puasa. Kemudian dalam menyampaikan materi tentang puasa, ustadz selalu menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan puasa apalagi puasa ramadhan yang memang wajib harus dikerjakan”. (Inf. 3. PPP)

Hal senada juga dikatakan oleh Informan 2 selaku jamaah majelis ta’lim, beliau mengemukakan bahwa pemberian motivasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan para jama’ah dalam melaksanakan ibadah puasa. Maka diharapkan agar ustadz tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan jama’ah bersemangat dalam meningkatkan pengamalan ibadah puasa. Melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Motivasi yang diberikan ustadz kepada para jama’ah sangat membantu kami khususnya ibu sendiri dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah. Memang benar ustadz juga sering menceritakan kepada kami saat kegiatan ta’lim tentang hukum puasa itu wajib. Jadi harus memang dikerjakan bagi orang

yang diwajibkan untuk puasa. Oleh karena itu ibu berharap ustadz tetap rutin memberikan motivasi kepada jamaahnya”. (Inf. 2. PPP)

Mengembalikan pengamalan puasa masyarakat khususnya jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin bukanlah suatu hal yang mudah dan instan. Dimana sebelum ustadz memberikan motivasi seorang ustadz harus perlu memperhatikan kondisi para jama'ah terlebih dahulu agar motivasi yang disampaikan benar-benar tepat sasaran dan berjalan sesuai yang diinginkan. Mengingat majelis ta'lim merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat dan diikuti oleh jama'ah yang tidak terikat oleh umur, status, maupun waktu. Jadi seorang ustadz terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi para jama'ah, sebab dengan banyaknya varian umur yang dimiliki para jama'ah menyebabkan adanya keterbatasan bagi para jama'ah untuk menerima materi yang telah disampaikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 selaku pembina majelis ta'lim dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sebelum memberikan motivasi bapak juga harus memperhatikan kondisi para jama'ah itu sendiri, bapak harus mengetahui bagaimana situasi jama'ah pada saat itu. Karena kita ketahui sendiri kan jama'ah di sini bermacam-macam ada yang muda, ada juga yang sudah berumur walaupun diberikan motivasi-motivasi sebelum menyampaikan materi itu tidak menutup kemungkinan akan membal mbak karena fokusnya sudah terbagi-bagi. Terlebih lagi ibadah puasa merupakan salah satu ibadah yang memang keseringan diamalkan masyarakat ketika masuk bulan suci ramadhan yaitu melaksanakan puasa ramadhan, selepas ramadhan usai maka usai pula lah mereka berpuasa. Padahal banyak puasa sunnah lainnya, yang apabila kita kerjakan terdapat banyak keutamaan didalamnya seperti kesehatan kita juga akan terjaga. Disebabkan kebanyakan masyarakat hanya mengamalkan puasa wajib saja yang dikerjakan hanya dalam waktu satu bulan setiap tahunnya, maka berakibatkan mengembalikan serta meningkatkan pengamalan puasa masyarakat itu susah karena tidak rutin dikerjakan seperti ibadah salat. Sebab, pengamalan itu muncul karena ada kebiasaan yang sering dikerjakan”. (Inf. 1. PPP)

Dari hasil analisis data tersebut dapat diproposisikan bahwa dalam memberikan motivasi seorang ustadz tidak boleh sembarangan memberikan motivasi. Seorang ustadz atau pendakwah juga harus mengetahui kondisi

jama'ah terlebih dahulu, dikarenakan jama'ah majelis ta'lim memiliki umur yang bervariasi yang pastinya memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda. Sehingga sangat diharapkan seorang ustadz atau pendakwah harus mampu mengetahui kondisi jama'ah baik secara fisik maupun rohani mereka agar motivasi yang diberikan dapat dijadikan sebagai bentuk peningkatan pengamalan agama khususnya ibadah puasa para jama'ah.

3) Gemar Berinfaq

Dalam pelaksanaannya pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin menjadikan infaq tahunan sebagai program yang sangat harus dilaksanakan oleh para jama'ah majelis ta'lim khususnya. Program ini dilaksanakan sesuai dengan kebijakan musyawarah bersama yakni memberlakukan penetapan nominal infaq yang akan disalurkan untuk pembiayaan pembangunan masjid dengan cara pelaksanaan pemungutan infaq setiap minggunya pengurus majelis ta'lim mendatangi rumah warga terlebih rumah para jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin satu persatu untuk penarikan dana infaq dengan sukarela, namun dalam jangka waktu 1 tahun harus sudah mencapai jumlah nominal dana infaq yang telah disepakati. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan 1 selaku pembina sekaligus pembicara majelis ta'lim dari wawancara sebagai berikut:

“Memang benar mbak, dalam pelaksanaan program infaq tahunan ini bapak memberlakukan nominal dana infaq setiap tahunnya sebesar Rp. 600.000/tahunnya setiap kepala keluarganya mbak. Adapun pelaksanaannya setiap seminggu sekali akan dikutip oleh pengurus majelis ta'lim ketiap-tiap rumah, yang kemudian langsung disalurkan kepada bendahara masjid Al-Hidayah yang saat ini sedang masa pembangunan mbak. Jadi kami khususnya bapak selaku pembina majelis ta'lim tidak ada sedikitpun mengelolah dana infaq tersebut, karena setelah selesai pengutipan itu langsung dihitung dan diserahkan kepada bendahara masjid tersebut mbak. Jadi disini kami hanya berkontribusi dalam memberikan pengarahan kepada jama'ah”. (Inf. 1. PGB)

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh salah satu jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin sebagaimana diungkapkan Informan 3 yang

membenarkan adanya program infaq tahunan yang ditentukan jumlah nominalnya yaitu sebesar Rp. 600.000/tahunnya. Hal ini sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut :

“Program khusus dalam pelaksanaan infaq ini ada mbak, kebetulan ada pembangunan masjid disekitar sini kan mbak, nah dalam hal ini pembina majelis ta’lim membuat program dengan menetapkan nominal infaq sebesar Rp. 600.000/ tahunnya setiap kepala keluarga”. (Inf. 3. PGB)

Ketika pengutipan yang dilakukan oleh pengurus majelis ta’lim, peneliti mengamati semua perangkat pengurus Majelis Ta’lim Darul Muttaqin ikut bergilir dalam kegiatan tersebut, setelah usai mengutip ketiap rumah-rumah kemudian mereka menghitungnya secara bersama yang kemudian langsung diserahkan kepada bendahara Masjid Al-Hidayah dengan menggunakan catatan secara rinci.

Adapun penjelasan dari pembina Majelis Ta’lim Darul Muttaqin selaku Informan 1 tentang tujuan dari pemberlakuan penetapan nominal infaq yang akan disalurkan untuk pembiayaan pembangunan masjid dengan cara diungkapkan oleh Informan 1 sebagai berikut:

“Tujuan pemberlakuan kebijakan tersebut sebenarnya sebagai cara agar para jama’ah memiliki rasa disiplin. Dengan tujuan kebijakan ini dapat membangkitkan kembali pengamalan ibadah para jama’ah khususnya untuk bersemangat berinfaq. Walaupun sebenarnya yang namanya berinfaq itu kan mbak secara sukarela tidak ada paksaannya. Namun dengan keharusan ini bapak mengharapkan para jama’ah lama kelamaan akan terbiasa memberi tanpa harus diminta mbak sehingga pengamalan agama khusus dalam hal beribadah seperti gemar berinfaq ini dapat terealisasi dengan baik mbak”. (Inf. 1. PGB)

Beberapa data yang diperoleh dari pembina dan jama’ah Majelis Ta’lim Darul Muttaqin dapat disimpulkan bahwasannya pembina menggunakan ketetapan dalam pemberlakuan nominal dana infaq sebesar Rp. 600.000/tahun bertujuan untuk meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah melalui gemar berinfaq serta menanamkan disiplin pada diri jama’ah Majelis Ta’lim Darul Muttaqin. Tidak jarang pembina sekaligus pembicara di majelis ta’lim yang membuat kebijakan dalam menumbuhkan kembali bahkan

dapat meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah khususnya kepada para jama'ah. Selain itu, dalam proses penetapan nominal dana infaq pembina majelis ta'lim tidak semena-mena memaksa para jama'ah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Tetapi, kebijakan tersebut merupakan hasil dari musyawarah bersama. Sebagaimana pandangan jama'ah mengenai penetapan nominal dana infaq diungkapkan oleh Informan 2 sebagai berikut:

“Kalau ibu ya setuju-setuju aja, toh uang itu juga disalurkan untuk kepentingan umat. Pengutipannya juga tidak dengan pemaksaan misalnya “harus lunas sekian bulan ini ya” tidak seperti itu mbak. Seberapa kita punya uang, ya mereka terima aja dengan senang hati. Apa bila sudah masuk jangka waktu yang telah ditetapkan namun infaq kita belum mencapai target yang disepakati, itu boleh dicicil sampai kita mampu untuk membayarnya mbak”. (Inf. 2. PGB)

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Informan 4 sebagai salah satu jama'ah majelis ta'lim mengemukakan bahwa penetapan nominal dana infaq bukanlah suatu hal yang harus dipermasalahkan, melainkan hal tersebut merupakan bentuk upaya majelis ta'lim dalam menanamkan sikap disiplin untuk gemar berinfaq. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Informan 4 yaitu:

“Penetapan dana infaq itu dilakukan menurut ibu itu untuk melatih kedisiplinan ibu. Karena apapun yang kita kerjakan dengan cara berulang-ulang atau rutin, maka kita akan terbiasa untuk mengerjakannya. Mengawalinya dengan cara dipaksa terlebih dulu, kemudian menjadikan hal tersebut menjadi amalan yang rutin”. (Inf. 4. PGB)

4) Meningkatkan Pengamalan Berkurban

Pengamalan berkorban dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu 1) kegiatan mengubah mindset masyarakat tentang kewajiban berkorban dan 2) kegiatan mengadakan tabungan kurban.

Berawal dari pengetahuan jama'ah tentang kewajiban berkorban hanya untuk orang yang memiliki perekonomian di atas rata-rata, maka hal pertama yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim yakni mengubah mindset masyarakat terkhusus jama'ah majelis ta'lim tentang kewajiban berkorban. Sebagaimana diungkapkan oleh Informan I selaku ustadz majelis ta'lim terlihat bahwa yang pertama kali dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam

meningkatkan pengamalan berkurban jama'ah yaitu mengubah mindset jama'ah. Dalam mengubah mindset langkah pertama yang dilakukan yaitu mengubah sudut pandang jama'ah tentang kewajiban berkurban yang merupakan kepentingan setiap umat. Hal ini berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari Informan 1 sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan pengamalan berkurban jama'ah yang pertama kali bapak lakukan yaitu mengubah sudut pandang jama'ah yang mengartikan kewajiban berkurban hanya untuk orang kaya saja, sehingga banyak dari mereka yang bahkan menghiraukan untuk berkurban”. (Inf. 1. PPB)

Hal ini senada yang disampaikan oleh Informan 7 yang membenarkan bahwa benar adanya dalam meningkatkan pengamalan berkurban jama'ah, yang dilakukan ustadz yaitu mengubah mindset terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan 7 sebagai berikut:

“Ustadz selalu bilang kepada jama'ah, bahwa berkurban itu merupakan kepentingan setiap umat. Bukan hanya orang kaya aja yang bisa berkurban, kalau ada kemauan dari diri kita pasti kita bisa berkurban juga”. (Inf. 7. PPB)

Setelah mengubah mindset jama'ah terpenuhi barulah, ustadz memberikan program berupa tabungan kurban. Hal ini berawal dari keinginan pembina majelis ta'lim yang ingin meningkatkan pengamalan berkurban para jama'ah, akan tetapi melihat kondisi perekonomian yang kurang tercukupi dan timbulnya keinginan jama'ah untuk melaksanakan kurban tersebut. Analisis data tersebut berdasarkan sesuai dengan pernyataan dari Informan 1 mengungkapkan bahwa tabungan kurban ini dilakukan dengan tujuan agar membantu para jama'ah yang memiliki keinginan untuk berkurban, akan tetapi memiliki perekonomian yang tidak mencukupi. Adapun teknis tabungan kurban dilakukan dengan cara menetapkan dalam 1 tahun harus terkumpul uang sebesar Rp. 2.000.000 dan jama'ah diberikan kebebasan untuk menabung setiap minggunya atau setiap bulannya. Hal ini sebagaimana pernyataan Informan 1 sebagai berikut:

“Keinginan jama'ah untuk melaksanakan kurban sudah mulai muncul, namun kondisi keuangan mereka juga tak memadai. Maka dari itu

bapak membuat semacam program yaitu tabungan kurban. Dengan tabungan kurban ini diharapkan agar mereka terbantu untuk mengumpulkan uang guna membeli hewan kurban. Soal teknis pelaksanaan tabungan berkorban ini, bapak menetapkan Rp. 2.000.000 setiap jama'ah dalam 1 tahun. Terserah mereka mau nabung setiap minggu, atau sebulan sekali bapak tidak memaksa mereka yang penting selama 1 tahun sudah terkumpul uang sebesar Rp. 2.000.000 yang kemudian uang tersebut dibelikan sapi ataupun kambing". (Inf. 1. PPB)

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh salah satu jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin sebagaimana diungkapkan Informan 3 yakni:

"Dalam pelaksanaan tabungan kurban ini menurut ibu sangat bagus ya. Karena dengan adanya program tabungan kurban ini, yang tadinya kami belum tentu bisa berkorban karena masalah ekonomi akan tetapi sekarang kami bisa berkorban dengan mengatas namakan diri sendiri kemudian keluarga yang lainnya. Tabungan kurban ini kita bebas mau nabung berapa, mau setiap minggu atau sebulan sekali yang jelas selama 1 tahun itu harus terkumpul uang Rp. 2.000.000,". (Inf. 3. PPB)

Hal senada disampaikan oleh Informan 2 juga mengemukakan adanya program dari majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan kurban jamaah yaitu tabungan kurban. Beliau juga menyatakan bahwa tujuan awal beliau ikut tabungan kurban yaitu ingin mengurbankan atas nama suami terlebih dahulu, selanjutnya beliau dan anak-anak beliau. Pernyataan Informan 2 sebagai berikut:

"Ada program dari majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan kurban kami yaitu tabungan kurban. Tujuan awal ibu ikut tabungan kurban ini ingin mengurbankan atas nama suami ibu terlebih dahulu, selanjutnya ibu dan anak-anak ibu. Alhamdulillahnya udah sekian kalinya ibu bisa berkorban dengan cara mengikuti tabungan kurban dari majelis ta'lim ini. Dana yang ditargetkan itu sebanyak Rp. 2.000.000/tahun. Kita ya terserah mau menabungnya berapa, mau kapan menabung yang jelas selama 1 tahun harus terkumpul sebesar Rp. 2.000.00. Jadi sangat ringan bagi kami untuk menabung kapan kami punya uang lebihnya disitulah kami menabung". (Inf. 2. PPB)

Hal senada yang diungkapkan Informan 5 bahwasannya kegiatan tabungan kurban ini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi seluruh para jama'ah. Mereka memiliki keinginan berkorban, akan tetapi terkendala dengan

biaya yang menjadi faktor utama. Oleh karenanya dengan adanya kegiatan ini sangat bagus sekali karena dapat meringankan beban bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk berkorban serta kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif dalam majelis pengajian di dalamnya yang dapat meningkatkan pengamalan berkorban jama'ahnya. Hal ini berdasarkan ungkapan dari Informan 5 sebagai berikut:

“Adanya tabungan kurban dapat membantu meringankan beban kami terutama kakak apabila kakak ingin berkorban secara langsung belum tentu uangnya bisa terkumpul karena kakak juga punya tanggungan. Jadi menurut kakak tabungan kurban ini sangat bagus, bukan cuman orang kaya aja ternyata yang harus berkorban tapi kalau kita memiliki niat walaupun uangnya tak mencukupi pasti Allah akan bantu dengan berbagai cara salah satunya dengan mengikuti tabungan kurban ini”.
(Inf. 5. PPB)

Pada saat pelaksanaan kurban pada *idul adha* tahun ini, peneliti terjun langsung ke lokasi tempat kurban Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Peneliti melihat bahwa yang berkorban pada saat itu hampir keseluruhannya yaitu jama'ah majelis ta'lim dengan cara mengikuti tabungan kurban. Dari mulai penyembelihan, membersihkan, pemotongan atau menguliti sapi dan kambing, sampai pembagian daging kurban serta ibu-ibu yang memasak untuk makan siang para pekerja itu semua dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Darul Mutaqin. Dari sini terlihat bahwasannya selain berkontribusi dalam meningkatkan pengamalan berkorban, majelis ta'lim juga membina masyarakat untuk saling menguatkan *ukhuwah Islamiyah* antar sesama dengan cara selalu menjunjung tinggi tingkat sosial masyarakat.

5) Pembinaan Baca Alquran

Adapun pembinaan baca Alquran atau pelaksanaan membaca Alquran secara bersama-sama di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam ini dilaksanakan dengan cara mengadakan program Tahsin. Untuk melaksanakan program Tahsin tersebut, para jama'ah akan dibimbing dan diajarkan oleh Ibu Yuni selaku ketua majelis ta'lim. Program ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Kamis setelah *ba'da* zuhur tepatnya pada

pukul 14.00-16.00 WIB. Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan I selaku pembina majelis ta'lim sebagai berikut:

“Dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat dalam meningkatkan membaca Alquran, maka kami mengadakan yang namanya program Tahsin Alquran kepada jama'ah. Program itu diajarkan atau dibimbing oleh Ibu Yuni pada setiap hari Kamis tepatnya sekitar pada jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan ilmu tajwid, penyebutan makhrijul huruf, bacaan panjang pendeknya. Kalau untuk Tahsin Alquran para jamaah ini sendiri baru berjalan lima tahun yang lalu.” (Inf. 1. PBA)

Hal senada yang disampaikan oleh Informan 6 selaku ketua majelis ta'lim yang membina program Tahsin Alquran mengindikasikan bahwasannya masih terdapat jama'ah yang masih tidak begitu bisa atau lancar membaca Alquran yang baik dan benar. Oleh karena itu diterapkannya tahsin Alquran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran masyarakat terkhusus para jama'ah. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Informan 6 sebagai berikut:

“Tahsin Alquran dilaksanakan pada hari Kamis tepatnya sekitar pada jam 14.00-16.00 WIB. Program ini dibina oleh Ibu sendiri, dengan tujuan agar para jama'ah mengerti bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar itu. Sebelumnya itu bahkan ibu melihat masih banyak jamaah yang buta akan huruf hijaiyah, ada yang bisa membaca Alquran namun panjang pendeknya juga masih berselemak. Oleh karenanya program tahsin ini digalakkan majelis ta'lim untuk membenarkan atau meningkatkan pengamalan membaca Alquran jama'ah.” (Inf. 1. PBA)

Hal ini juga disampaikan oleh Informan 2 selaku jama'ah majelis ta'lim juga mengatakan bahwa begitu pentingnya penerapan tahsin Alquran untuk menunjang kemampuan membaca Alquran beliau. Karena didalam tahsin itu sendiri ditunjukan untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan-bacaan Alquran, baik itu tajwidnya maupun makharijul hurufnya.

“Pembalajaran Alquran dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB di hari Kamis. Jadi setiap pekan itu ada dua kali pertemuan, *pertama* itu pertemuan pengajian rutin yang membahas tentang masalah-masalah agama yang biasa sering dijumpain dalam keseharian dan *kedua* itu pertemuan tahsin Alquran yang membahas khusus dalam membaca

Alquran. Di dalam pembelajaran Alquran itu biasa kami belajar tentang ilmu-ilmu tajwid seperti hukum bacaan di dalam Alquran, mad dalam membaca mana yang panjang dan mana yang pendek, penyebutan huruf-huruf hijaiyah gitu.” (Inf. 2. PBA)

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dalam membina baca Alquran dalam program tahsin Alquran ini, maka peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali di Majelis Ta’lim Darul Muttaqin. Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di majelis ta’lim, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh Ibu Yuni selaku yang mengkordinir pengajian, dan selanjutnya para jamaah berdoa bersama yaitu doa belajar. Seluruh jamaah mengikuti doa tersebut dan membacanya. Sesudah itu barulah ustadzah memulai pengajian dengan menggunakan metode metode klasikal baca simak, yang dimulai dari melantunkan beberapa ayat dari Alquran dalam hal ini ketika ustadzah membacakan ayat para jamaah dituntut untuk memperhatikan bacaan Ustadzah yang bertujuan agar jamaah bisa mengetahui di mana saja letak hukum tajwid yang dibaca Ustadzah. Setelah itu jamaah disuruh membaca secara bergantian dan bergiliran, ketika kawan yang lain membaca, jamaah yang lain dituntut untuk memperhatikan bacaan yang sedang dibaca kawannya. Seperti itulah kegiatan ini dilaksanakan, sampai jamaah terakhir selesai membaca. Hal ini sesuai dari penjelasan yang diberikan oleh Informan 6 sebagai berikut:

Pelaksanaan program tahsin Alquran kita itu kita mulai dari membaca doa bersama, sebagai mana halnya doa ketika mau belajar di sekolah. Sesudah itu jamaah dituntut untuk mendengarkan bacaan yang dilantunkan oleh ibu sendiri. Terlebih dahulu ibu yang membaca, setelah itu baru jamaah yang membaca. setelah itu ibu menjelaskan satu persatu setiap kata yang terkandung misalnya di dalamnya hukum tajwid, dan supaya mudah difahami, satu hari kita fokus ke satu pelajaran hukum tajwid saja, dan setelah itu para jamaah di suruh membaca kembali dengan tajwid yang sudah ibu jelaskan dan ibu bersama jamaah yang lain di tuntutan untuk mendengarkan dan menyimak bacaan si kawan yang membaca apakah si kawan sudah pas hukum tajwidnya atau belum. Apabila telah selesai satu jamaah baru disambung oleh jamaah yang di sampingnya untuk melanjutkan bacaan kawannya dan kita suruh bacaan yang tadi apakah sudah benar bacaan tajwidnya. Jangan kita lanjut dulu sebelum jamaah benar pas

melafalkan bacaan sesuai hukum tajwid yang dituntun. Ayat yang dibaca dan satu pertemuan 1-3 ayat. Setelah selesai semua membaca dan menjelaskan hukum tajwidnya barulah pembelajaran berakhir dan ditutup dengan doa bersama kembali sebagaimana dibuka diawal doa bersama. (Inf. 6. PBA)

Sesuai dengan pemaparan di atas kita peneliti bisa menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid Alquran ini benar-benar dicermati disimak oleh gurunya dilihat dari cara membaca para jamaah dan disimak secara detail apakah jamaah sudah benar-benar faham cara membaca sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini dilihat dari ayat yang dibaca dan para jamaah bergantian dari yang pertama membaca sampai yang terakhir. Memang ayat yang dibaca tidak banyak akan tetapi dalam satu ayat betul-betul difahami hukum tajwidnya. Tidak dilanjut apa bila jamaah belum betul-betul faham hukum tajwid dan cara melafalkannya.

Sesuai dengan penemuan peneliti di lapangan, pada waktu proses belajar berlangsung, jamaah benar-benar fokus mendengarkannya dan semangat karena kebanyakan di antara mereka sudah tua dan timbul penyesalan. Jadi harapan mereka waktu yang sangat singkat ini dipergunakan untuk belajar. Jangan lagi sampai terlewatkan seperti belajar mereka pada waktu muda dulu. Karena terkadang yang namanya belajar walaupun didengarkan secara bagus-bagus belum tentu bisa lengket di benak kita, apalagi yang tidak didengarkan secara bagus. Menurut Informan 6 mengungkapkan bahwa diadakannya kegiatan pembinaan tahsin ini bertujuan untuk 1) menambah kecintaan para masyarakat jamaah majelis ta'lim terhadap kalam ilahi yaitu Alquran. 2) Memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharibul quran dan pembelajaran lagu untuk melantunkan Alqur'an, serta 3) untuk memberantas buta baca Alquran. Sesuai pernyataan dari Informan 6 sebagai berikut:

“Diadakannya kegiatan pembinaan tahsin ini bertujuan untuk menambah kecintaan para jamaah majelis ta'lim terhadap kalam ilahi yaitu Alquran. Selain itu juga agar memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharibul quran dan pembelajaran lagu untuk melantunkan Alqur'an, serta yang

paling utama yaitu bertujuan untuk memberantas buta baca Alquran.” (Inf. 6. PBA)

Selanjutnya pemaparan di atas didukung oleh pernyataan dari Informan 1 selaku pembina majelis ta’lim yang menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan tahsin Alquran yakni agar jamaah tetap selalu mengiringi hidupnya dengan lantunan ayat suci Alquran. Serta membiasakan lisan untuk senantiasa mudah dalam melafadzkan ayaat-ayat suci Alquran.

“Adapun tujuan dari pelaksanaan tahsin Alquran ini adalah sesuai agar para Jamaah tetap selalu mengiringi hidupnya dengan bersosial ke masyarakat dan juga bisa menghiasi hidupnya dengan Alquran juga membaguskan bacaan Alquran, apalagi bacaan Alqurannya masih banyak yang bersalahan. Karena apa bila lisan seseorang itu terbiasa melantunkan kalimat toyibah atau kalamulloh maka akan semakin mudah dan lancar ia membaca Alquran, di samping itu tujuan dari pada program tahsin ini adalah untuk membiasakan para jamaah cermat dan teliti menyimak bacaan kawan ketika tadarus bersama, dan juga melatih kecermatan ketika menyimak bacaan Alquran.” (Inf. 1. PBA)

3. Tujuan Pembina Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Memberikan Kontribusi Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama

Sebelum adanya Majelis Ta’lim Darul Muttaqin, peningkatan pengamalan agama dalam hal ibadah masyarakat Desa Kolam terdapat penurunan atau bisa dibilang tidak begitu menonjol dikarenakan ta’lim sebelumnya hanya menggiatkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pengajian rutin, mendengar ceramah akbar pada setiap bulannya saja, kegiatan gotong royong, dan pada akhirnya telah meninggal ustadz yang dijadikan sebagai pembicara di majelis ta’lim tersebut sehingga kegiatan ta’lim divakumkan, serta tidak ada kegiatan khusus dalam meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah. Oleh sebab itu adanya Majelis Ta’lim Darul Muttaqin dapat memberikan sebuah revitalisasi dalam meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat Desa Kolam. Hal ini sejalan dengan ungkapan Informan 1 bahwasanya pembina sekaligus ustadz majelis ta’lim mendirikan majelis ta’lim dengan tujuan untuk merevitalisasi, mengubah serta

meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat Desa Kolam. Sebagaimana Informan 1 menyatakan bahwa:

“Tujuan bapak mendirikan Majelis Ta’lim Darul Muttaqin ini, tidak lain dan tidak bukan yaitu ingin mengembalikan, mengubah serta meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat di sini mbak. Karena semenjak majelis ta’lim yang sebelumnya itu sudah tidak aktif mbak, bapak melihat adanya penurunan ibadah masyarakat. Misal salat, yang biasanya ramai masyarakat baik laki-laki maupun perempuan memenuhi masjid untuk salat berjama’ah, namun lama kelamaan kok makin berkurang. Kek gitu juga salat terawih, tadarus Alquran, kurbanannya semakin hari semakin enggan rasanya masyarakat tuh untuk melakukannya. Jadi bapak berharap dengan bapak dirikan Majelis Ta’lim Darul Muttaqin secara sukarela ini dapat membangkitkan kembali semangat masyarakat untuk mengamalkan perintah ibadah itu”. (Inf. 1. MMT)

Pembina majelis ta’lim tidak hanya sebatas mendirikan majelis ta’lim, melainkan pembina majelis ta’lim juga memberikan program-program kegiatan dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat. Ditambahkan lagi dengan penjelasan pembina majelis ta’lim yaitu Informan 1 melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk mengembalikan semangat masyarakat di sini, bapak menerapkan beberapa program. Dengan program-program yang bapak terapkan dengan tujuan bapak tidak hanya dapat mengembalikan bentuk-bentuk amalan ibadah masyarakat, namun bapak juga harus mampu meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat. Karna jika hanya mengembalikan amalan ibadah masyarakat rasanya lama-kelamaan pasti akan berubah lagi toh tingkat keimanan seseorang itu kan emang naik turun. Maka dalam hal ini bapak harus mampu agar masyarakat tetap istiqomah sehingga adanya peningkatan amalan ibadah masyarakat”. (Inf. 1. TMP)

Berbagai program digalakkan dalam mengembalikan serta meningkatkan pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfaq, menyembelih hewan kurban dan pembinaan baca Alquran seperti mengadakan pengajian rutin, memasukkan atau menuangkan muatan materi secara rinci, mengubah mindset masyarakat, penggunaan beberapa metode dalam penyampaian materi, menetapkan kebijakan tentang penetapan nominal dana infaq, mengadakan tabungan berkurban serta mengadakan program tahsin

Alquran. Sebagaimana disampaikan Informan 1 selaku pembina majelis ta'lim sebagai berikut:

“Misal mengadakan program pengajian rutin, penggunaan metode yang tepat, mengubah minsed jama'ah, membuat tabungan kurban, menetapkan nominal dana infaq dan lain sebagainya itu bukanlah hal yang mudah mbak, karena tidak semua masyarakat terutama jama'ah memiliki cara pandang yang sama pasti ada pro dan kontra di dalamnya. Namun bapak berupaya melalui program tersebut dapat bertujuan mengubah bagaimana cara pandang para jama'ah sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan keimanan masyarakat tentunya sehingga bentuk-bentuk pengamalan ibadah itu akan muncul lama kelamaan”. (Inf. 1. TMP)

Terkait dalam menumbuh kembangkan pengamalan agama masyarakat pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin mengungkapkan tujuan dari penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasihat diungkapkan Informan 1 selaku pembina majelis ta'lim melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Tujuan penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar jama'ah mengerti mengenai materi yang bapak jelaskan. Sebab, jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan jama'ah mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Sebab, jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan jama'ah mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Maka, kita tidak akan tahu jama'ah sudah paham atau tidak. Untuk tujuan khususnya, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi kepada para jama'ah agar para jama'ah menyerap pengetahuan secara jelas. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui apakah para jama'ah sudah paham betul tentang materi pembelajaran, dan mengasah kemampuan para jama'ah untuk berani mengajukan pertanyaan. Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh para jama'ah agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu. Dan metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan para jama'ah untuk terus berbuat kebaikan. Jika para jama'ah melakukan kesalahan mengingatkan para jama'ah untuk tidak mengulangi kesalahan. Metode nasihat ini sangat perlu dilakukan. Sebab jika mengikuti zaman sekarang kita sangat memerlukan banyak nasihat-nasihat agar tidak mengulangi kesalahan, dan selalu berbuat kebaikan”. (Inf. 1. TPM)

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya pembina majelis ta'lim menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi tidak hanya ingin menyampaikan/menstransfer ilmu pengetahuan saja. Tetapi, pembina majelis ta'lim juga ingin merevitalisasi serta meningkatkan pengamalan ibadah jama'ah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan serta menjawab apa yang telah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beranjak dari sini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan dan mengembangkan data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada kemudian diharapkan sesuatu yang baru.

Sesuai teknik analisis yang telah peneliti paparkan dalam bab III yaitu bahwasannya peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan melalui tiga proses tahapan yakni; mereduksi data, data display dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan temuan-temuan yang ada baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Pembahasan ini juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber, maka penjabaran secara deskriptif tentang apa saja kontribusi majelis ta'lim, pelaksanaan kontribusi majelis ta'lim, serta alasan pendiri majelis ta'lim memberikan kontribusi kepada para jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin akan dipaparkan secara mendetail. Hasil temuan akan dikomparasikan dengan teori yang ada pada bab II, sehingga terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama para jama'ah yang berlangsung di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam. Ada tiga temuan dari penelitian ini yaitu:

1. Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Dalam Hal Ibadah

Di hadirkannya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam dengan tujuan majelis ta'lim dapat memberikan kontribusi yang bertujuan untuk merevitalisasi pengamalan agama terkhusus dalam hal ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt. Dengan diadakannya majelis ta'lim ini membuat jama'ah termotivasi dan terus terpanggil untuk melaksanakan bentuk pengamalan-pengamalan yang tidak bisa mereka dapatkan lagi melalui pendidikan formal dikarenakan usia yang tidak memungkinkan atau bisa disebut juga sudah lanjut usia.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan agama masyarakat, maka masyarakat dapat memperoleh pengetahuan agama melalui pendidikan nonformal. Sebagaimana terdapat dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4 menyatakan :

“Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”⁶

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa keberadaan majelis ta'lim secara formal telah diakui pemerintah. Pemerintah secara khusus telah memberikan payung hukum kepada majelis ta'lim ini sebagai pendidikan alternatif yang diakui Negara.

Dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, Majelis Ta'lim Darul Muttaqin merupakan majelis ta'lim biasa, dimana hanya dibentuk oleh masyarakat setempat secara swadaya yang tidak terikat oleh suatu lembaga atau instansi tertentu. Hal ini didukung oleh teori yang diungkapkan Asnil Aidah Rit dan Mahariah di dalam salah satu karya ilmiahnya :

“Salah satu macam Majelis Ta'lim yang ditinjau dari organisasinya yaitu Majelis Ta'lim biasa. Majelis Ta'lim biasa hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas

⁶Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Cemerlang, h. 4.

formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintah setempat.”⁷

Jika dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, Majelis Ta’lim Darul Muttaqin juga merupakan Majelis Ta’lim perumahan/rumahan. Sebab majelis ta’lim ini dibentuk secara sukarela di lingkungan masyarakat yakni di rumah bapak Suar Soyo selaku pembina dan pembicara di Majelis Ta’lim Darul Muttaqin. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan Asnil Aidah Rit dan Mahariah di dalam jurnalnya sebagai berikut :

“Majelis Ta’lim perumahan merupakan majelis ta’lim yang berada di lingkungan komplek perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga muslim yang berada di perumahan tersebut. Misalnya, Majelis Ta’lim al-Hilal dikawasan perumahan Mahardika Raya, Kota Depok, Jawa Barat.”⁸

Terkait pengamalan itu sendiri menurut kosa kata berasal dari kata “amal” yang artinya perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan tujuan berbuat kebaikan.⁹ Pengamalan agama ialah proses melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengamalan ajaran agama Islam yang dibawa oleh baginda Rasulullah Saw. seperti perintah salat lima waktu, puasa, gemar bersedekah, pengamalan berkorban dan pembinaan baca Alquran.

Dalam hal upaya majelis ta’lim untuk merevitalisasi pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah bagi jama’ah, maka Majelis Ta’lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tidak hanya berkontribusi khusus dalam hal ibadah saja. Sebagaimana berbicara soal amalan, amalan itu sendiri jika ditinjau dari pembagiannya, maka dibagi menjadi tiga bagian yaitu: keimanan (aqidah),

⁷Asnil Aidah Rit & Mahariah. 2014. Majelis Ta’lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan. *Al-Kaffah Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*. Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2014. h. 152.

⁸*Ibid*, h. 152.

⁹Mahfud. et.al. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish, h. 14.

keislaman (*syari'ah*) dan ihsan (akhlak).¹⁰ Meskipun sebenarnya ruang lingkup pengamalan agama dapat diuraikan lebih luas dan dalam ruang yang tidak terbatas. Namun pada pembahasan skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian pengamalan agama, yaitu hanya memfokuskan kepada kajian *syari'ah* yang terkhusus dalam hal ibadahnya saja.

Adapun bentuk kontribusi yang perlu diberikan oleh Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah masyarakat meliputi; *pertama*, meningkatkan pengamalan salat, *kedua* meningkatkan pengamalan puasa, *ketiga* gemar berinfaq, *keempat* pengamalan berkurban, dan *kelima* pembinaan baca Alquran. Secara umum dapat dikatakan bahwa kontribusi majelis ini sangat penting dalam membina dan meningkatkan pengamalan agama melalui materi agama yang disampaikan, sehingga sedikit demi sedikit akan adanya bentuk dari pengamalan agama dari apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis baik kepada pembina sekaligus pembicara majelis ta'lim, pengurus majelis ta'lim, serta beberapa jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin menyatakan bahwa kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disesuaikan dengan data yang penulis temukan bahwa, sebelum adanya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin, peningkatan pengamalan agama dalam hal ibadah masyarakat Desa Kolam terdapat penurunan atau bisa dibilang tidak begitu menonjol dikarenakan ta'lim sebelumnya hanya menggiatkan masyarakat untuk melakukan kegiatan pengajian rutin, mendengar ceramah akbar pada setiap bulannya saja, kegiatan gotong royong, dan pada akhirnya telah meninggalnya ustadz yang dijadikan sebagai pembicara di majelis ta'lim tersebut sehingga kegiatan ta'lim tidak aktif kembali, serta tidak ada kegiatan khusus dalam meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah. Oleh sebab itu hadirnya Majelis

¹⁰Mardan Umar dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada. h. 15.

Ta'lim Darul Muttaqin dapat memberikan sebuah revitalisasi dalam meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah baik yang fardhu maupun sunnah dan semakin kuat imannya untuk selalu istiqomah dalam setiap hal kegiatan yang dilakukan jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Sebagaimana Syafaruddin di dalam bukunya memaparkan bahwa :

Keberadaan majelis ta'lim dipandang efektif dan efisien dalam membantu kegiatan dakwah Islam, sebab majelis ta'lim dapat menyatukan orang banyak dalam sebuah kegiatan pengajian dalam satu waktu untuk membahas prihal keagamaan. Hal ini dijelaskan oleh Syafaruddin bahwa kontribusi atau peran majelis taklim antara lain: membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. yang akan mendorong pengamalan agama, sebagai taman rekreasi *rohaniyah*, dan sebagai wadah menyimpan momen berlangsungnya silaturahmi, sebagai tempat dialog antara ulama dan umara dengan umat serta sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.¹¹

Dari kutipan yang tertera di atas dapat dipahami bahwa kontribusi majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat khususnya bagi mereka yang menjadi jama'ah didalamnya, yakni salah satunya dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. yang akan mendorong pengamalan agama masyarakat. Dalam hal keagamaan, majelis ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jama'ah majelis ta'lim, maka dengan kehadiran majelis ta'lim ini masyarakat sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan rohani dan keilmuan keislaman. Sama halnya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Darul Muttaqin di Desa Kolam dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat khususnya dalam hal ibadah yakni dengan menghadirkan majelis ta'lim kembali.

¹¹Syafaruddin. et.al. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 183.

2. Pelaksanaan Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama Dalam Hal Ibadah

Mencermati fakta-fakta yang di dapat melalui wawancara maupun melalui observasi bahwa dalam pelaksanaannya bentuk kontribusi majelis ta'lim pembina sekaligus ustadz sebagai pembicara harus mempersiapkan berbagai program yang akan digalakkan dalam mengembalikan serta meningkatkan pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfaq, pengamalan berkorban dan pembinaan baca Alquran, seperti mengadakan pengajian rutin, memasukkan atau menuangkan muatan materi secara rinci, mengubah stigma masyarakat, penggunaan beberapa metode dalam penyampaian materi, menetapkan kebijakan tentang penetapan nominal dana infaq, mengadakan tabungan berkorban serta mengadakan program tahsin Alquran. Dimana semua kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk merevitalisasi pengamalan agama masyarakat Majelis Ta'lim Darul Muttaqin agar semakin lebih luas pemahamannya terhadap pengamalan agama dalam hal ibadah.

Semua program kegiatan yang dilaksanakan ada masing-masing ketentuan baik pelaksanaannya maupun waktunya, seperti pelaksanaannya pembina sekaligus ustadz meningkatkan pengamalan salat jama'ah dengan mengadakan kajian rutin. Meningkatkan pengamalan salat merupakan salah satu kontribusi terbesar majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah yakni pengamalan salat. Walaupun salat bukanlah menjadi suatu pembahasan yang baru bagi para jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin, namun dalam hal ini majelis ta'lim memberikan sumbangsi melalui kajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan tepatnya pada hari Rabu pukul 20.10-22.00. Selain kajian rutin pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim juga menggunakan metode yang bervariasi dalam pemberian materi yang sangat rinci. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pemahaman para jama'ah yang sebelumnya mengerjakan salat hanya sebatas mengerjakan kewajiban, namun saat ini jama'ah mengetahui tentang

bagaimana tata cara salat yang benar, tujuan melaksanakan salat, apa manfaat salat serta menumbuhkembangkan sikap bagaimana cara mendidik anak untuk selalu melaksanakan salat berjama'ah bersama keluarga.

Dalam pelaksanaannya pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim meningkatkan pengamalan puasa yang dimiliki oleh jama'ah diaplikasikan dengan pemberian motivasi terlebih dahulu. Pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan para jama'ah baik saat sedang mengikuti kegiatan ta'lim duduk membahas ilmu agama maupun saat bermasyarakat. Dalam hal ini sebagaimana Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut:

“Motivasi sangat diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung dan yang paling berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa/jama'ah adalah seorang guru. Beliau juga menjelaskan pemberian motivasi dapat mengatasi kesulitan seperti; 1) kejenuhan pada jama'ah dimana pemberian motivasi dapat memberi semangat dan mengaktifkan jama'ah agar tetap berminat dan siaga, 2) fokus jama'ah, yakni memusatkan perhatian jama'a pada tugas-tugas tertentu yang berubungan dengan pencapaian tujuan materi, dan 3) membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.”¹²

Berangkat dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik atau ustadz memberikan motivasi kepada jama'ah sangatlah dianjurkan salah satunya dengan pemberian motivasi tentang pentingnya meningkatkan ketaatan ibadah puasa dan mengamalkannya. Dengan pemberian motivasi sangat membantu jama'ah, karena dapat menumbuhkan semangat agar selalu melaksanakan ibadah puasa dan menjadikan para jama'ah senang dalam meningkatkan ibadah-ibadah yang lainnya. Selanjutnya selain pemberian motivasi, mengembalikan pengamalan puasa masyarakat khususnya jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin bukanlah suatu hal yang mudah dan instan. Dimana sebelum ustadz memberikan motivasi seorang ustadz harus perlu memperhatikan kondisi para jama'ah terlebih dahulu agar motivasi yang disampaikan benar-benar tepat sasaran

¹²Zakiah Dradjat. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 141.

dan berjalan sesuai yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan Mila di dalam bukunya menyatakan bahwa:

“Majelis ta’lim sebagai suatu lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri dan dalam lingkungan masyarakat serta jamaahnya diikuti oleh kalangan masyarakat setempat yang tidak terikat oleh umur, status, waktu dan kemunculan majelis taklim bergantung pada kerelaan masing-masing tanpa ada unsur paksaan”.¹³

Dari kutipan yang tertera di atas dapat dipahami bahwa majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri dan diikuti oleh jama’ah yang tidak terikat oleh umur, status, maupun waktu. Jadi seorang ustadz terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi para jama’ah, sebab dengan banyaknya varian umur yang dimiliki para jama’ah menyebabkan adanya keterbatasan bagi para jama’ah untuk menerima materi yang telah disampaikan.

Dalam meningkatkan gemar berinfaq terhadap masyarakat majelis ta’lim, adapun pelaksanaannya pembina Majelis Ta’lim Darul Muttaqin menjadikan infaq tahunan sebagai program yang sangat harus dilaksanakan oleh para jama’ah majelis ta’lim. Program ini dilaksanakan sesuai dengan kebijakan musyawarah bersama yakni memberlakukan penetapan nominal infaq yang akan disalurkan untuk pembiayaan pembangunan masjid dengan cara pelaksanaan pemungutan infaq setiap minggunya pengurus majelis ta’lim mendatangi rumah warga terlebih rumah para jama’ah Majelis Ta’lim Darul Muttaqin satu persatu untuk penarikan dana infaq dengan sukarela, namun dalam jangka waktu 1 tahun harus sudah mencapai jumlah nominal dana infaq yang telah disepakati yaitu sebesar Rp. 600.000. Adapun penetapan nominal dana infaq ini merupakan bentuk upaya Majelis Ta’lim Darul Muttaqin dalam menanamkan sikap disiplin untuk gemar berinfaq.

Pengamalan berkorban dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan mengubah mindset dan kegiatan

¹³Mila Amalia. 2020. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing, h. 101.

mengadakan tabungan kurban. Untuk kegiatan mengubah mindset langkah pertama yang dilakukan ustadz majelis ta'lim yaitu mengubah sudut pandang jama'ah tentang kewajiban berkorban yang merupakan kepentingan setiap umat. Sebagaimana Jayusman mengungkapkan bahwa ibadah kurban seperti juga ibadah lainnya dalam Islam merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt. yang merupakan manifestasi dari iman. Tujuannya adalah untuk mencapai derajat takwa. Ibadah kurban merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat Allah Swt. yang tak terhingga jumlahnya yang telah kita terima.¹⁴ Dengan hal ini kurban bukanlah suatu kewajiban bagi seseorang yang hanya memiliki tingkat ekonomi di atas rata-rata, akan tetapi kurban merupakan salah satu bentuk ibadah bagi setiap umat Islam sebagai bentuk rasa syukur yang Allah Swt. berikan kepada setiap hambanya.

Kemudian untuk kegiatan tabungan kurban dilaksanakan dengan cara menabung kepada pembina majelis ta'lim selama 1 tahun dengan target pencapaian sebesar Rp. 2.000.000 dengan diberikan kebebasan dalam menabung setiap minggu maupun setiap bulannya dengan jumlah nominal yang ditabungkan juga diberikan kebebasan pula. Adapun tabungan kurban ini dilakukan dengan tujuan agar membantu para jama'ah yang memiliki keinginan untuk berkorban, akan tetapi memiliki perekonomian yang tidak mencukupi.

Adapun pembinaan baca Alquran atau pelaksanaan membaca Alquran secara bersama-sama yang bertempat di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam ini salah satu kegiatan asuhan dari Ibu Yuni selaku ketua majelis ta'lim. Adapun kegiatan pembinaan baca Alquran ini dilaksanakan dengan tujuan memberantas buta baca Alquran terhadap jama'ah majelis ta'lim. Dengan hal ini majelis ta'lim memberikan program tahsin Alquran untuk menunjang atau memudahkan jamaah dalam membaca Alquran. Program ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan

¹⁴Jayusman. 2012. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif. *Al-Adalah*, Vol. X, No. 4, h. 441 . 435-446

pada setiap hari Kamis setelah *ba'da* zuhur tepatnya pada pukul 14.00-16.00 WIB. Ustadzah memulai pengajian dengan menggunakan metode klasikal baca simak, yang dimulai dari melantunkan beberapa ayat dari Alquran dalam hal ini ketika ustadzah membacakan ayat para jamaah dituntut untuk memperhatikan bacaan Ustadzah yang bertujuan agar jamaah bisa mengetahui di mana saja letak hukum tajwid yang dibaca Ustadzah. Setelah itu jamaah disuruh membaca secara bergantian dan bergiliran, ketika kawan yang lain membaca, jamaah yang lain dituntut untuk memperhatikan bacaan yang sedang dibaca kawannya. Seperti itulah kegiatan ini dilaksanakan, sampai jamaah terakhir selesai membaca.

Adapun tujuan dari pelaksanaan tahsin Alquran ini adalah sesuai agar para jamaah tetap selalu mengiringi hidupnya dengan bersosial ke masyarakat dan juga bisa menghiasi hidupnya dengan Alquran juga membaguskan bacaan Alquran, apalagi bacaan Alqurannya masih banyak yang bersalahan. Karena apa bila lisan seseorang itu terbiasa melantunkan kalimat toyibah atau kalamulloh maka akan semakin mudah dan lancar ia membaca Alquran, di samping itu tujuan dari pada pembelajaran tahsin ini adalah untuk membiasakan para jamaah cermat dan teliti menyimak bacaan kawan ketika tadarus bersama, dan juga melatih kecermatan ketika menyimak bacaan Alquran.

Dari keseluruhan pelaksanaan yang dilakukan oleh pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim baik dalam mengembalikan serta meningkatkan pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfaq dan menyembelih hewan kurban terlaksana dengan baik dan dapat merevitalisasi pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah yang dimiliki oleh jama'ah majelis ta'lim. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku jama'ah, seperti; meningkatnya salat jamaah, rutinnnya jama'ah mengerjakan puasa baik puasa sunnah maupun wajib, senang berinfaq, dan berubahnya mindset jama'ah tentang berkurban, meningkatnya baca Alquran jamaah merupakan bentuk dari merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah yang dimiliki oleh jama'ah sehingga terdapat peningkatan disetiap pengamalannya.

3. Tujuan Pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Memberikan Kontribusi Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama

Analisis dari data-data yang didapat melalui hasil wawancara dapat dipahami bahwa kontribusi majelis ta'lim yakni merevitalisasi pengamalan agama diimplementasikan dan dikembangkan oleh pembina majelis ta'lim kedalam berbagai bentuk pengamalan agama terkhusus dalam hal ibadah yang meliputi; meningkatkan pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfaq, pengamalan berkorban dan pembinaan baca Alquran. Proses yang dilakukan oleh pembina majelis ta'lim tidak hanya mengembalikan pengamalan agama dalam hal ibadah masyarakat sebelumnya, melainkan pembina majelis ta'lim juga mampu meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah yang sebelumnya banyak dari masyarakat yang tidak begitu menghiraukan pengamalan tersebut.

Dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat, pembina majelis ta'lim mengedepankan tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin dengan tujuan untuk merevitalisasi, mengubah serta meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat Desa Kolam yang sebelumnya telah mengalami penurunan dalam beribadah. Sesuai dengan konsep pendidikan Islam yang terdapat di dalam buku Djumransjah menyatakan bahwa pendidikan Islam dapat diketahui dari dua segi, *pertama* tujuannya yakni membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah Swt. Dan *kedua*, isi pendidikannya yaitu ajaran Allah Swt. yang tercantum dengan lengkap di dalam Alquran yang pelaksanaannya ke dalam praktek hidup sehari-hari¹⁵. Berbicara mengenai konsep pendidikan Islam, dengan menghadirkan majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang sangat cocok digunakan untuk memperdalam ajaran agama bagi masyarakat yang sudah tidak mengenyam pendidikan formal.

¹⁵H.M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah. (2007). *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press, h. 8-10.

Sesuai dengan yang telah diterapkan oleh pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin tidak hanya sebatas mendirikan majelis ta'lim, melainkan pembina majelis ta'lim juga memberikan program-program kegiatan dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat. Tujuan berbagai program digalakkan dalam mengembalikan serta meningkatkan pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfaq, pengamalan berkurban, pembinaan baca Alquran seperti mengadakan pengajian rutin, memasukkan atau menuangkan muatan materi secara rinci, mengubah mindset masyarakat, penggunaan beberapa metode dalam penyampaian materi, menetapkan kebijakan tentang penetapan nominal dana infaq, mengadakan tabungan berkurban serta mengadakan program tahsin Alquran yang demikian bertujuan agar jama'ah memiliki semangat kembali untuk mengerjakan ibadah seperti salat, puasa, berinfaq berkurban maupun dalam membaca Alquran. Selain itu pembina majelis ta'lim juga ingin meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat untuk beribadah kepada Allah Swt. agar seimbang antara Hablum Minallah dengan Hablum Minannasnya.

Manusia dan pendidikan agama tidak bias kita pisahkan. Tidak bisa kita pungkiri manusia berhajat kepada agama. Sebagaimana pendapat Bustanuddin Agus menjelaskan. Manusia adalah makhluk yang lemah, manusia beragama karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak mampu mengatasi bencana alam dengan kemampuan sendiri.
2. Tidak mampu melestarikan sumber daya keharmonisan alam, seperti tidak mampu menjamin matahari tetap bersinar dan padi mereka tetap menjadi.
3. Tidak dapat mengatur manusia untuk dapat hidup damai satu sama lain dalam masyarakat.

Sebab ketidakmampuan itu lah mereka meyakini yang gaib bahwa ada yang menyelamatkan atau membantu mereka, fungsi dan tujuan hidup manusia hanya bisa dijelaskan oleh agama bukan penemuan akal. Agama

didatangkan ke dunia ini untuk mengendalikan dan mengatur hidup manusia dan meluruskan dengan akal yang bersifat bebas.¹⁶

Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin sangat berperan dalam mengembangkan pendidikan agama masyarakat dan masyarakat juga sangat antusias. Karena melihat besarnya tujuan program-program yang digalakkan oleh Pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin kepada jama'ah, maka dengan ini adanya semangat jama'ah untuk bangkit kembali dari zona yang minim akan ilmu agama sebelumnya yang mengakibatkan turunnya tingkat pengamalan agama khususnya dalam ibadah sehari-hari. Sebagaimana Muhammad Ahmad mengemukakan sebagai berikut:

“Bertambah dan berkurangnya tasdiq seseorang bergantung kepada pengamalan terhadap ajaran agama. Dimana seseorang yang melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dengan baik dan benar serta frekuensi amaliahnya tinggi, akan merasakan kekuatan iman yang tinggi pula. Makin baik dan tinggi frekuensi amaliahnya, makin bertambah kuat iman/tasdiqnya.¹⁷

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa orang yang rajin beribadah dan selalu mengabdikan dirinya kepada Allah Swt. imannya akan bertambah kuat dan mantap, sehingga tidak ada satupun yang dapat mempengaruhi dan menggoyahkan keimanan yang terdapat di dadanya. Dengan kata lain semakin tebal iman seseorang, semakin baik dan semakin tinggi nilai ibadahnya. Sebaliknya, semakin berkurang iman seseorang semakin berkurang pula frekuensi ibadahnya, dan semakin berkurang ibadahnya, maka makin longgarlah iman seseorang. Dengan demikian kehadiran majelis ta'lim beserta program-program kegiatan majelis ta'lim, sangat dibutuhkan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat khususnya jama'ah majelis ta'lim agar keimanan mereka semakin kokoh, sehingga semakin baik pengamalan agama terkhusus dalam hal ibadah mereka. Sebab jika

¹⁶Bustanuddin Agus. 1999. *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press, h. 21.

¹⁷Muhammad Ahmad. 2009. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia Cet. II, h. 20.

iman seseorang tidak terus dibina dan dibimbing dengan baik, maka keimanan seseorang tidak akan mengarah ke jalan yang baik pula.

Terkait dalam menumbuh kembangkan pengamalan agama masyarakat pembina Majelis Ta'lim Darul Muttaqin juga menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi bukan hanya digunakan sebagai cara agar jama'ah mudah memahami materi yang disampaikan. Namun dibalik itu semua pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim juga bertujuan ingin menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada jama'ah, mampu mengemukakan pendapatnya, menebarkan semangat kebersamaan, pengorbanan dan pembinaan umat dengan mengajarkan sifat berani, kemuliaan dalam jiwa jama'ah, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu bersosialisasi dengan jama'ah-jama'ah yang lainnya.

Pada dasarnya memang seluruh proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan belajar yang ada di majelis ta'lim yang juga dipandang sebagai kegiatan pendidikan orang dewasa dipegang penting oleh peran ustadz sebagai pendidik. Maka dari itu materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan jama'ah dan disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai. Dalam hal ini, penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan pondasi awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun fasilitas yang dimiliki namun metode yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik.¹⁸

¹⁸Zulkifli Nasution. 2019. Metode Pembelajaran Pendidik Profesional dalam Alquran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, h. 122. 109-123

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Majelis ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah dapat dikategorikan ke dalam lima kelompok yaitu: (1) Meningkatkan Pengamalan Salat (2) Meningkatkan Pengamalan Puasa (3) Gemar Berinfak, (4) Pengamalan berkurban dan (5) Pembinaan Baca Alquran. Dengan kehadiran Majelis Ta'lim Darul Muttaqin menjadikan masyarakat lebih meningkatkan pengamalan agamanya, terkhusus dalam hal ibadahnya terhadap Allah Swt. sebagai sang pencipta seluruh alam jagat raya ini. Selama para ibu aktif mengikuti giatan rutin yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Darul Muttaqin, mereka dapat meningkatkan ibadahnya, baik dalam pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfak, menyembelih hewan kurban dan membaca Alquran.
2. Pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah yang dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu: (1) Dalam Implementasinya pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim merevitalisasi pengamalan agama terkhusus dalam hal ibadah salat menuangkan revitalisasi terhadap para jama'ah dengan mengadakan kajian rutin yang dilakukan satu kali dalam satu pekannya tepatnya pada hari Rabu setelah *ba'da* Isya dan juga menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan nasihat dalam pemberian materi yang sangat rinci. (2) Meningkatkan puasa diaplikasikan dengan pemberian motivasi terlebih dahulu dan sebelum ustadz memberikan motivasi seorang ustadz harus perlu memperhatikan kondisi para jama'ah agar motivasi yang disampaikan benar-benar tepat sasaran

dan berjalan sesuai yang diinginkan. (3) Program infaq tahunan dijadikan sebagai program yang sangat harus dilaksanakan oleh para jama'ah majelis ta'lim. Pelaksanaan program infaq tahunan ini dilakukan dengan cara menetapkan nominal infaq sebesar enam ratus ribu setiap jama'ah selama satu tahun dengan diberikan kebebasan dalam membayarnya, hal ini dengan tujuan agar jama'ah memiliki kedisiplinan serta kebiasaan dalam berinfaq sehingga pengamalan berinfaq jama'ah semakin meningkat. (4) Pengamalan berkorban dalam pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu kegiatan mengubah mindset masyarakat tentang kewajiban berkorban. Dan kegiatan mengadakan tabungan kurban, dilaksanakan dengan cara menabung kepada pembina majelis ta'lim selama satu tahun dengan target pencapaian sebesar dua juta rupiah dengan diberikan kebebasan dalam menabung pula. Adapun tabungan kurban ini dilakukan dengan tujuan agar membantu para jama'ah yang memiliki keinginan untuk berkorban, akan tetapi memiliki perekonomian yang tidak mencukupi. Terakhir (5) Adapun program yang diberikan majelis ta'lim dalam melaksanakan pembinaan baca Alquran yakni program tahsin Alquran. Program ini menjadi salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan pada setiap hari Kamis setelah *ba'da* zuhur tepatnya pada pukul 14.00-16.00 WIB. Ustdazah memulai pengajian dengan menggunakan metode klasikal baca simak. Adapun tujuan dari pelaksanaan tahsin Alquran ini adalah sesuai agar para jamaah tetap selalu mengiringi hidupnya dengan bersosial ke masyarakat dan juga bisa menghiasi hidupnya dengan Alquran juga membaguskan bacaan Alquran, apalagi bacaan Alqurannya masih banyak yang bersalahan. Karena apa bila lisan seseorang itu terbiasa melantunkan kalimat toyibah atau kalamulloh maka akan semakin mudah dan lancar ia membaca Alquran, di samping itu tujuan dari pada pembelajaran tahsin ini ialah memberantas baca Alquran.

3. Tujuan pembina sekaligus ustadz Majelis Ta'lim mendirikan Majelis Ta'lim yaitu untuk merevitalisasi, mengubah serta meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat Desa

Kolam. Adapun tujuan pembina sekaligus ustadz Majelis Ta'lim menerapkan program yang demikian agar adanya bentuk peningkatan pengamalan agama masyarakat terkhusus pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar berinfaq dan menyembelih hewan kurban yang demikian bertujuan agar jama'ah memiliki semangat kembali untuk beribadah kepada Allah Swt Agar seimbang antara Hablum Minallah dengan Hablum Minannasnya.

B. SARAN

Dengan adanya kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis akan memberi beberapa saran agar dapat ditindak lanjuti sebagai bahan masukan kepada pihak tertentu, diantaranya:

1. Kepada pengurus Majelis Ta'lim Darul Muttaqin hendaknya terus meningkatkan program kegiatan dalam mengembangkan dan mempertimbangkan dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah di masyarakat. Pihak Majelis Ta'lim juga harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang ustadz atau pendakwah di Majelis Ta'lim dengan menambah beberapa jumlah ustadz. Agar apa yang disampaikan tidak hanya sesuai dengan satu pandangan pemateri saja, serta pihak Majelis Ta'lim juga harus menambah fasilitas yang ada di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang guna kenyamanan jama'ah dalam kegiatan penyampaian materi.
2. Kepada jama'ah Majelis Ta'lim, disarankan untuk jama'ah agar menyadari akan pentingnya kontribusi Majelis Ta'lim yang diterapkan dengan harapan jama'ah senantiasa meningkatkan pengamalan agama dalam hal ibadah dengan istiqomah dengan cara ditingkatkan lagi semangatnya mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim agar ilmunya bertambah, pengamalannya semakin meningkat, serta agar lebih giat dan sungguh-sungguh mengikuti seluruh kegiatan Majelis Ta'lim.

3. Kepada peneliti yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian tentang kontribusi Majelis Ta'lim ini agar mencari informasi yang lebih dalam lagi agar ilmu pengetahuan kita semakin berkembang dan bertambah tidak hanya sampai di sini saja. Karena kontribusi Majelis Ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan ibadah kini menjadi masalah yang sangat serius di masyarakat. Dikarenakan tingkat ketidak pedulian terhadap sesama masyarakat itu semakin hari semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana. (2016). Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Pendidikan Indonesia, **14 (1)**.
- Agustiana, Tantri. (2019). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Agustinova dan Danu Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Pratik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmad, Muhammad. (2009). *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia Cet. II.
- Al Utsaimin, Muhammad bin Shalih. (2003). *Tata Cara Qurban Tuntunan Nabi*. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Amalia, Mila. (2020). *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Amanah, Devi Nur. (2019). *Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercur Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Metro Timur: IAIN Metro.
- Anshari, Endang Saifuddin. (2004). *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar, Sudirman. (2015). *Management Of Student Development: Perspektif Al-quran dan As-Sunnah*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Aqsho, Muhammad. (2017). Keharmonisan dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama, *Almufida*, **2 (1)**, 36-51.
- Arifin, Gus. (2016). *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arikarani, Yesi. (2017). Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama. *Jurnal el-Ghiroh*, **XII (01)**, 68-88.
- Asy-Syaukan, Imam. (tt). *Tafsir Fathul Qadir*. Pustaka Azzam.
- Ayyub, Syaikh Hasan. (2003). *Fikih Ibadah*. Jakarta :Pustaka Al-Kautsar.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Fiqih Islam: Wa Adillatuhu Jilid 1*. Jakarta: Darul Fikir.
- Cahyani, Fatimah Putri. (2019). *Peranan Majelis Taklim Al Mustaqim Dalam Perubahan Sosial Keagamaan di Desa Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Dangnga, Muhammad Siri dan Jasmiana. (2019). Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru. *Istiqla'*. **7 (1)**.
- Dapartemen agama RI. (2011). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Dapartemen agama RI. (2011). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.

- Daulay, Haidar Putra. (2007). *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Djumransjah, H.M. dan Abdul Malik Karim Amrullah. (2007). *Pendidikan Islam: Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Dradjat, Zakiah. (2002). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriyah dan Kiki. (2012). *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Jakarta Islamic Center.
- Habibillah, Muhammad. (2015). *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Seharian-hari: Praktis dan Berdasarkan al-Quran & Sunnah yang Shahih*. Yogyakarta: Saufa.
- Halimi, Hafidz Fuad. (2013). *Bersyukur Dengan Zakat*. Jakarta Timur: PT Adfale Prima Cipta.
- Hamid, Abdul. (2020). *Memaknai Kehidupan*. Banten: Makmood Publishing.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 1*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 5*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 8*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 16*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 17*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 18*. Malang: Pustaka Azzam.
- Imam Al-Qurthubi. (2012). *Tafsir Al Qurthubi Jilid 20*. Malang: Pustaka Azzam.
- Ishaq Al-Sheikh, Abdullah. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan Abdul Ghoftar dan Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Istijanto. (tt). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- J. Moleong, Lexy. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Raudhatul. (2017). *Kontribusi Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Jayusman. 2012. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif. *Al-Adalah*, X (4), 435-446.
- Lembaga Kajian Keislaman & Kemasyarakatan (LK3). (2009). *Modul Penguatan Majelis Taklim Perempuan*. Yogyakarta: LK3 Banjarmasin.
- Lubis, Effi Aswita. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press.

- Lubis, M. Ridwan. (2015). *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Mahfud. et.al. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. (2014). Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkifli. (2019). Konsep Akhlak dalam Alquran untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, **II (I)**, 50-66.
- Nasution, Zulkifli. (2019). Metode Pembelajaran Pendidik Profesional dalam Alquran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **3 (1)**, 109-123.
- Nirmala, et.al. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia*. Prima Media: Surabaya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Rasjid, Sulaiman. (2013). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riduwan. (2019). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, Asnil Aidah & Mahariah. (2014). Majelis Ta'lim Sebagai Sebuah Lembaga Pendidikan. *Al-Kaffah Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*. **2 (2)**, 143-176.
- Rohidin. (2017). *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Rokim, Syaeful. (2018). Manajemen Pendidikan Keagamaan Majelis Ta'lim *AzzikraI. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **1 (2)**.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sabiq, Sayyid. (1987). *Fikih Sunnah 14*. Bandung: PT Alma'rif.
- Safrilsyah. (2013). *Psikologi Ibadah dalam Islam*. Aceh: NASA dan Ar-Raniry Press.
- Sahrum, Salim. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saleh, Abdul Rahman. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gema Windu Panca Perkasa.
- Saleh, Hasan. (2008). *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet ke 2.
- Salim, Moh. Haitami. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salim. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shofan, Moh. (2019). *Merawat Pemikiran Buya Syafii: Keislaman, Keindonesiaan dan Kemanusiaan*. Jakarta: MAARIF Institute For Culture and Humanity.

- Shomad. (2017). *Hukum Islam “Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia”*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Julinah Erawati, Ali Imran Sinaga, dan Neliwati. (2019). Implementasi Nilai dan Pengamalan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Medan Area. *At-Tazakki*. **3 (1)** 159-175.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, Ajat, et.al. (2016). *Dinul Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Lukman dan Nur Kholik. (2020). *Manifesto: “Modernisasi Pendidikan Islam”*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Syafaruddin. et.al. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. (2018). *Ensiklopedia Islam Nusantara*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Redaksi Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Wangsajaya, Yehu. (2016). *Meningkatkan Kewaspadaan Nasional Terhadap Proxy War*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pembina sekaligus Ustadz Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juli 2021

Waktu : 20.15

Tempat : Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Bapak Suar Soyo selaku Informan 1 (Pembina Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Mohon bapak jelaskan sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?	Berkisaran pada tahun 1985 sudah ada berlangsungnya Majelis Ta'lim baik pengajian kalangan Ibu-ibu, Bapak-bapak, anak remaja bahkan pengajian anak-anak yang dibina oleh Ust. Wanto dan diselenggarakan di Masjid Al Malik Desa Kolam. Dengan seiringnya waktu pada tahun 2008 Ust. Wanto telah meninggal dunia, sehingga kurangnya motivasi dari pendidik atau penceramah kemudian para jama'ah hanya terfokus pada mata pencaharian menyebabkan terjadinya ketidak aktifan kegiatan Majelis Ta'lim tersebut. Hal ini menunjukkan hari demi hari adanya penurunan pengamalan ajaran agama masyarakat pada kesehariannya. Dalam mengatasi hal di atas, maka Majelis Ta'lim Darul Muttaqin didirikan pada tanggal 23 Februari 2010 yang beralokasi di wilayah Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Adapun sejarah singkat terbentuknya majelis taklim Darul Muttaqin, berawal dari adanya dorongan masyarakat yang haus akan ilmu agama meminta kepada salah satu toko agama masyarakat di Desa Kolam yaitu Bapak Suar Soyo yang menjadi pembina sekaligus pembicara di majelis taklim Darul Muttaqin sampai saat ini untuk

	membentuk sebuah pengajian rutin guna meningkatkan pengamalan-pengamalan keagamaan yang tercermin pada masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.
Apa visi dan misi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?	Visi dari majelis ta'lim darul muttaqin ini "Sebagai tempat pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal saleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits, serta umat Islam yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah yang telah dijamin kemurniannya". Adapun misi dari majelis ta'lim darul muttaqin yaitu "Menanamkan pada diri jama'ah ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Dan menumbuhkan pada diri jama'ah agar mengamalkan ajaran agama melalui isi kandungan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits".
Menurut bapak apa definisi pengamalan agama?	Pengamalan ibadah ya? Kalau pengamalan agama itu pemenuhan berbagai kewajiban agama sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah dengan taat mengerjakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.
Menurut bapak apakah pengamalan agama itu penting?	Penting sekali. Karena, memang tujuan dari didirikannya majelis ta'lim darul muttaqin ini untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Jika hanya sebatas pengetahuan tanpa diamalkan sama halnya ilmu yang didapat tidak berarti apa-apa.
Kontribusi apa yang diberikan majelis ta'lim ini dalam merevitalisasi pengamalan agama dalam hal ibadah ini Pak?	Nah kontribusi itu kan merupakan sumbangan atau sebuah tindakan yang diberikan kepada para jama'ah melalui majelis ta'lim. Dimana dengan adanya kontribusi tersebut itu pasti sedikit banyaknya dapat mempengaruhi perilaku para jama'ah. Kalau bicara

	teknisnya apa saja kontribusi majelis ta'lim dalam merevitalisasi pengamalan agama itu cukup banyak ya mbak, karena disini pun kami juga memberikan kebebasan kepada para jama'ah jika mempunyai persoalan masalah di dalam keluarga yang tidak bisa terselesaikan, selalu menerapkan silaturahmi kepada tetangga dan lain sebagainya. Namun jika di klasifikasikan secara spesifik kontribusi majelis ta'lim yakni mengembalikan serta meningkatkan pengamalan agama. Pengamalan agama bagian <i>syari'ah</i> juga dikategorikan menjadi dua bidang kan mbak, ada bidang muamalah dan ibadah. Dalam hal ibadah itu sendiri, maka majelis ta'lim disini memberikan kontribusi berupa; meningkatkan pengamalan salat, pengamalan puasa, gemar bersedekah dan pengamalan berkorban.
Menurut bapak, bagaimana cara bapak dalam meningkatkan pengamalan salat para jama'ah?	Dalam mengembalikan serta sekaligus meningkatkan pengamalan salat para jamaah majelis ta'lim darul muttaqin, maka pelaksanaan yang paling utama yang saya lakukan mbak, yakni mengadakan kajian rutin yang dilaksanakan pada hari rabu dimulai dari pukul 20.15 - 22.15 WIB, sebab dalam pengajian terdapat manfaat yang sangat positif. Dengan pengajian dapat dimanfaatkan untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Selain itu juga menggunakan beberapa metode serta Ddalam meningkatkan pengamalan salat para jama'ah, biasanya bapak selalu memberikan satu materi yang pembahasannya itu tidak dicampur aduk. Misalnya pekan ini materi tentang bab salat, pekan selanjutnya tentang bab puasa dan materi-materi keagamaan yang lainnya. Ketika membahas tentang bab salat, materi yang bapak sampaikan harus sangat detail sehingga

	jama'ah tidak hanya sebatas mengerjakan salat, namun tidak mengetahui salat yang benar bagaimana, apa keutamaan salat itu dan lain sebagainya.
Menurut bapak, bagaimana cara bapak dalam meningkatkan pengamalan puasa para jama'ah?	Untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa jama'ah, upaya yang pertama kali bapak lakukan yaitu memberikan motivasi kepada para jama'ah tentang pentingnya melaksanakan ibadah puasa maupun motivasi pemberian ganjaran, bercerita, menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan ibadah puasa dengan rajin khususnya mengerjakan puasa ramadhan, serta harus ada dorongan dari diri sendiri tentunya.
Menurut bapak, bagaimana cara bapak dalam meningkatkan gemar berinfaq para jama'ah?	Dalam meningkatkan gemar berinfaq jama'ah program yang bapak berikan yaitu infaq tahunan. Dalam pelaksanaan program infaq tahunan ini bapak memberlakukan nominal dana infaq setiap tahunnya sebesar Rp. 600.000/tahunnya setiap kepala keluarganya mbak. Adapun pelaksanaannya setiap seminggu sekali akan dikutip oleh pengurus majelis ta'lim ketiap-tiap rumah, yang kemudian langsung disalurkan kepada bendahara masjid Al-Hidayah yang saat ini sedang masa pembangunan mbak. Jadi kami khususnya bapak selaku pembina majelis ta'lim tidak ada sedikitpun mengelolah dana infaq tersebut, karena setelah selesai pengutipan itu langsung dihitung dan diserahkan kepada bendahara masjid tersebut mbak. Jadi disini kami hanya berkontribusi dalam memberikan pengarahan kepada jama'ah saja.
Menurut bapak, bagaimana cara bapak dalam meningkatkan pengamalan berkorban para jama'ah?	Untuk meningkatkan pengamalan berkorban jama'ah yang pertama kali bapak lakukan yaitu mengubah sudut pandang jama'ah yang mengartikan kewajiban berkorban hanya untuk orang kaya saja, sehingga banyak dari mereka yang bahkan menghiraukan untuk

	berkurban. Setelah Keinginan jama'ah untuk melaksanakan kurban sudah mulai muncul, namun kondisi keuangan mereka juga tak memadai. Maka dari itu bapak membuat semacam program yaitu tabungan kurban. Dengan tabungan kurban ini diharapkan agar mereka terbantu untuk mengumpulkan uang guna membeli hewan kurban. Soal teknis pelaksanaan tabungan berkurban ini, bapak menetapkan Rp. 2.000.000 setiap jama'ah dalam 1 tahun. Terserah mereka mau nabung setiap minggu, atau sebulan sekali bapak tidak memaksa mereka yang penting selama 1 tahun sudah terkumpul uang sebesar Rp. 2.000.000 yang kemudian uang tersebut dibelikan sapi ataupun kambing.
Menurut bapak, bagaimana cara bapak dalam meningkatkan pengamalan berkurban para jama'ah?	Dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat dalam meningkatkan membaca Alquran, maka kami mengadakan yang namanya program Tahsin Alquran kepada jama'ah. Program itu diajarkan atau dibimbing oleh Ibu Yuni pada setiap hari Kamis tepatnya sekitar pada jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan ilmu tajwid, penyebutan makhrijul huruf, bacaan panjang pendeknya. Kalau untuk Tahsin Alquran para jamaah ini sendiri baru berjalan lima tahun yang lalu.
Apa tujuan bapak mendirikan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini?	Tujuan bapak mendirikan majelis ta'lim darul muttaqin ini, tidak lain dan tidak bukan yaitu ingin mengembalikan, mengubah serta meningkatkan pengamalan agama khususnya dalam hal ibadah terhadap masyarakat di sini mbak. Karena semenjak majelis ta'lim yang sebelumnya itu sudah tidak aktif

	mbak, bapak melihat adanya penurunan ibadah masyarakat. Misal salat, yang biasanya ramai masyarakat baik laki-laki maupun perempuan memenuhi masjid untuk salat berjama'ah, namun lama kelamaan kok makin berkurang. Kek gitu juga salat terawih, tadarus Al-Quran, kurbannya semakin hari semakin enggan rasanya masyarakat tuh untuk melakukannya. Jadi bapak berharap dengan bapak dirikan majelis ta'lim darul muttaqin secara sukarela ini dapat membangkitkan kembali semangat masyarakat untuk mengamalkan perintah ibadah itu.
Apakah ada alasan ataupun tujuan khusus bapak menerapkan beberapa program-program yang ada di majelis ta'lim terhadap para jama'ah?	Untuk mengembalikan semangat masyarakat di sini, bapak menerapkan beberapa program. Dengan program-program yang bapak terapkan dengan tujuan bapak tidak hanya dapat mengembalikan bentuk-bentuk amalan ibadah masyarakat, namun bapak juga harus mampu meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat. Karna jika hanya mengembalikan amalan ibadah masyarakat rasanya lama-kelamaan pasti akan berubah lagi toh tingkat keimanan seseorang itu kan emang naik turun. Maka dalam hal ini bapak harus mampu agar masyarakat tetap istiqomah sehingga adanya peningkatan amalan ibadah masyarakat.
Apa tujuan bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi kepada para jama'ah?	Tujuan penggunaan metode-metode tersebut sebenarnya sebagai cara agar jama'ah mengerti mengenai materi yang saya jelaskan. Sebab, jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan jama'ah mendengarkan. Jika kita tidak menggunakan metode tanya jawab. Sebab, jika kita hanya menggunakan metode ceramah saja, maka proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Kita menjelaskan jama'ah mendengarkan. Jika kita tidak

	menggunakan metode tanya jawab. Maka, kita tidak akan tahu jama'ah sudah paham atau tidak. Untuk tujuan khususnya, metode ceramah bertujuan untuk menjelaskan materi kepada para jama'ah agar para jama'ah menyerap pengetahuan secara jelas. Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui apakah para jama'ah sudah paham betul tentang materi pembelajaran, dan mengasah kemampuan para jama'ah untuk berani mengajukan pertanyaan. Metode diskusi juga bertujuan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh para jama'ah agar lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya tentang sesuatu. Dan metode nasihat bertujuan untuk mengingatkan para jama'ah untuk terus berbuat kebaikan. Jika para jama'ah melakukan kesalahan mengingatkan para jama'ah untuk tidak mengulangi kesalahan. Metode nasihat ini sangat perlu dilakukan. Sebab jika mengikuti zaman sekarang kita sangat memerlukan banyak nasihat-nasihat agar tidak mengulangi kesalahan, dan selalu berbuat kebaikan
Menurut bapak, bagaimana cara bapak dalam meningkatkan baca Alquran jama'ah?	Dalam merevitalisasi pengamalan agama masyarakat dalam meningkatkan membaca Alquran, maka kami mengadakan yang namanya program Tahsin Alquran kepada jama'ah. Program itu diajarkan atau dibimbing oleh Ibu Yuni pada setiap hari Kamis tepatnya sekitar pada jam 14.00-16.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan ilmu tajwid, penyebutan makhrijul huruf, bacaan panjang pendeknya. Kalau untuk Tahsin Alquran para jamaah ini sendiri baru berjalan lima tahun yang lalu.
Apa tujuan bapak membuat program tahsin Alquran	Adapun tujuan dari pelaksanaan tahsin Alquran ini adalah sesuai agar para Jamaah tetap selalu mengiringi

kepada para jama'ah?	hidupnya dengan bersosial ke masyarakat dan juga bisa menghiasi hidupnya dengan Alquran juga membagikan bacaan Alquran, apalagi bacaan Alqurannya masih banyak yang bersalahan. Karena apa bila lisan seseorang itu terbiasa melantunkan kalimat toyibah atau kalamulloh maka akan semakin mudah dan lancar ia membaca Alquran, di samping itu tujuan dari pada program tahsin ini adalah untuk membiasakan para jamaah cermat dan teliti menyimak bacaan kawan ketika tadarus bersama, dan juga melatih kecermatan ketika menyimak bacaan Alquran.
----------------------	---

**B. Wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Darul Muttaqin
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.**

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juli 2021

Waktu : 10.00

Tempat : Rumah Ibu Yuni Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Ibu Yuni selaku Informan 6 (Ketua Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat	Menurut ibu mbak, salat itu merupakan salah satu bentuk perintah Allah Swt. yang wajib dilaksanakan, dan merupakan hal utama yang dipertanyakan kelak di padang mahsyar.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Ya ada peningkatan, semakin rajin tidak seperti sebelumnya. Kalau sebelumnya kan salat fardhu aja masih belum rajin, sekarang alhamdulillah lah.
Apakah majelis ta'lim memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	Iya ada mbak. Biasanya ustadz tidak hanya menyampaikan materi tentang salat fardhu aja namun ada salat sunnah juga.
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa itu kan menahan diri, menahan diri dari berbagai macam yang membatalkan puasa mulai terbit

	fajar hingga terbenam matahari. Selain itu saat puasa juga kita diharuskan memperbanyak melaksanakan ibadah, berdzikir, dan lainnya.
Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillahnya semakin meningkat, puasa sunnah juga lancar dikerjakan.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Ustadz sebelum menyampaikan materi selalu memberikan penguatan atau motivasi terlebih dahulu. Sehingga ibu pribadi pun semangat untuk mendengarkan materi tersebut jadi lebih muda juga untuk diamalkan.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Infaq itu memberikan sebagian harta kita kepada orang yang benar-benar membutuhkan.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Selama mengikuti majelis ta'lim, infaq ini alhamdulillahnya ngak pernah ibu tinggalkan. Karena dengan infaqlah menjadi amal yang dapat menolong kita di akhirat kelak.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan infaq jama'ah?	Program khusus untuk meningkatkan pengamalan infaq itu ada dibuat program infaq tahunan. Nah infaq tahunan ini digunakan untuk pembangunan masjid yang saat ini sedang lagi dibangun.
Apa definisi kurban menurut ibu?	Kurban itu menyembelih hewan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta sebagai tanda syukur atas rezki yang diberikan Allah untuk kita.
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Tentu saja benar-benar sangat meningkat mbak. Bahkan kalau ibu lihat hampir semua jama'ah itu selalu berkorban setiap tahunnya.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	Kalau bicara tentang pelaksanaannya. Menurut ibu itu sangat bagus ya. Dengan adanya tabungan kurban ini dapat membantu kami yang memang memiliki banyak kebutuhan sehingga menyisihkan uang untuk berkorban itu sangat sulit. Jadi semenjak adanya tabungan

	kurban kami lebih mudah untuk bisa kurban tiap tahunnya.
Bagaimana implementasi pembinaan baca Alquran melalui program tahsin Alquran yang ibu berikan terhadap jamaah majelis ta'lim?	Tahsin Alquran dilaksanakan pada hari Kamis tepatnya sekitar pada jam 14.00-16.00 WIB. Program ini dibina oleh Ibu sendiri, dengan tujuan agar para jama'ah mengerti bagaimana membaca Alquran yang baik dan benar itu. Sebelumnya itu bahkan ibu melihat masih banyak jamaah yang buta akan huruf hijaiyah, ada yang bisa membaca Alquran namun panjang pendeknya juga masih berselemak. Oleh karenanya program tahsin ini digalakkan majelis ta'lim untuk membenarkan atau meningkatkan pengamalan membaca Alquran jama'ah. Pelaksanaan program tahsin Alquran kita itu kita mulai dari membaca doa bersama, sebagai mana halnya doa ketika mau belajar di sekolah. Sesudah itu jamaah dituntut untuk mendengarkan bacaan yang dilantunkan oleh ibu sendiri. Terlebih dahulu ibu yang membaca, setelah itu baru jamaah yang membaca. setelah itu ibu menjelaskan satu persatu setiap kata yang terkandung misalnya di dalamnya hukum tajwid, dan supaya mudah difahami, satu hari kita fokus ke satu pelajaran hukum tajwid saja, dan setelah itu para jamaah di suruh membaca kembali dengan tajwid yang sudah ibu jelaskan dan ibu bersama jamaah yang lain diuntut untuk mendengarkan dan menyimak bacaan si kawan yang membaca apakah si kawan sudah pas hukum tajwidnya atau belum. Apabila telah selesai satu jamaah baru disambung oleh jamaah yang di sampingnya untuk melanjutkan bacaan kawannya dan kita suruh bacaan yang tadi apakah sudah benar bacaan tajwidnya. Jangan kita lanjut dulu sebelum jamaah benar pas melafalkan bacaan sesuai hukum

	tajwid yang dituntun. Ayat yang dibaca dan satu pertemuan 1-3 ayat. Setelah selesai semua membaca dan menjelaskan hukum tajwidnya barulah pembelajaran berakhir dan ditutup dengan doa bersama kembali sebagaimana dibuka diawal doa bersama.
Apa tujuan ibu membina program kegiatan tahsin Alquran ini?	Diadakanya kegiatan pembinaan tahsin ini bertujuan untuk menambah kecintaan para jamaah majelis ta'lim terhadap kalam ilahi yaitu Alquran. Selain itu juga agar memperdalam teori Alquran yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makharijul huruf, gharibul quran dan pembelajaran lagu untuk melantunkan Alqur'an, serta yang paling utama yaitu bertujuan untuk memberantas buta baca Alquran

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Agustus 2021

Waktu : 13.00

Tempat : Rumah Ibu Miseni Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Ibu Miseni selaku Informan 7 (Sekretaris Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat	Menurut ibu salat itu merupakan doa, karena semua bacaan yang ada di dalam salat itu mengandung doa.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Yang ibu rasakan selama menghadiri pengajian banyak ya. Salah satunya yaitu salat, syukur Alhamdulillah selama menghadiri ta'lim pengamalan salat ibu semakin rajin mengerjakan salat yang tadinya masih bolong-bolong karena kesibukan juga. Bahkan salat sunnah yang tadinya jarang sekali ibu kerjakan, namun saat ini jika ada waktu luang maka ibu kerjakan seperti salat dhuha dan tahajjud.
Apakah majelis ta'lim	Tidak, materi salat sunnah juga ustadz sering

memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	membahasnya mbak.
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa itu menahan haus dan lapar semata-mata untuk mencari ridha Allah Swt.
Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim	Sebelum adanya majelis ta'lim ini ibu mengenal puasa hanya sebatas puasa ramadhan aja. Kalau puasa ibu ada bolongnyapun tidak pernah ibu menggantinya, apalagi puasa sunnah sangat jarang ibu lakukan. Namun semenjak hadirnya majelis ta'lim ini syukur alhamdulillah pengamalan puasa ibu ada peningkatan. Kemauan untuk menjalankan puasa, mau puasa yang wajib atau sunnah sudah mulai lebih mudah untuk menjalankannya. Karena di majelis ta'lim ini juga kami dilatih untuk selalu disiplin dalam hal ibadah khususnya ibadah salat dan puasa.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Biasa ustadz sering memberikan motivasi sih, misalnya bilang puasa ramadhan itu suatu kewajiban yang harus kita kerjakan. Jika tidak dikerjakan maka kita akan menerima ganjarannya.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Infaq itu seperti sedekah, membantu orang yang membutuhkan bantuan kita.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillah, adalah peningkatan walaupun tidak banyak. Cuman perlahan ya kan lama-lama akan terbiasa juga.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan infaq jama'ah?	Ada, program dari majelis itu infaq tahunan. Pelaksanaan infaq tahunan ini dibuat untuk pembangunan masjid. Jadi majelis ta'lim ini sangat berkontribusi bagi kami untuk meningkatkan pengamalan infaq ibu khususnya.
Apa definisi kurban menurut ibu?	Kurban itu suatu ibadah yang dimana dilakukan untuk mendapat ridha-Nya dan tujuannya agar umat muslim yang tergolong susah dapat merasakan

	daging juga.
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillahnya meningkat kesadaran berkorban itu mulai ada.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	Pelaksanaannya sangat cukup bagus yaitu tabungan kurban ya. Dengan cara menabung memudahkan kita yang tidak mampu bisa berkorban.
Bagaimana pengamalan baca Alquran ibu sebelum dan setelah mengikuti majelis ta'lim?	Sebelumnya masih belum memahami beberapa tajwid, namun Alhamdulillah setelah mengikuti majelis ta'lim sudah memahami beberapa tajwid.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran jama'ah?	Ada, dimajelis ta'lim ada kegiatan tahsin Alquran yang dilaksanakan di hari Kamis yang dibina oleh Ibu Yuni.

C. Wawancara dengan jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Waktu : 15.00

Tempat : Rumah Ibu Sukiyem Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Ibu Sukiyem selaku Informan 4 (Jama'ah Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat	Salat itu ya kegiatan yang dilakukan setiap kaum muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah dan berharap mendapat ridha-Nya.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Ada peningkatan, sebelumnya ibu tidak pernah mengerjakan salat tahajjud dan salat dhuha namun sekarang rutin melakukan itu ada lah mbak.
Apakah majelis ta'lim	Materi yang diberikan itu ada juga salat sunnahnya

memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	seperti dhuha, salat ied banyak juga lah.
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa artinya kita tidak melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat membatalkan puasa mbak, seperti makan, minum, menahan nafsu, bercerita kesana kemari sampai pada waktu berbuka puasa.
Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Ibu termasuk orang yang pemalas sebelumnya untuk mengerjakan puasa ramadhan, terlebih lagi puasa sunnahnya tidak pernah ibu kerjakan. Karena ibu juga punya penyakit asam lambung, jadi kalau setiap pas jam 11.00 ke atas itu pasti perut ibu perih. Tetapi setelah ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim ibu baru sadar kalau apa yang ibu lakukan selama ini hanya sebagai bentuk alasan saja. Buktinya ibu latih pelan-pelan untuk berpuasa untuk saat ini, ya tahan aja sampai waktunya berbuka.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Puasa ini kan ibadah yang tidak sering orang mengerjakan, bahkan kalau mengandalkan puasa ramadhan itu dalam setahun cuman satu bulan puasa. Jdi karena tidak sering dikerjakan maka ustadz selalu memberikan motivasi atau nasihat-nasihat agar jama'ah itu tidak terlena.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Infaq itu kegiatan memberi sesuatu harta yang kita punya dengan sukarela atau ikhlas kepada setiap orang atau siapapun dia.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Selama mengikuti ta'lim ini rata-rata ibadah ibu semakin hari semakin meningkat. Terutama dalam berinfaq, seberapa uang ibu selalu ibu sisihkan untuk diinfaqkan.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan	Ada, program dari majelis itu infaq tahunan.

pengamalan infaq jama'ah?	
Apa definisi kurban menurut ibu?	Kurban itu menyembelih hewan pada saat lebaran 'idul adha.
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Pastinya alhamdulillah meningkat, kesadaran untuk berkorban juga sudah mulai ada. Sebelumnya tidak pernah ibu berpikiran untuk berkorban.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	Sangat sesuai. Program yang diberikan itu tabungan kurban. Pelaksanaannya juga sangat bagus karena tidak memaksa sistemnya.
Bagaimana pengamalan baca Alquran ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Dulu baca bismillah aja ibu tidak tau juga, bisa dibilang tidak begitu mengenal huruf. Sekarang lumayan sudah bisa membaca Al-quran secara bersambung-sambung.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran jama'ah?	Dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran kami majelis ta'lim memberikan program tahsin Alquran.

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Agustus 2021

Waktu : 13.30

Tempat : Rumah Ibu Siti Mariah Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Ibu Siti Mariah selaku Informan 5 (Jama'ah Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat	Menurut ibu salat itu merupakan doa, karena semua bacaan yang ada di dalam salat itu mengandung doa.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Yang ibu rasakan selama menghadiri pengajian banyak ya. Salah satunya yaitu salat, syukur Alhamdulillah selama menghadiri ta'lim pengamalan salat ibu semakin rajin mengerjakan salat yang

	tadinya masih bolong-bolong karena kesibukan juga. Bahkan salat sunnah yang tadinya jarang sekali ibu kerjakan, namun saat ini jika ada waktu luang maka ibu kerjakan seperti salat dhuha dan tahajjud.
Apakah majelis ta'lim memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	Tidak hanya salat wajib, materi yang diberikan ustadz juga terkait dengan salat sunnah seperti dhuha dan rawatib.
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa menurut ibu mbak, menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa seperti; makan, minum, berhubungan suami istri, dan lain sebagainya dimulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillahnya ada peningkatan mbak. Puasa sunnah juga lancar dikerjakan.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Biasanya ustadz sering memberikan motivasi kepada kami agar lebih bersemangat dalam meningkatkan ibadah puasa. Kemudian dalam menyampaikan materi tentang puasa, ustadz selalu menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan puasa apalagi puasa ramadhan yang memang wajib harus dikerjakan.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Infaq itu seperti sedekah, dapat membantu orang lain dalam mengatasi kesulitan.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillah ibu sudah rajin mengeluarkan infaq. Dulu sebelum adanya kegiatan majelis ta'lim terkadang ibu masih sulit mengeluarkan uang ibu untuk berinfaq. Contohnya seperti menyumbang di masjid atau memberi jika ada orang yang minta-minta, itu ya ibu kasih tapi habis itu ya ibu ngeluh berasa kayak tidak ikhlas gitu. Tapi sekarang syukur alhamdulillah selama mengikuti kegiatan majelis ta'lim ibu sendiri sangat berantusias memberikan

	infaq khususnya untuk pembangunan masjid yang saat ini sedang kita bangun agar bisa dilakukan untuk melakukan ibadah bersama.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan infaq jama'ah?	Ada program dari majelis yaitu infaq tahunan.
Apa definisi kurban menurut ibu?	Kurban itu salah satu ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah, tapi juga berhubungan dengan orang lain. Apabila kita menyembelih hewan kurban, maka dapat meningkatkan kepekaan sosial kita. Orang yang selama ini tidak bisa makan daging, pada idul adha kita bisa sama-sama berbagi untuk dapat menikmati daging kurban bersama.
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Selama mengikuti majelis ta'lim inilah ibu baru bisa berkurban. Dan baru tahun inilah ibu bisa berkurban Alhamdulillah sangat-sangat bersyukur dengan adanya tabungan kurban ini.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	Dalam pelaksanaan tabungan kurban ini menurut ibu sangat bagus ya. Karena dengan adanya program tabungan kurban ini, yang tadinya kami belum tentu bisa berkurban karena masalah ekonomi akan tetapi sekarang kami bisa berkurban dengan mengatas namakan diri sendiri kemudian keluarga yang lainnya. Tabungan kurban ini kita bebas mau nabung berapa, mau setiap minggu atau sebulan sekali yang jelas selama 1 tahun itu harus terkumpul uang Rp. 2.000.000.
Bagaimana pengamalan baca Alquran ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Dulu Ibu baca Alquran masih terbata-bata, setelah mengikuti majelis ta'lim Alhamdulillahnya semakin lancar adalah perubahannya.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim	Program dalam meningkatkan baca Alquran itu ada program tahsin Alquran.

dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran jama'ah?	
---	--

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Agustus 2021

Waktu : 13.00

Tempat : Rumah Ibu Suriani Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Ibu Suriani selaku Informan 2 (Jama'ah Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat	Salat itu ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Adalah peningkatan, semenjak mengikuti majelis ta'lim jadi tau bagaimana cara wudhu yang benar, salat yang benar itu bagaimana.
Apakah majelis ta'lim memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	Tidak, ada salat sunnah juga yang diberikan ustadz
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa itu menahan dari segala amarah, hawa nafsu dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillah selama ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim puasa ibu adalah peningkatan, kalau puasa ramadhan libur pas lagi haid aja. Dan alhamdulillahnya juga sudah terbiasa puasa sunnah senin kamis sekalian mengqadha puasa wajibnya.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Upaya ustadz dalam meningkatkan pengamalan puasa kami biasanya ustadz selalu memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan ustadz kepada para jama'ah sangat membantu kami khususnya ibu sendiri dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah. Memang benar ustadz juga sering

	menceritakan kepada kami saat kegiatan ta'lim tentang hukum puasa itu wajib. Jadi harus memang dikerjakan bagi orang yang diwajibkan untuk puasa.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Infaq itu yang kita keluarkan dengan ikhlas.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Infaq semakin lancar, karena ada infaq tahunan ini jadi ibu lebih disiplin untuk memberinya dengan ikhlas tentunya.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan infaq jama'ah?	Ada program dari majelis yaitu infaq tahunan.
Apa definisi kurban menurut ibu?	Kurban itu merupakan ibadah yang dilakukan dengan cara menyembelih hewan ternak pada hari raya Idul Adha.
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Ini untuk ke empat kalinya ibu berkorban selama ikut majelis ta'lim. Alhamdulillahnya dengan adanya program-program dari majelis ta'lim dapat membangkitkan semangat untuk berkorban, masalah dana juga dibantu dengan cara mengadakan tabungan kurban.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	Ada program dari majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan kurban kami yaitu tabungan kurban. Tujuan awal ibu ikut tabungan kurban ini ingin mengurbankan atas nama suami ibu terlebih dahulu, selanjutnya ibu dan anak-anak ibu. Alhamdulillahnya udah sekian kalinya ibu bisa berkorban dengan cara mengikuti tabungan kurban dari majelis ta'lim ini. Dana yang ditargetkan itu sebanyak Rp. 2.000.000/tahun. Kita ya terserah mau menabungnya berapa, mau kapan menabung yang jelas selama 1 tahun harus terkumpul sebesar Rp. 2.000.00. Jadi sangat ringan bagi kami untuk menabung kapan kami

	punya uang lebihnya disitulah kami menabung
Bagaimana pengamalan baca Alquran ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Maanfaat yang ibu rasakan banyak sekali, hati ibu selalu tenang dan tentram ketika datang di tempat itu, selain itu ibu sudah lancar membaca Alquran dan sudah tau sedikit mengenai hukum tajwidnya. Kalau dulu ibu membaca Alquran itu ibu sering memanjangkan harakatnya, alhamdulillah sekarang ibu sudah bisa membedakan panjang pendeknya bacaan Alquran.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran jama'ah?	Program khusus itu ada tahsin Alquran mbak. Tahsin Alquran ini sendiri diadakan di hari Kamis berbeda dengan pengajian rutin.

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juli 2021

Waktu : 11.20

Tempat : Rumah Kak Rindi Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Kak Rindi selaku Informan 5 (Jama'ah Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat?	Menurut kakak salat itu merupakan doa, karena semua bacaan yang ada di dalam salat itu mengandung doa.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Salat kakak semakin meningkat alhamdulillah lah ya kan.
Apakah majelis ta'lim memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	Ada materi salat sunnah nya juga.
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa itu menahan diri dari segala macam yang membatalkan puasa.

Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Puasa alhamdulillah juga lancar, baik puasa ramadhan maupun puasa senin kamis atau puasa qadhanya.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Ustadz selalu memberikan ceramah-ceramah gitu untuk menguatkan jama'ah agar kami terus giat untuk menjalankan ibadah puasa.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Menurut kakak, infaq itu merupakan salah satu bentuk perintah Allah Swt. yang apabila kita mampu atau memiliki uang yang berlebih harus diberikan kepada yang membutuhkan. Karena sebagian harta kita itu terdapat hak orang lain di dalamnya mbak.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Ya alhamdulillah ada peningkatan
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan infaq jama'ah?	Ada program dari majelis yaitu infaq tahunan.
Apa definisi kurban menurut ibu?	Kurban itu suatu ibadah untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan cara menyembelih hewan kurban bisa sapi atau kambing.
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Sebelumnya kakak tidak pernah berkurban dikarenakan keadaan uangnya juga tidak mencukupi. Setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim bahkan sekeluarga kakak dalam satu rumah itu sudah berkurban semuanya. Emang salah satu kontribusi yang sangat digiatkan oleh majelis ta'lim ini yakni tentang berkurban. Alhamdulillahnya kakak sangat bersyukur dengan adanya majelis ta'lim ini dapat membawa perubahan terutama buat kakak sendiri.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim	Sangat sesuai menurut kakak, karena benar-benar sangat membantu contohnya sendiri kakak yang

ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	memang memiliki ekonomi dibawah rata-rata.
Bagaimana pengamalan baca Alquran ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Sebelum mengikuti majelis ta'lim membaca Alquran itu kakak bisa cuman baca asal baca. Namun setelah mengikuti majelis ta'lim kakak mulai mengetahui mana bacaan yang panjang mana yang pendek, mana yang harus di dengungkan. Alhamdulillahnya ada lah peningkatan
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran jama'ah?	Program dari majelis ta'lim itu ada tahsin Alquran, disinilah kami belajar tentang Alquran.

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021

Waktu : 10.00

Tempat : Rumah Ibu Neli Desa Kolam Percut Sei Tuan

Narasumber : Ibu Neli selaku Informan 8 (Jama'ah Majelis Ta'lim)

Deskripsi	Kesimpulan
Menurut ibu apa definisi dari salat?	Menurut ibu mbak, salat itu merupakan salah satu bentuk perintah Allah Swt. yang wajib dilaksanakan, dan merupakan hal utama yang dipertanyakan kelak di padang mahsyar.
Bagaimana pengamalan salat ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Benar mbak, tadinya Ibu mengerjakan salat yaudah sebatas mengerjakan saja dengan kata lain yang penting ibu sudah salat. Namun setelah ibu mengikuti pengajian rutin di majelis ta'lim, ibu merasakan bahwa salat yang ibu kerjakan selama ini tidak ada apa-panya melainkan hanya sekedar menunaikan kewajiban ibu saja. Namun saat ini alhamdulillah salat fardhu sudah memang wajib untuk dikerjakan, ditambah lagi adanya materi salat sunnah yang diberikan ustadz kepada para jama'ah dan berhubung

	aktifitas sehari-hari ibu hanya sebagai ibu rumah tangga maka ibu meluangkan waktu untuk melaksanakan salat sunnah seperti salat dhuha dan salat sunnah sebelum dan sesudah melaksanakan salat fardhu mbak.
Apakah majelis ta'lim memberikan materi salat hanya sebatas tentang salat fardhu?	Tidak, karena pada saat kajian rutin ustadz ada juga memberitahukan tentang salat sunnah jenazah, tahajjud gitu.
Apa definisi puasa menurut ibu?	Puasa menurut ibu itu suatu ibadah yang dikerjakan untuk melatih kesabaran khususnya dari terbit fajar sampai tiba waktu buka puasa.
Bagaimana pengamalan puasa ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Alhamdulillah setelah mengikuti majelis ta'lim, insyaallah ibu rajin melaksanakan puasa seperti puasa ramadhan.
Upaya apa yang dilakukan oleh ustadz majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan puasa jama'ah?	Ustadz kadang tuh sering ngasih motivasi gitu supaya puasa kita tuh tetap untuk dikerjakan, seperti puasa ramadha itu tidak boleh ditinggalkan karena hukumnya wajib.
Apa definisi infaq menurut ibu?	Infaq itu memberikan sebagian harta bagi orang yang membutuhkan dan tentunya harus ikhlas ya, mau berapapun kita berikan asal ikhlas maka allah akan memberikan pahala bagi orang yang memberikan.
Bagaimana pengamalan infaq ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Ada peningkatan, semakin rajin berinfaq karena di majelis juga ada program yang mengharuskan untuk mengeluarkan infaq. Jadi ibu rutin untuk memberikan.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan infaq jama'ah?	Programnya itu infaq tahunan yang ditentukan nominalnya, tetapi diberikan kebebasan dalam membayarnya. Infaq tahunan ini kan sudah kesepakatan bersama, jadi buat ibu sendiri tidak ada masalah. Malahan buat diri ibu tuh makin disiplin untuk memberikan infaq tanpa harus dipaksa.

Apa definisi kurban menurut ibu?	
Bagaimana pengamalan kurban ibu setelah mengikuti majelis ta'lim?	Pengamalan kurban ibu selama mengikuti kegiatan majelis ta'lim alhamdulillahnya lebih meningkat. Yang ibu rasakan selama mengikuti majelis ta'lim ini cukup banyak, tadinya ibu hanya berpikir kurban itu hanya untuk orang kaya ataupun orang yang berlebih saja, namun saat ini ibu mengerti bahwa kurban merupakan kepentingan setiap umat.
Apakah pelaksanaan kurban yang diberikan majelis ta'lim ini sudah sesuai dengan yang ibu inginkan?	Sangat bagus. Tabungan kurban ini sangat membantu para jama'ah yang tadinya tidak bisa berkurban.
Bagaimana pengamalan baca Alquran ibu sebelum dan setelah mengikuti majelis ta'lim?	Awalnya ibu tidak bisa membedakan antara huruf hijaiya, ibu kira huruf tsa, sa, sya, sho itu semua bunyinya sa, ternyata sangat beda. Maklumlah karena kita dulu hanya mengaji di kampung, guru kita juga hanya mengajarkan seperti itu. Jadi kita juga hanya mengaji seperti itu, terbawa dari kebiasaan lama sih sebenarnya. Tapi sekarang alhamdulillah sudah banyak perubahan cara membacanya meskipun cara menyebutkan huruf tidak terlalu bagus karena faktor usia juga, jadi sudah susah mau menyebutkan huruf yang benar seperti apa.
Adakah program khusus yang diberikan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pengamalan baca Alquran jama'ah?	Ada itu tahsin Alquran disitu kami diajarkan membaca Alquran dengan benar.

LAMPIRAN 2**LEMBAR OBSERVASI****Lembar 1**

Hari/Tanggal : Rabu 16 Juni 2021
 Jam : 20.10-22.00 WIB
 Tempat : Rumah Ustadz Suar Soyo
 Obsevasi : Observasi I
 Hal : Pengamatan terhadap suasana pengajian rutin di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim dimulai pada pukul 20.10 WIB. Peneliti datang lebih awal sampai di lokasi guna untuk melihat keadaan di Majelis Ta'lim sebelum kegiatan Majelis Ta'lim berlangsung. Rumah Ustad Suar Soyo merupakan tempat belangsungnya Majelis Ta'lim. Di depan teras rumah Ustad Suar Soyo ini yang menjadi pusat pelaksanaan Majelis Taklim. Areanya cukup luas sama halnya seperti ruangan biasa, karena terasnya tidak bersebrangan langsung dengan pasar kemudian juga dikelilingi dengan pagar tembok sehingga kegiatan Majelis Ta'lim dapat dikatakan kondusif. Setelah sampai peneliti menjumpai ketua Majelis Ta'limnya yaitu ibu Yuni untuk meminta izin mengamati Majelis Ta'lim dan sambutan beliau sangat baik.

Ketika jamaah belum banyak yang hadir di Majelis Ta'lim, peneliti menyempatkan untuk melihat ruangan untuk belajar yang terdapat di Majelis Ta'lim tersebut. Peneliti hanya melihat terdapat papan tulis yang di pakai ketika pembelajaran tersebut berhubungan dengan Al-Quran dan beberapa buku tentang fiqih maupun buku keIslaman lainnya. Tidak terdapat kursi ataupun meja untuk ustadz ketika acara tausiah, karena ustadz juga pernah bilang “bahwa tidak ada perbedaan antara ustadz dengan jama'ah kita semua ini sama, jadi tidak perlu adanya keistimewaan kalau duduk bareng seperti ini kekeluargaan kita lebih terlihat lebih kokoh”.

Tidak lama kemudian jamaah mulai berdatangan dan masuk kedalam ruangan Majelis Ta'lim. Peneliti melihat para jamaah yang masuk mengelilingi para jama'ah yang telah hadir dengan menyalami jama'ah yang lainnya. Jumlah jamaah yang hadir setiap minggunya berjumlah 25 orang ke atas, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Setelah masuk ke dalam ruangan peneliti melihat, sebelum semua jamaah datang ada yang ngobrol sama kawan yang di sampingnya. Ada juga yang diam saja sambil menunggu jamaah yang lain datang datang. Tidak lama setelah itu jamaah sudah banyak yang datang. Ibu ketua yaitu Yuni langsung mengambil alih untuk membuka kegiatan tersebut. Setelah beliau membuka acara pengajian pun di mulai dengan di serahkan kepada pembina sekaligus Ustadz Majelis Ta'lim yakni bapak Suar Soyo. Setelah itu peneliti beranjak meneliti selanjutnya ustadz Suar Soyo hadir dan mengucapkan salam. Beliau memulai dengan muqoddimah setelah itu baru masuk ke materi penyampaian. Ketika guru menyampaikan tausiyah para jamaah tertib.

Waktu menunjukkan pukul 21.40 ustadz mengakhiri tausiyahnya. Setelah tausiyah di tutup dengan doa yang dibawakan oleh beliau, barulah ustadz mengajak jama'ah untuk berdiskusi dengan mempersilahkan untuk bertanya kepada jamaah. Pertanyaan boleh seputar materi ataupun diluar materi. Kalau ada yang bertanya, setelah semua penanya selesai menanyakan pertanyaanya barulah ustadz menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai di jawab, kembali ustadz menanyakan kepada jamaah apa ada lagi yang mau bertanya. Apabila tidak ada lagi pertanyaan jamaah, maka para jama'ah sudah diperbolehkan untuk pulang.

Waktu menunjukkan pukul 22.00 peneliti melihat setelah jama'ah pulang, ketua Majelis Taklim ibu Yuni membersihkan piring-piring dan botol bekas minum yang telah disediakan Majelis Ta'lim secara cuma-cuma. Karena konsep Majelis Ta'lim yaitu memberi dengan ikhlas baik dari segi ilmu maupun materi, jadi tidak ada iuran yang harus dibayar oleh para jama'ah.

Lembar 2

Hari/Tanggal : Rabu 23 Juni 2021
 Jam : 20.10-22.00 WIB
 Tempat : Rumah Ustadz Suar Soyo
 Obsevasi : Observasi II
 Hal : Pengamatan terhadap pembelajaran atau materi yang digunakan dalam pelaksanaan program kajian rutin di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

Pada observasi ini peneliti ingin mengamati pembelajaran atau materi yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan pengajian rutin. Peneliti sengaja duluan datang dari pada jamaah agar dapat melihat fenomena yang terjadi. Setelah peneliti sampai di ruangan Majelis Ta'lim tidak lama setelah itu jamaah juga berdatangan. Peneliti duduk sejajar dengan para jama'ah yang lainnya sebab peneliti menggunakan observasi *participant* jadi harus bertindak sebagai selayaknya peserta atau jama'ah. Sembari menunggu ustadz datang sebagian jamaah ada yang mengulang-mengulang pelajaran yang lalu dengan bertanya kepada kawannya, ada juga yang ngobrol bersama kawan yang ada di sampingnya.

Tak lama kemudian ustadz Suar Soyo datang dan menuju ke depan. Ustadz Suar Soyo memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan setelah itu baru memberikan muqadimah. Setelah selesai membaca muqadimah barulah pembelajaran dimulai oleh ustadz Suar Soyo. Peneliti melihat dalam menyampaikan materi ustadz menggunakan fiqih sebagai buku pegangan beliau. Ketika pembelajaran sedang beralangsung para jamaah tampak tertib dan teratur mengikuti pembelajaran.

Materi yang disampaikan ustadz setiap minggunya itu hanya satu sub pembahasan. Hari ini tentang bab salat, yakni hal-hal yang membatalkan salat. Materi bab salat ini sudah hampir 4 pekan dibawaikan oleh ustadz dengan tema yang berbeda-beda. Peneliti melihat ustadz sangat detail dalam memberikan materi, sehingga para ibu-ibu sangat antusias dan mudah memahaminya. Setelah

ustadz Suar Soyo selesai menjelaskan materi kemudian ustadz mengajak jama'ah untuk berdiskusi dengan menanya kembali tentang materi yang telah dijelaskan.

Lembar 3

Hari/Tanggal : Rabu 14 Juli 2021
 Jam : 10.00-14.00 WIB
 Tempat : Rumah Ustadz Suar Soyo
 Obsevasi : Observasi III
 Hal : Pengamatan terhadap metode yang digunakan dalam penyampaian materi di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin.

Pada observasi ini peneliti ingin mengamati metode yang digunakan dalam penyampaian materi di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Peneliti sengaja duluan datang dari pada jamaah agar dapat melihat fenomena yang terjadi. setelah peneliti sampai di ruangan Majelis Ta'lim tidak lama setelah peneliti sampai, jamaah juga berdatangan.

Tepat pada pukul 20.20 WIB ustadz Suar Soyo juga sampai di ruangan Majelis Ta'lim setelah beliau sampai beliau mengucapkan salam, kemudian membuka pembelajaran dengan diawali dengan muqadimah, setelah itu pembelajaranpun dimulai. Sebelum masuk ke materi selanjutnya ustadz Suar Soyo mengulang kembali secara ringkas pembelajaran yang telah lewat dan juga menanyakan kembali kepada jamaah. Apakah jamaah masih ingat dan paham materi yang telah lalu. Dalam hal ini ketika jamaah ditanya banyak jamaah yang menjawab atau mereka menjawab secara bersama-sama.

Setelah Selesai ustadz bertanya, pembelajaranpun dilanjutkan dengan materi selanjutnya. Sedikit berbeda cara materi yang disampaikan ustadz pada malam hari ini yaitu tentang bab kurban, karena beberapa hari lagi masuk kepada hari raya *Idul Adha*. Sebelum materi disampaikan tidak pernah lupa ustadz selalu memberikan nasihat-nasihat bahwa kita hidup semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah Swt., selalu memberikan motivasi dan penguatan pada setiap pertemuannya.

Setelah ustadz Suar Soyo selesai menjelaskan materi kemudian ustadz mengajak jama'ah untuk berdiskusi dengan menanya kembali tentang materi yang telah dijelaskan. Dalam hal ini jamaah ditanya secara satu persatu dan

bergiliran, jamaah tampak serius dan khusuk sambil melihat kawannya ditanya dan menunggu gilirannya untuk ditanya. Dalam hal ini terjadinya berbincangan antara dua arah, sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus kepada guru saja. Ustadz Suar Soyo tampaknya tidak pernah lelah untuk mengajari jamaah ini walaupun jamaah terkadang susah untuk menerima pelajaran.

Lembar 4

Hari/Tanggal : Selasa 20 Juli 2021
 Jam : 10.00-16.00 WIB
 Tempat : di halaman rumah salah satu warga Desa Kolam
 Obsevasi : Observasi IV
 Hal : Pengamatan terhadap program penyembelihan hewan kurban di
 Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

Pada observasi ini peneliti ingin mengamati program penyembelihan hewan kurban di Majelis Ta'lim Darul Muttaqin. Peneliti sampai ke lokasi pada pukul 10.00 WIB setelah selesai melakukan salat *Idul Adha*. Peneliti melihat para jama'ah dan masyarakat sekitar sudah berkumpul. Ada yang duduk sambil bercerita di lokasi tempat penyembelihan, ada juga beberapa jama'ah yang meracik sayuran yang akan dimasak untuk makan siang bersama.

Tepat pukul 10.10 WIB penyembelihan dimulai, peneliti melihat terdapat 3 ekor sapi dan 10 ekor kambing yang rata-rata itu merupakan kurban dari para jama'ah, dan ada juga kurban dari masyarakat sekitar. Penyembelihan berlangsung secara hikmat, dengan dilakukan secara bersama-sama. Dimulai dari penyembelihan, pemotong-motongan, masak-masak dan lain sebagainya, keseluruhan dilakukan oleh keluarga dari jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin.

Sesuai dengan informasi yang peneliti dapat bahwa mereka bisa berkorban karena mengikuti tabungan kurban yang diadakan oleh Majelis Ta'lim. Mereka berpendapat program tersebut sangat membantu bagi mereka yang berkeinginan untuk berkorban, akan tetapi memiliki perekonomian yang tidak mencukupi. pemotong-motongan, masak-masak dan lain sebagainya, keseluruhan dilakukan oleh keluarga dari jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin.

Lembar 5

Hari/Tanggal : Minggu 25 Juli 2021
 Jam : 10.00-17.00 WIB
 Tempat : di Desa Kolam
 Obsevasi : Observasi V
 Hal : Pengamatan terhadap program kegiatan infaq tahunan di
 Majelis Ta'lim Darul Muttaqin

Pada observasi ini peneliti ingin mengamati program kegiatan infaq tahunan. Pertama kali yang peneliti lakukan ialah ke lokasi pembangunan masjid Al-Hidayah. Peneliti melihat bangunan masjid tersebut sudah 50% berdiri dengan sangat megah. Setiap hari minggu masyarakat setempat selalu bergotong royong untuk membangun masjid tersebut. Sama halnya dengan kegiatan berkorban, segala kegiatan yang dilakukan di Desa Kolam selalu mengutamakan kebersamaan yang sangat luar biasa.

Pada pukul 15.00 WIB, peneliti melihat pengurus majelis Ta'lim Darul Muttaqin berkeliling ketiap-tiap rumah untuk ngutip program infaq tahunan. Peneliti juga ikut bersama pengurus tersebut untuk meminta uang ketiap-tiap rumah, peneliti mengamati ada yang membayar Rp. 10.000, Rp. 20. 000, Rp. 50. 00, dan ada juga yang libur dulu tidak membayar pada minggu ini. Keseluruhan tidak ada paksaan didalamnya.

Setelah pengutipan, kemudian pengurus Majelis Ta'lim langsung menghitung jumlah pendapatan pada hari itu juga. Kemudian catatan pendapatan dipindahkan kebuku besar dan lalu mereka langsung memberikannya kepada bendahara Masjid Nurul Hidayah yaitu bapak Arun.

LAMPIRAN 3

IDENTITAS MAJELIS TA'LIM DARUL MUTTAQIN

1. Nama Majelis : Darul Muttaqin
2. Alamat Madrasah : Jl.Pendidikan Dsn IV RT III Desa Kolam
3. Kecamatan : Percut Sei Tuan
4. Kabupaten : Deli Serdang
5. Visi : “Sebagai tempat pelayanan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, mewujudkan amal saleh, menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits, serta umat Islam yang belajar memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah yang telah dijamin kemurniannya”.
6. Misi :
 1. Menanamkan pada diri jama'ah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.
 2. Menumbuhkan pada diri jama'ah agar mengamalkan ajaran agama melalui isi kandungan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.

LAMPIRAN 4



SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061)
6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-10659/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

08 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Kelurahan Kolam

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Sri Yuana

NIM : 0301172419

Tempat/Tanggal Lahir : Desa Kolam, 03 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Jl. pendidikan rt.3 pasar 6 Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Pendidikan Kelurahan Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Kontribusi Majelis Ta'lim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Juni 2021

a.n. DEKAN



Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Digitally Signed

Dr. Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN 5

SURAT BALASAN IZIN RISET



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA KOLAM**

Kantor : Jl. Utama I No. 105 Kode Pos : 20371

No : 470/ 2285 / 2021
Lamp : ----
Perihal : Izin Penelitian

Desa Kolam, 15 Juni 2021
Kpd Yth:
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di
Medan

Berdasarkan Surat Saudara Nomor B-10659/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021 Tanggal 08 Juni 2021 mengenai Permohonan izin Riset dengan Judul “ Kontribusi Majelis Taklim Darul Muttaqin Dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” Mahasiswa Saudara maka dengan ini Saya selaku Kepala Desa Kolam memberi izin riset kepada :

NO	NAMA	Nim	Jurusan
1.	SRI YUANA	0301172419	Pendidikan Agama Islam

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Kolam

Pada tanggal : 15 Juni 2021

**KEPALA DESA KOLAM
KEC. PERCUT SEI TUAN**

JUPRI PURWANTO

LAMPIRAN 6

SURAT BALASAN SELESAI MELAKSANAKAN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA KOLAM

Kantor : Jl. Utama I No.105 Kode Pos : 20371

12 07 26 2010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/3251/2021

Kepala Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: SRI YUANA
NIM	: 0301172419
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
Alamat	: Jalan Pendidikan Desa Kolam

Selanjutnya diterangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset/ Penelitian di Desa Kolam terhitung sejak tanggal 16 Juni s/d 16 Agustus 2021 dengan judul "*Kontribusi Majelis Taklim Darul Muttaqin dalam Merevitalisasi Pengamalan Agama di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan* "

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Kolam

Pada tanggal : 17 September 2021

KEPALA DESA KOLAM

KECAMATAN PERCUT SEI TUAN



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PENELITIAN KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DARUL MUTTAQIN DI KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG

1. Lembar Dokumentasi Wawancara dengan Pengurus Majelis Ta'lim Darul Muttaqin



Gambar 1.

Foto peneliti dengan pembina sekaligus ustadz majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Bapak Suar Soyo yang memakai baju lengan panjang dan peci berwarna hitam, foto ini diambil di depan rumah bapak Suar Soyo pada hari Selasa tanggal 06 Juli 2021 pukul 20.15 WIB.



Gambar 2.

Foto peneliti dengan ketua majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Ibu yuni dengan mengenakan pakaian gamis dengan corak bunga-bunga dan jilbab berwarna hijau muda, foto ini diambil di depan rumah Ibu Yuni pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2021 pukul 10.00 WIB.



Gambar 3.

Foto peneliti dengan sekretaris majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Ibu Miseni yang mengenakan pakaian gamis berwarna merah dengan jilbab berwarna kuning yang menjelur di bagian kepala, foto ini diambil di depan rumah Ibu Miseni pada hari Rabu tanggal 04 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB.

2. Lembar Dokumentasi Wawancara dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Darul Muttaqin



Gambar 4.

Foto peneliti dengan jama'ah majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Ibu Sukiyem yang mengenakan pakaian gamis berwarna ungu yang dipenuhi dengan corak garis zigzag dan jilbab yang senada, foto ini diambil di depan rumah Ibu Sukiyem pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021 pukul 15.00 WIB.



Gambar 5.

Foto peneliti dengan jama'ah majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Siti Mariah yang mengenakan jilbab berwarna ungu dan celana bermotif abjad penuh, foto ini diambil di ruang tamu Ibu Siti Mariah pada hari Kamis tanggal 05 Agustus 2021 pukul 13.30 WIB.



Gambar 6.

Foto peneliti dengan jama'ah majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Ibu Neli yang mengenakan mukenah berwarna ungu dengan motif bunga-bunga. Foto ini diambil di depan rumah Ibu Neli pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2021 pukul 10.00 WIB.



Gambar 7.

Foto peneliti dengan jama'ah majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Ibu Suriani yang mengenakan jilbab berwarna merah dan gamis berwarna hitam. Foto ini diambil di depan teras rumah salah satu warga Desa Kolam, pada hari Selasa tanggal 03 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB.



Gambar 8.

Foto peneliti dengan jama'ah majelis ta'lim Darul Muttaqin yaitu Kak Rindi yang mengenakan jilbab berwarna biru yang dipenuhi dengan corak bunga-bunga dan memakai kaos panjang garis-garis. Foto ini diambil di ruang tamu rumah Kak Rindi, pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2021 pukul 11.20 WIB.

3. Lembar Dokumentasi Program Kegiatan Majelis Ta'lim Darul Muttaqin



Gambar 9.

Foto kegiatan kajian rutin dilaksanakan pada hari Rabu ba'da *Isya* yang di pelopori oleh ustadz majelis ta'lim yaitu Bapak Suar Soyo. Beliau memakai koko berwarna putih dan peci berwarna coklat menyampaikan ceramah seputar bab Salat. Foto ini diambil di ruangan kegiatan majelis ta'lim pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021 pukul 20.10-22.00 WIB.



Gambar 10.

Foto kegiatan tahsin Alquran yang dilaksanakan pada hari Kamis setelah *ba'da* zuhur tepatnya pada pukul 14.00-16.00 WIB. Kegiatan tahsin Alquran ini dibimbing oleh ketua majelis ta'lim yaitu Ibu Yuni yang memakai jilbab berwarna hitam dengan gamis berwarna coklat motif bunga-bunga. Foto ini diambil di rumah Ibu Yuni, pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 pukul 14.00-16.00 WIB.



Gambar 11.

Foto program kegiatan infaq tahunan yang didistribusikan untuk pembangunan masjid Al-Hidayah di Desa Kolam. Peneliti mengamati ada sekitar kurang lebih 15 orang yang berasal dari masyarakat sekitar untuk melaksanakan gotong royong bersama. Foto ini diambil di sekitaran rumah warga Jl. Pendidikan Dusun IV Desa Kolam, pada hari Minggu tanggal 25 Juli 2021 pukul 10.00-17.00 WIB.



Gambar 12.

Foto program kegiatan berkorban pada *Eid Adha*. Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban ini dilaksanakan oleh masyarakat sekitaran majelis ta'lim yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Hewan disembelih oleh Ustadz Suar Soyo yang mengenakan peci berwarna hitam dengan golok yang sangat tajam terdapat di genggam tangan beliau. Foto ini diambil di halaman rumah salah satu warga Desa Kolam, pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2021 pukul 10.00-16.00 WIB.

Lembar Kegiatan Bimbingan Skripsi

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dra. Arina, M.Pd

Judul Skripsi : Kontribusi Majelis Taklim Darul Muttaqin
dalam Melewatkan Pengamalan Agama di
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23 September 2021	Mendeskripsikan Setiap Tabel yang disajikan tidak boleh tabel saja, atau setiap hari di deskripsikan agar lebih jelas		
28 September 2021	Setiap temuan harus lebih	Dari ke-3 Informan harus ada informasi yang memuat hubungan yang terdapat lembaga agar lebih terdapat	
11 Oktober 2021	Perbaikan bab IV - V	Mengapikan Serta memperbaiki b. temuan agar terdapat lebih	
22 Oktober 2021	Mengapikan serta perbaikan pada bab IV dan V, serta setiap temuan memuat Pengabdian	Setiap temuan tidak perlu mengapikan footnote, melainkan cukup dengan pengabdian agar lebih terdapat	
4 November 2021	ACE		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,


 Dr. Mahatiah, M.Ag
 NIP. 197504112005012004
 Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (16)

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Zulkipri Masudon, MA

Judul Skripsi : Kontribusi Majelis Taklim Darul Muttaqin
dalam Melewatkan Pengamalan Agama di
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
08 September 2021	Bimbingan BAB IV dan V		
10 September 2021	Revisi BAB IV dan V		
13 September 2021	Koreksi Temuan		
17 September 2021	Koreksi BAB IV & V		
21 September 2021	Koreksi BAB IV & V		
	ACE - Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,


 Dr. Mahatiah, M.Ag
 NIP. 197504112005012004
 Buku Mahasiswa Prodi PAI FITK UIN SU Medan (17)

LAMPIRAN 8**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas Diri**

Nama : Sri Yuana
 Tempat/Tanggal lahir : Desa Kolam, 03 Juli 1999
 Alamat : Jl. Pendidikan Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan
 Kabupaten Deli Serdang
 No. Telepon : 082369045781
 Email : sriyuana0307@gmail.com
 Nama orang tua
 Ayah : Warno
 Ibu : Kemi
 Pekerjaann orang tua
 Ayah : Nelayan
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Riwayat Pendidikan
 2004-2010 Sekolah Dasar Negeri 101871 Batang Kuis
 2010-2013 MTS. Bustanul Ulum Batang Kuis
 2014-2017 MAS. Bustanul Ulum Batang Kuis
 2017-2021 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Demikian riwayat hidup ini diperbuat dengan penuh rasa tanggungjawab.

Medan, 20 September 2021



SRI YUANA

0301172419

